

**GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA
MAHASISWA BARU DI FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

SKRIPSI (S-1)

Diajukan Oleh:

**AISYAH RAIHAN FADILLA
NIM. 190402059
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

AISYAH RAIHAN FADILLA

NIM. 190402059

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

Pembimbing II

Rizka Heni, M.Pd.

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
AISYAH RAIHAN FADILLA
NIM. 190402059
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 28 Juli 2023 M
10 Muharram 1445 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

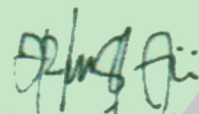
Sekretaris,


Rizka Heni, M.Pd.

Anggota I,


Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002

Anggota II,

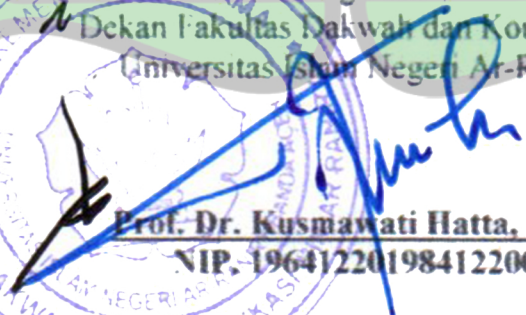

Zamratul Aini, M.Pd.
NIDN. 1310029101

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Aisyah Raihan Fadilla
NIM : 190402059
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Aisyah Raihan Fadilla
NIM. 190402059

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada beberapa mahasiswa baru dari setiap Prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengalami berbagai masalah, yaitu berupa masalah akademik maupun masalah non-akademik, yang memberikan pengaruh terhadap *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis pada mahasiswa baru tersebut. Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru. *Kedua*, untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru. *Ketiga*, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru untuk meningkatkan *psychological well-being*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru ada yang baik umumnya ditandai dengan kemampuan memenuhi dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi tujuan hidup, dan dimensi pertumbuhan pribadi. Selanjutnya, ada yang kurang baik umumnya ditandai dengan kurang tercapainya dengan baik pada dimensi penerimaan diri, dimensi otonomi/kemandirian, dan dimensi penguasaan lingkungan, (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru diantaranya faktor jenis kelamin, faktor status sosial ekonomi, faktor dukungan sosial, faktor kepribadian, faktor religiusitas, dan faktor pendidikan, (3) upaya yang dilakukan mahasiswa baru untuk meningkatkan *psychological well-being* diantaranya membutuhkan orang lain untuk berbicara atau bercerita mengenai hal apapun sehingga mendapatkan arahan dan masukan, mengendalikan pikiran agar tetap tenang atau santai, meminimalisir apapun yang terjadi dengan baik, meyakinkan dan memotivasi diri sendiri, serta melakukan berbagai kegiatan yang positif.

Kata Kunci: *psychological well-being*, mahasiswa baru

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran agama Islam dan juga telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di permukaan bumi ini.

Skripsi yang sangat sederhana ini peneliti ajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya banyak rintangan dan hambatan yang harus dilewati. Namun, pada akhirnya dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu ada jalan kemudahan, serta tak lepas juga ada berbagai bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Takzim dan rasa hormat peneliti yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada kedua orangtua tercinta ayahanda M. Nasir Abdullah dan ibunda Fitri Ani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menjadi anak yang berhasil, serta tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai kuliah mulai dari awal hingga sampai peneliti memperoleh gelar sarjana. Terima kasih untuk diri peneliti yang telah mampu kooperatif, selalu berpikir positif dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga kepada abangku Aan Muhammad Ferdian dan adikku Syahrul Ramadhan yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moral maupun material.

Selanjutnya, dalam penyelesaian skripsi yang sangat sederhana ini peneliti sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dan berguna dari awal hingga akhir, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Juli Andriyani, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.
2. Ibu Rizka Heni, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing dan

mengarahkan dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta seluruh Civitas Academica Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam beserta seluruh Civitas Academica Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Teristimewa kepada keluarga besar Alm. Nurdin Achmad dan Almh. Nurjannah Abbas yang telah terus memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adik Angkatan 2022 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini.
8. Sahabat terbaik Anggun Maulia Fani, Vira Khairunnisak, Dinatul Afifah, Faridah Ariani, Amiratul Adilah, Alfina Jean Avida, Linda Safriani, dan Adinda Thalia Salsabila Nasution, serta teman-teman mahasiswa/i seperjuangan Prodi BKI Angkatan 2019 dan khususnya

unit 2 yang sama-sama sedang berjuang dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala jualah peneliti berserah diri dan semoga kita semua selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'alam.

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Peneliti,

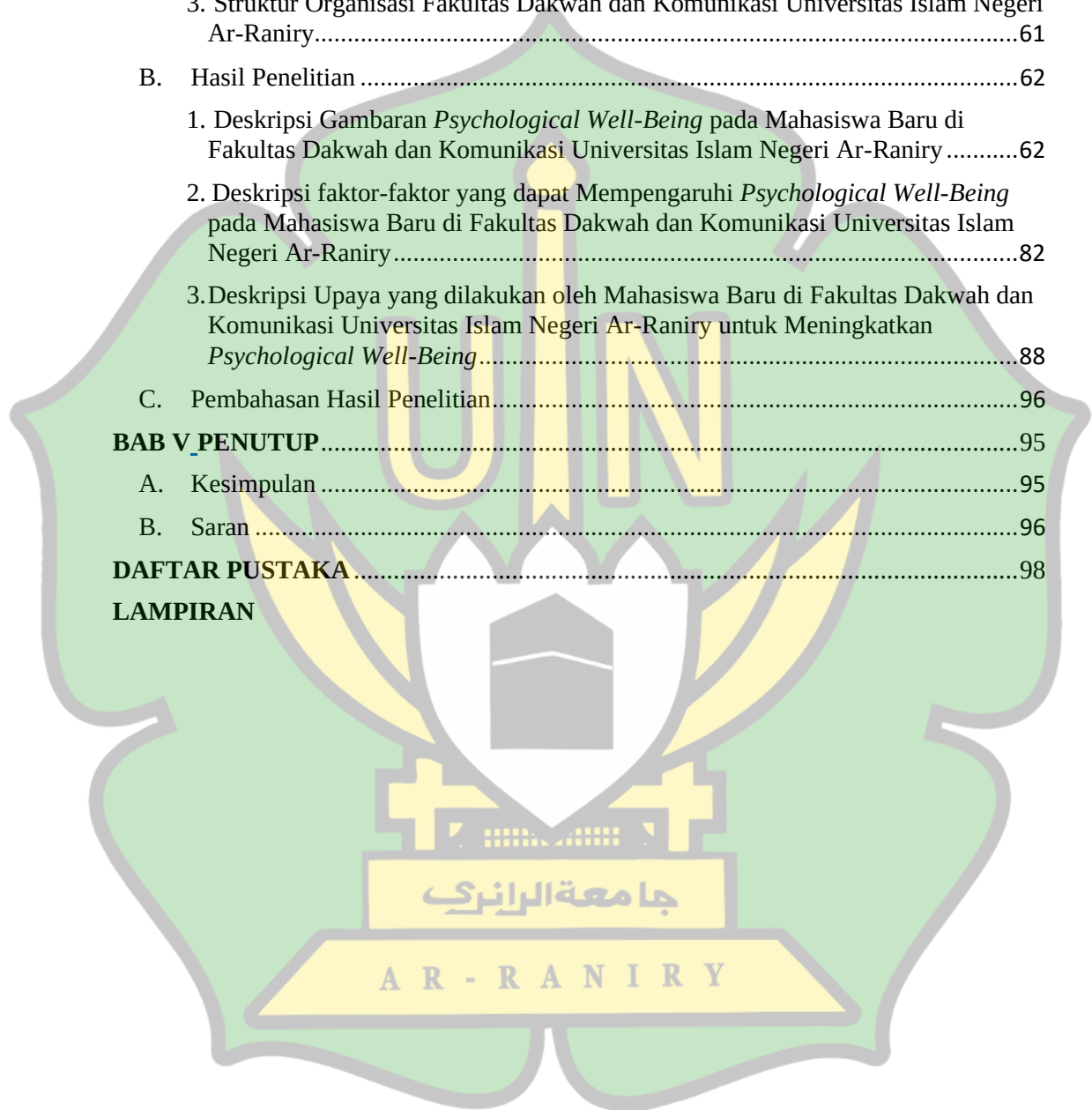
(Aisyah Raihan Fadilla)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Konseptual <i>Psychological Well-Being</i>	15
1. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i>	15
2. Dimensi-dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	27
4. <i>Psychological Well-Being</i> dalam Perspektif Islam	34
C. Konseptual Mahasiswa Baru	39
1. Pengertian Mahasiswa Baru	39
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa Baru	40
3. Tugas Perkembangan Mahasiswa Baru	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	46
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	47
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
1.	Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	57
2.	Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	59
3.	Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	61
B.	Hasil Penelitian	62
1.	Deskripsi Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	62
2.	Deskripsi faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	82
3.	Deskripsi Upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk Meningkatkan <i>Psychological Well-Being</i>	88
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
BAB V	PENUTUP	95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	98
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Analisis Data Model Interaktif oleh Mathew B. Miles dan Michael

Huberman55

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Periode 2022-202661



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tentang Pembimbing
Skripsi Mahasiswa/I
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Ilmiah
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, *psychological well-being* menjadi topik hangat yang dibahas dalam berbagai penelitian empiris dan semakin berkembang menjadi fokus perhatian publik. Hal tersebut terlihat dari maraknya kasus bunuh diri yang terjadi dikalangan mahasiswa, seperti yang dikutip dalam harian *KumparanNews* bahwasanya terdapat seorang mahasiswa baru dari sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta dengan inisial TSR yang meninggal dunia secara mengenaskan setelah menjatuhkan diri dari lantai 11 sebuah hotel di daerah Yogyakarta. Dalam tas milik TSR ditemukan surat keterangan psikolog yang mengindikasikan bahwa kondisi psikologisnya tidak baik-baik saja atau lebih tepatnya mengalami gangguan depresi.¹

Kasus di atas seharusnya menjadi perhatian khusus bagi seluruh civitas academica di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pihak-pihak yang bertugas pada bidang advokasi dan kesejahteraan. Meski penyebab bunuh diri tersebut tidak dapat dilihat hanya dari satu faktor saja, akan tetapi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan turut mempunyai andil dan sangat berpengaruh entah dalam mencegah maupun menangani hal tersebut. Lebih lanjut, kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa baru tersebut membuktikan bahwa kondisi kesejahteraan

¹ Desti Novianti, *Kasus Mahasiswa Bunuh Diri Terjadi Lagi, Apa yang Salah?.* Diakses dari *KumparanNews*, pada hari Senin tanggal 03 April 2023.

psikologis mahasiswa di Indonesia kurang baik. Oleh karena itu, perlu kiranya juga para mahasiswa memiliki berbagai upaya tersendiri untuk dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

Psychological well-being yang diketahui juga dengan kesejahteraan psikologis merupakan salah satu konsep dari psikologi positif yang digagas oleh Carol D. Ryff pada tahun 1989. Ryff merumuskan pengertian *psychological well-being*, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, adalah suatu kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, kepuasan hidup dan tidak ada gejala depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif, seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi/kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.²

Dalam kitab suci Al-Qur'an dan terjemahannya, istilah *psychological well-being* dijelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 28-29 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۚ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (28). Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi

² Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal 42-44.

*mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (29).” (Q. S. Ar-Ra’d/13: 28-29).*³

Para mufassir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan pendapat yang berbeda-beda, seperti Ibnu Katsir menafsirkan bahwasanya hati akan menjadi tenang dan tentram ketika kita mengingat Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan ridha-Nya sebagai pelindung dan penolong, serta sesungguhnya kita akan mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan hati.⁴ Makna hati yang tenang dan tentram atau damai di sini tentunya memiliki arti yang sama dengan penjelasan konsep *psychological well-being*, di mana setiap individu dapat merasakan kedamaian batin hanya dengan mengingat Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Sebagaimana konsep *psychological well-being* yang direfleksikan dengan perasaan bahagia ini di dalam ayat Al-Qur’an dimaknai sebagai ketenangan hati atau kentraman hati.

Setiap individu harus memiliki kesehatan psikologis yang baik, karena kualitas diri yang baik berasal dari *psychological well-being* yang baik. Kondisi *psychological well-being* yang baik dipengaruhi oleh pemenuhan dimensi-dimensi *psychological well-being*, diantaranya: dimensi penerimaan diri (*self-acceptance*), dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), dimensi otonomi/kemandirian (*autonomy*), dimensi penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), dimensi tujuan hidup (*purpose in life*), dan dimensi

³ Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 350.

⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid Ke-5, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), hal 681-682.

pertumbuhan pribadi (*personal growth*).⁵ Ada individu yang mampu memiliki keenam dimensi tersebut, ada pula individu yang hanya mampu memiliki sebagiannya dan bahkan ada pula individu yang tidak memilikinya. Hal ini juga disebabkan karena *psychological well-being* pada setiap individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga tidak semua individu memiliki *psychological well-being* yang baik.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* individu, seperti faktor demografis yaitu meliputi usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; faktor dukungan sosial yaitu berkaitan dengan bantuan ataupun *support* yang diterima oleh individu; faktor kepribadian yaitu mengacu pada suatu tingkatan di mana kepribadian individu mampu mengontrol masalah yang dialami individu sesuai dengan standar yang diharapkan; faktor kompetensi pribadi yaitu kemampuan pribadi atau skill yang dimiliki individu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri individu; faktor religiusitas yaitu berkaitan dengan segala persoalan hidup kembali kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁶ Baik atau kurang baiknya *psychological well-being* individu dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut.

Salah satu periode perkembangan individu yang paling penting dalam hidupnya adalah periode *emerging adulthood* atau periode beranjak dewasa, yang merupakan proses transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Individu yang mengalami proses transisi tersebut berada pada tahap awal dalam menjalankan

⁵ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 44-46.

⁶ *Ibid.* Hal 46-49.

pendidikan pada perguruan tinggi dan menyandang status sebagai mahasiswa baru. Salah satu potensi sumber daya yang dapat membuat mahasiswa baru berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru di perguruan tinggi adalah dengan pemenuhan *psychological well-being*.⁷

Peran *psychological well-being* merupakan aspek penting dalam perkembangan dan dinamika kehidupan mahasiswa baru, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab. *Psychological well-being* berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa baru untuk mencapai kesuksesan di perguruan tinggi, di mana mahasiswa baru yang memiliki *psychological well-being* yang baik umumnya lebih mampu secara mandiri melaporkan pencapaian tujuan akademik yang telah ditetapkan secara mandiri dan dapat mengatasi kesulitan yang muncul dalam kehidupan perkuliahannya.⁸

Sebaliknya, mahasiswa baru yang memiliki *psychological well-being* yang kurang baik cenderung mudah mengalami stres, depresi, kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, cenderung tidak puas dengan diri sendiri, tidak dapat menerima dirinya dengan baik, tidak dapat mengendalikan lingkungannya,

⁷ Airin Triwahyuni dan Clement Eko Prasetyo, “Gangguan Psikologis dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Baru”, *Jurnal Psikologika (Online)*, Vol. 26, No. 01, Januari (2021), hal 39, email: airin.triwahyuni@unpad.ac.id. Diakses 14 Februari 2023.

⁸ Selvia Kuserawati dan Ika Andrini Farida, “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang”, *Jurnal Flourishing (Online)*, Vol. 02, No. 04, Oktober (2022), hal 280, email: selvia.kuserawati.1808116@students.um.ac.id. Diakses 14 Februari 2023.

kesulitan untuk berkembang secara optimal, dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas serta cenderung terkurung pada masa lalu.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ditemukan mahasiswa baru mengalami berbagai masalah, yaitu berupa masalah akademik dan masalah non-akademik. Masalah akademik terkait dengan perubahan cara pembelajaran yang baru, strategi pendekatan mahasiswa dengan dosen yang berbeda dengan guru, kesulitan dalam memahami semua peraturan/ketentuan yang berbeda-beda pada setiap dosen, dan mahasiswa baru juga mengungkapkan sering mengalami perubahan perasaan yang mengakibatkan malas-malasan untuk mengerjakan tugas serta juga dikarenakan sekarang tugasnya lebih banyak dari ketika sekolah. Masalah non-akademik terkait dengan adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru, kurang percaya diri, kurang motivasi diri, kurang keinginan untuk memahami dan menerima diri sendiri, kesulitan mengatur waktu dan pengeluaran sehari-hari, dan kesulitan membangun hubungan baru dengan teman baru atau orang lainnya.¹⁰

Uraian di atas menjelaskan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang terjadi pada mahasiswa baru akan sangat berdampak terhadap *psychological well-being* mahasiswa baru tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk

⁹ Rajes Aditya, Latief Sahidin dan Citra Marhan, “*Self-Compassion dan Psychological Well-Being* Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”, Jurnal Sublimapsi (*Online*), Vol. 03, No. 01, Januari (2022), hal 2-3, email: adityarajes07@gmail.com, latief.sahidin@uho.ac.id, citramarhan@uho.ac.id. Diakses 14 Februari 2023.

¹⁰ Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 17 September 2023.

mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Gambaran *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk meningkatkan *psychological well-being*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk meningkatkan *psychological well-being*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi para pembaca sehingga dapat lebih meningkatkan *psychological well-being* dalam berbagai bidang kehidupan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan berbagai program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yang terfokus pada bidang kajian ilmu psikologi positif yaitu berkaitan dengan *psychological well-being*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa baru agar dapat lebih meningkatkan *psychological well-being* sesuai dengan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif pada tahun pertama perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi praktisi lembaga pendidikan dan pengajaran atau perguruan tinggi yang terkait agar mampu melakukan berbagai upaya untuk dapat memupuk pikiran positif dengan semaksimal mungkin sehingga *psychological well-being* pada mahasiswa baru dapat tercapai.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan rujukan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai bidang kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman serta untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah dan menafsirkan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan beberapa konsep/istilah dalam penelitian ini. Adapun penjelasan konsep/istilah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being menurut Ryff, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, adalah suatu kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi. Kondisi tersebut berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif, seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi/kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud *psychological well-being* dalam penelitian ini mengacu pada gambaran kondisi kesehatan psikologis individu yang dilihat dari pemenuhan fungsi psikologi positif, seperti sejauh mana individu dapat menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, memiliki kemampuan membangun relasi yang baik dengan orang lain, sejauh mana individu menjadi pribadi yang mandiri, kemampuan mengendalikan lingkungannya, sejauh mana individu mencapai kepuasan arah dan tujuan hidup, serta terus berusaha mengembangkan dan mengeksplorasi diri dengan semaksimal mungkin.

2. Mahasiswa Baru

Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti subjek pembelajaran, mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi.¹² Mahasiswa baru merupakan status yang

¹¹ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 43.

¹² Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal 1.

disandang oleh mahasiswa di tahun pertama perkuliahan. Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa mahasiswa baru rata-rata berada pada rentang usia 17 sampai 20 tahun dan ditandai dengan keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian, menonjolkan diri, idealis, memiliki cita-cita tinggi, bersemangat, energik, tegas, keinginan untuk memantapkan diri, dan keinginan untuk mencapai kemandirian emosional.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka mahasiswa baru dapat dipahami sebagai seorang individu dengan rentang usia 17 sampai 19 tahun, yang baru memasuki perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa baru dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2022 dengan rentang usia 17 sampai 19 tahun dan sedang menjalani perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah, Istiwidayanti & Soedjarwo. (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 206.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan yang dianggap memiliki hubungan atau berkaitan dengan penelitian ini, dan dengan maksud untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan atau duplikasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun di bawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sirot Fajar & Ira Darmawati (2015), dengan judul “*Psychological Well-Being* pada Aktivis Dakwah Kampus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis dakwah kampus (mahasiswa aktivis Islam) yang aktif dalam organisasi dakwah kampus yang awalnya tidak diminati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 (dua) partisipan sebagai aktivis dakwah kampus memiliki *psychological well-being* yang baik terutama pada dimensi penerimaan diri, dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi otonomi, dimensi tujuan hidup dan dimensi pertumbuhan pribadi. Namun, pada dimensi penguasaan lingkungan cenderung

kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu: (1) faktor dukungan kelompok dan (2) faktor religiusitas.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Aulia dan Ria Utami Panjaitan (2019), dengan judul penelitian “Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dan metode pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesejahteraan psikologis dengan tingkat stress dengan korelasi negatif ($r = -0,649$; $p = 0.000$). Pendidikan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis perlu dilakukan sebagai cara untuk menurunkan tingkat stress yang dialami mahasiswa tingkat akhir.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dyla Fajhriani, Afniar dan Aulia Rahmi (2020), dengan judul penelitian “*Psychological Well-Being* Mahasiswa dalam Menjalani Kuliah Daring untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *psychological well-being* mahasiswa dalam menjalani kuliah daring (dalam jaringan) untuk mencegah penyebaran virus

¹ Sirot Fajar dan Ira Darmawati, “*Psychological Well-Being* pada Aktivis Dakwah Kampus”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi (Online)*, Vol. 03, No. 03, November (2015), hal 01-13, email: ira.darmawati@gmail.com. Diakses 25 Februari 2023.

² Syifa Aulia dan Ria Utami Panjaitan, “Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, *Jurnal Keperawatan Jiwa (Online)*, Vol. 07, No. 02, Agustus (2019), hal 127-134, email: Syifauliaa03@gmail.com. Diakses 25 Februari 2023.

corona. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi analisis percakapan WhatsApp Group (WAG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih nyaman kuliah tatap muka dibandingkan kuliah daring (dalam jaringan). Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan, diantaranya adalah tidak bisa memahami jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti, saat mengikuti perkuliahan dan mengirim tugas sering terkendala dengan jaringan, mata sakit karena terlalu lama berada di depan hp atau laptop, boros kuota internet, kesulitan untuk berdiskusi dengan teman-teman, dan kuliah daring tidak efektif.³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ninda Alza Nur Zahrah & Rita Setyani Hadi Sukirno (2022), dengan judul penelitian “*Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Stres Akademik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *psychological well-being* mahasiswa santri ditinjau dari dukungan sosial dan stres akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial dan stres akademik memiliki dampak yang cukup besar terhadap *psychological well-being*, dengan kontribusi efektif sebesar 47,4%. Adapun analisis masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa stress akademik berkorelasi negatif dengan *psychological well-being* ($p=0,001$), dengan kontribusi efektif sebesar

³ Dyla Fajhriani, Afnibar dan Aulia Rahmi, “*Psychological Well-Being* Mahasiswa dalam Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang)”. *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Online)*, Vol. 11, No. 01, Januari-Juni (2020), hal 15-22, email: dyla.fajhrianinasrul@gmail.com, afnibar@gmail.com, aulia.rahmi0101@gmail.com. Diakses 25 Februari 2023.

25,7%. Sedangkan dukungan sosial berkorelasi positif dengan *psychological well-being* ($p=0,001$), dengan kontribusi efektif sebesar 22,2%.⁴

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara keempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun persamaannya terletak pada fokus utama penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang masalah *psychological well-being* pada mahasiswa. Sedangkan, perbedaannya terletak pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan kepada gambaran, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* mahasiswa baru, dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru untuk meningkatkan *psychological well-being*. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Perbedaan terakhir terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

B. Konseptual *Psychological Well-Being*

1. Pengertian *Psychological Well-Being*

Psychological well-being atau dapat diartikan sebagai kesejahteraan psikologis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan psikologis diartikan sebagai dua kata yang menjadi satu. Kata *well-being* dalam

⁴ Ninda Alza Nur Zahrah dan Rita Setyani Hadi Sukirno, “*Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Stres Akademik”, Jurnal Psikologi Positif (*Online*), Vol. 10, No. 02, Oktober (2022), hal 189-205. Email: nindaalza133@gmail.com, rita.sukirno@uin-suska.ac.id. Diakses 23 Februari 2023.

KBBI diartikan sebagai kesejahteraan yakni sebagai hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman.⁵ Sedangkan, kata *psychological* dalam KBBI diartikan sebagai psikologis yakni berkenaan dengan psikologi, bersifat kejiwaan.⁶

Psychological well-being merupakan salah satu konsep dari psikologi positif yang digagas oleh Carol D. Ryff pada tahun 1989. *Psychological well-being* menurut Ryff, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, adalah suatu kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, kepuasan hidup dan tidak ada gejala depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif, seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi/kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.⁷

Psychological well-being menurut Keyes, Shmotkin dan Ryff, sebagaimana dikutip oleh Sulis Mariyanti, adalah *psychological well-being* yang bukan hanya tentang kepuasan hidup individu ataupun juga kebahagiaan individu, melainkan juga membahas tentang perumusan perkembangan individu dan bagaimana individu mengenali potensi diri individu untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam hidup.⁸

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 1011.

⁶ *Ibid.* Hal 901.

⁷ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 44.

⁸ Sulis Mariyanti, "Profil *Psychological Well-Being* Mahasiswa Reguler Program Studi Psikologi Semester 1 Universitas Esa Unggul", *Jurnal Psikologi (Online)*, Vol. 15, No. 02, Desember (2017), hal 46, email: sulis.mariyanti@esaunggul.ac.id. Diakses 27 Februari 2023.

Psychological well-being menurut Ryff dan Singer, sebagaimana dikutip oleh Epi Kurniasari, dkk, menyatakan bahwa: “*Psychological well-being comes from life-span developmental perspectives, which emphasize the differing challenges confronted at various phases of the life cycle*”.⁹ Pendapat di atas menjelaskan bahwa *psychological well-being* berasal dari perspektif masa perkembangan hidup individu, yang menekankan berbagai tantangan yang dihadapi dan dijalani oleh individu pada berbagai tahap siklus kehidupan.¹⁰

Psychological well-being menurut Ryff dan Kayes, sebagaimana dikutip oleh Rajes Aditya, Latief Sahidin dan Citra Marhan, adalah kondisi *psychological well-being* individu yang memiliki kemampuan untuk mampu menerima segala sisi positif dan negatif dari dirinya, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu menjalin hubungan hangat dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mampu untuk terus memperbaiki diri, serta mampu untuk menentukan arah dan tujuan hidup.¹¹

⁹ Epi Kurniasari, Nandang Rusmana, dan Nandang Budiman, “Gambaran Umum *Psychological Well-Being* (Kesejahteraan Psikologis) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research (Online)*, Vol. 02, No. 02, Agustus (2019), hal 55, email: epikurniasari5@gmail.com, nandangrusmana@gmail.com, nandang.budiman@upi.edu. Diakses 27 Februari 2023.

¹⁰ *Ibid.* Hal 55.

¹¹ Rajes Aditya, Latief Sahidin dan Citra Marhan, “*Self-Compassion dan Psychological Well-Being* Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”, *Jurnal Sublimapsi (Online)*, Vol. 03, No. 01, Januari (2022), hal 2, email: adityarajes07@gmail.com, latief.sahidin@uho.ac.id, citramarhan@uho.ac.id. Diakses 27 Februari 2023.

Psychological well-being menurut Ryan dan Deci, sebagaimana dikutip oleh Yoseph Pedhu, adalah konstruksi psikologis yang kompleks terkait dengan pengalaman dan keberfungsian psikologis individu secara optimal. Lebih lanjut, *psychological well-being* digambarkan sebagai kombinasi dari keadaan yang berdampak positif dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan individu, baik secara pribadi maupun secara sosial.¹²

Berdasarkan uraian pengertian *psychological well-being* yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* atau dapat diartikan sebagai kesejahteraan psikologis adalah gambaran kondisi kesehatan psikologis individu yang disesuaikan berdasarkan pemenuhan fungsi psikologi positif, seperti sejauh mana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dirinya, memiliki kemampuan menjalin relasi yang baik dengan orang lain, sejauh mana individu menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kemampuan mengendalikan lingkungan, sejauh mana individu memiliki kepuasan arah dan tujuan hidup, serta terus berusaha mengembangkan dan mengeksplorasi diri dengan semaksimal mungkin.

2. Dimensi-dimensi *Psychological Well-Being*

Psychological well-being memiliki dimensi-dimensi yang membangunnya. Dimensi-dimensi *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, mengacu kepada

¹² Yoseph Pedhu, “Kesejahteraan Psikologis dalam Hidup Membiara”, Jurnal Konseling dan Pendidikan (*Online*), Vol. 10, No. 01, April (2022), hal 65-66, email: osecp@yahoo.com. Diakses 27 Februari 2023.

teori perkembangan psikososial, teori kecenderungan hidup mendasar, teori perubahan kepribadian, teori aktualisasi diri, teori kematangan pribadi, teori pribadi yang berfungsi utuh, teori individuasi, dan teori kesehatan mental. Masing-masing dimensi *psychological well-being* ini menggambarkan berbagai tantangan yang harus dihadapi individu sebagai upaya untuk dapat berfungsi secara positif.¹³ Adapun dimensi-dimensi *psychological well-being* menurut Ryff, sebagaimana dikutip oleh Annisa Fitriani adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Dimensi penerimaan diri yaitu kemampuan individu yang dapat dilihat dari bagaimana individu memandang keadaan dirinya secara positif serta bisa menerima keadaan masa lalunya secara bijak tanpa harus menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain. Dimensi penerimaan diri diidentifikasi sebagai ciri utama dari teori kesehatan mental, yang juga merupakan tanda dari aktualisasi diri yang baik, serta menuju pada kematangan individu dan fungsi diri individu secara optimal.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relations with Others*)

Dimensi hubungan positif dengan orang lain yaitu kemampuan individu yang bisa membuka diri dengan lingkungannya dan memiliki keinginan untuk berbagi kasih sayang dan kepercayaan dengan orang lain.

¹³ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 44.

¹⁴ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well-Being*", *Jurnal Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama (Online)*, Vol. 11, No. 01, Agustus (2017), hal 63-68, email: annisa.fitriani@radenintan.ac.id. Diakses 27 Februari 2023.

Dimensi hubungan positif dengan orang lain diidentifikasi sebagai kemampuan individu dalam menciptakan hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain, dan kemampuan individu untuk mencintai dianggap sebagai komponen utamanya.

c. Otonomi/Kemandirian (*Autonomy*)

Dimensi otonomi/kemandirian yaitu kemampuan individu yang senantiasa mempercayai kemampuan dirinya dalam menghadapi lingkungannya, termasuk apabila ada situasi yang dianggap dapat mengancam dirinya, dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan. Dimensi otonomi/kemandirian diidentifikasi sebagai kemampuan individu dalam membuat keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri individu dengan standar personal.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Dimensi penguasaan lingkungan yaitu kemampuan individu untuk mampu memahami keadaan lingkungannya, berusaha agar dapat mengatur situasi sekitarnya sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkannya, dan berusaha agar kehidupannya tidak dikuasai oleh orang lain. Dimensi penguasaan terhadap lingkungan diidentifikasi sebagai kompetensi individu untuk mengontrol lingkungan, mengatur kontrol yang kompleks terhadap aktivitas eksternal, efektif menggunakan peluang dalam

lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Dimensi tujuan hidup yaitu kemampuan individu yang memberikan perasaan bahwa terdapat tujuan dan makna didalam hidup, baik di masa lalu maupun yang sedang dijalannya. Dimensi tujuan hidup diidentifikasi sebagai individu dalam menjalani hidupnya memiliki tujuan hidup yang harus ditempuhnya agar mencapai suatu harapan yang diimpikan, sehingga dengan begitu individu dapat merasakan makna hidup yang dijalannya, dan bisa membuatnya untuk lebih menghargai diri sendiri secara proporsional atau seimbang.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Dimensi pertumbuhan pribadi yaitu kemampuan individu untuk merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantunya mengembangkan dirinya, dan belajar dari kesalahannya untuk melakukan perbaikan diri ke arah positif secara kontinu. Dimensi pertumbuhan pribadi diidentifikasi sebagai perasaan individu yang mampu melalui tahapan perkembangan, terbuka terhadap pengalaman baru, memahami potensi yang ada dalam dirinya, dan setiap waktu melakukan perbaikan dalam hidupnya.

Lebih lanjut, dimensi-dimensi *psychological well-being* menurut Ryff sebagaimana dikutip oleh Yoseph Pedhu, memaparkan 6 (enam) dimensi-dimensi

psychological well-being dalam model multidimensional yang dikembangkanya.

Adapun keenam dimensi-dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁵

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Dimensi penerimaan diri berkaitan dengan derajat di mana individu telah mempertimbangkan karakteristik pribadinya, merasa mampu dan bersedia untuk hidup berdasarkan karakteristik tersebut. Penerimaan diri merujuk pada sikap positif individu terhadap dirinya. Penerimaan diri positif dapat terjadi apabila individu mampu memahami dan menghargai keadaan dirinya sebagaimana adanya serta merasa puas dengan berbagai potensi dan kualitas-kualitas diri yang dimilikinya.

Individu yang memiliki dimensi penerimaan diri yang baik ditandai dengan memiliki sikap positif terhadap dirinya, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta merasa positif dengan kehidupan masa lalunya. Sedangkan, individu yang memiliki dimensi penerimaan diri yang kurang baik ditandai dengan merasa tidak puas dengan dirinya, kecewa terhadap apa yang telah terjadi di masa lalu, mengalami hambatan dalam kualitas kepribadian, dan merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya.

¹⁵ Yoseph Pedhu, “Kesejahteraan Psikologis dalam Hidup Membiara”, Jurnal Konseling dan Pendidikan (*Online*), Vol. 10, No. 01, April (2022), hal 68-70, email: osecp@yahoo.com. Diakses 27 Februari 2023.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relations with Others*)

Dimensi hubungan positif dengan orang lain merujuk pada kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan positif dengan orang lain dibangun berlandaskan sikap saling percaya, suportif, dan terbuka antar individu. Rasa saling percaya memungkinkan individu untuk membangun hubungan positif tanpa berusaha untuk menilai atau mengendalikan, tetapi mengembangkannya secara jujur dan terbuka.

Individu yang memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain yang baik ditandai dengan mampu membina hubungan hangat dan penuh kepercayaan terhadap orang lain, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi, serta memahami prinsip memberi dan menerima dalam membangun hubungan dengan orang lain. Sedangkan, individu yang memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain yang kurang baik ditandai dengan tingkah laku yang tertutup dalam berhubungan dengan orang lain, sulit untuk bersikap hangat, kurang terbuka, terisolasi dan merasa frustrasi dalam membina hubungan dengan orang lain, tidak dapat memperhatikan kesejahteraan orang lain, dan tidak berkeinginan untuk berkompromi dalam mempertahankan hubungan dengan orang lain.

c. Otonomi/Kemandirian (*Autonomy*)

Dimensi otonomi/kemandirian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian individu dalam menjalani hidupnya. Otonomi/kemandirian merupakan dasar keyakinan bahwa pikiran dan perilaku individu berasal dari dirinya sendiri, serta tanpa adanya kendali dari orang lain. Otonomi/kemandirian merujuk pada kemampuan individu untuk menentukan nasibnya sendiri, mandiri, mengatur perilakunya sendiri, dan mengevaluasi dirinya berdasarkan standar pribadi.

Individu yang memiliki dimensi otonomi/kemandirian yang baik ditandai dengan mampu menentukan dan mengatur perilaku dirinya sendiri, memiliki kemandirian, mampu bertahan terhadap tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan tanpa ada campur tangan orang lain. Sedangkan, individu yang memiliki dimensi otonomi/kemandirian yang kurang baik ditandai dengan bergantung pada penilaian orang lain untuk membuat keputusan penting, mudah dipengaruhi oleh tekanan sosial untuk berpikir dan berperilaku dengan cara-cara tertentu.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Dimensi penguasaan lingkungan mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur lingkungannya, memanfaatkan kesempatan yang ada, serta mencipta dan mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Individu yang memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik ditandai dengan mampu mengatur lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas

eksternal yang ada di lingkungan, termasuk mengatur dan mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari, memanfaatkan kesempatan yang ada, serta mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi. Sedangkan, individu yang memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang kurang baik ditandai dengan mengalami kesulitan dalam mengatur situasi sehari-hari, merasa tidak mampu mengubah atau meningkatkan kualitas lingkungan, serta tidak mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada di lingkungannya.

e. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Dimensi tujuan hidup merujuk pada keyakinan-keyakinan individu bahwa terdapat tujuan dan makna di dalam hidupnya. Tujuan hidup mengandung makna bahwa individu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan hidupnya, memegang keyakinan bahwa individu mampu mencapai tujuan dalam hidupnya, dan merasa bahwa pengalaman hidup di masa lampau dan masa kini memiliki makna.

Individu yang memiliki dimensi tujuan hidup yang baik ditandai dengan memiliki tujuan dan arah dalam hidup, merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalannya, memiliki keyakinan yang memberikan tujuan hidup, dan memiliki sasaran hidup. Sedangkan, Individu yang memiliki dimensi tujuan hidup yang kurang baik ditandai dengan kehilangan makna hidup, memiliki tujuan dan arah hidup yang tidak jelas, tidak melihat makna yang terkandung untuk hidupnya dari kejadian di masa

lampau, dan tidak mempunyai harapan atau kepercayaan yang memberi arti pada kehidupan.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Dimensi pertumbuhan pribadi mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Dimensi pertumbuhan pribadi berlandaskan pada gagasan individu untuk terus berkembang dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya.

Individu yang memiliki dimensi pertumbuhan pribadi yang baik ditandai dengan adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, memandang diri sebagai individu yang selalu tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, memiliki kemampuan menyadari potensi diri yang dimilikinya, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada tingkah lakunya, dan dapat berubah menjadi pribadi yang lebih efektif. Sedangkan, individu yang memiliki dimensi pertumbuhan pribadi yang kurang baik ditandai dengan merasakan dirinya mengalami stagnasi, tidak melihat peningkatan dan pengembangan diri, merasa bosan dan kehilangan minat terhadap kehidupannya, serta merasa tidak mampu mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi yang menyusun *psychological well-being* terdiri dari 6 (enam) dimensi,

yaitu: 1) dimensi penerimaan diri (*self-acceptance*), 2) dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), 3) dimensi otonomi/kemandirian (*autonomy*), 4) dimensi penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), 5) dimensi tujuan hidup (*purpose in life*), dan 6) dimensi pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* individu, diantaranya adalah:¹⁶

a. Faktor Demografis

1) Usia

Terdapat perbedaan *psychological well-being* pada tingkat kelompok usia tertentu, yaitu dewasa muda, dewasa madya, dan dewasa lanjut. Pada dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi otonomi menunjukkan adanya pola peningkatan sejalan dengan usia dari tahap dewasa muda ke dewasa madya. Sedangkan, pada dimensi pertumbuhan pribadi dan dimensi tujuan hidup menunjukkan adanya penurunan, khususnya pada tengah baya ke dewasa lanjut.

¹⁶ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 46-49.

2) Jenis Kelamin

Pada perempuan cenderung lebih memiliki *psychological well-being* yang baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping yang dilakukan dan aktivitas sosial yang dilakukan. Perempuan lebih mampu mengekspresikan emosi dengan curhat kepada orang lain. Perempuan juga lebih senang menjalin relasi sosial dibandingkan dengan laki-laki.

3) Status Sosial Ekonomi

Individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi dan jabatan tinggi dalam pekerjaan memiliki gambaran *psychological well-being* yang baik, terutama pada dimensi tujuan hidup dan dimensi pertumbuhan pribadi. Adanya kesuksesan (termasuk materi) dalam kehidupan individu merupakan faktor protektif yang penting dalam menghadapi stres, tantangan, dan musibah. Sebaliknya, individu yang kurang mempunyai pengalaman dan keberhasilan akan mengalami kerentangan pada *psychological well-being*.

b. Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat membantu perkembangan pribadi yang lebih positif maupun memberi *support* pada individu dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari. Hal ini termasuk dalam hubungan yang saling memperhatikan, memfasilitasi dan mendukung individu untuk bertumbuh secara sehat dan optimal.

Pada keenam dimensi *psychological well-being*, perempuan memiliki skor yang baik pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dibandingkan laki-laki. Pada individu dewasa, semakin tinggi tingkat interaksi sosialnya maka semakin baik pula tingkat *psychological well-being*-nya. Sebaliknya, individu yang tidak mempunyai teman dekat cenderung mempunyai tingkat *psychological well-being* yang kurang baik. Oleh karena itu, dukungan sosial dipandang memiliki dampak yang besar bagi *psychological well-being* individu.

c. Faktor Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi merupakan kemampuan atau skill pribadi yang dapat digunakan sehari-hari, di dalamnya mengandung kompetensi kognitif. Individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi, seperti penerimaan diri, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memiliki keterampilan coping yang efektif, maka cenderung terhindar dari konflik dan stres.

d. Faktor Religiusitas

Religiusitas berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kembali kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif, sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

e. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu proses mental yang mempengaruhi seseorang dalam berbagai situasi yang berbeda. *Psychological well-being* mengacu pada suatu tingkatan di mana kepribadian individu mampu merasakan, berpikir, dan bertindak sesuai dengan standar yang diharapkan

Selanjutnya, Ryff menambahkan, sebagaimana dikutip oleh Kholifatus Sa'diyah dan Amiruddin, beberapa faktor-faktor sosiodemografis yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada diri individu, diantaranya adalah:¹⁷

a. Faktor Usia

Ada perbedaan tingkat *psychological well-being* pada individu dari berbagai kelompok usia. Ryff membagi kelompok usia ke dalam tiga bagian yakni dewasa muda (25-29 tahun), dewasa madya (30- 64 tahun), dan dewasa akhir (> 65 tahun).

Individu yang berada dalam usia dewasa awal memiliki skor baik pada dimensi penerimaan diri, dimensi tujuan hidup, dan dimensi pertumbuhan pribadi. Sementara pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi penguasaan lingkungan, dan dimensi otonomi memiliki skor kurang baik.

¹⁷ Kholifatus Sa'diyah dan Amiruddin, "Pentingnya *Psychological Well-Being* di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Kariman (Online), Vol. 08, No. 02, Desember (2020), hal 228-229, email: kholifatusjunaidi@gmail.com, Diakses 27 Februari 2020.

Individu yang berada dalam usia dewasa madya memiliki skor baik dalam dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi otonomi dan dimensi penguasaan lingkungan. Sementara pada dimensi penerimaan diri, dimensi pertumbuhan pribadi, dan dimensi tujuan hidup mendapat skor kurang baik.

Individu dewasa akhir memiliki skor baik pada dimensi penerimaan diri, dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi otonomi, dan dimensi penguasaan lingkungan, dan. Sementara pada dimensi tujuan hidup dan dimensi pertumbuhan pribadi memiliki skor kurang baik.

b. Faktor Gender

Perempuan memiliki nilai signifikan yang baik pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dan dimensi pertumbuhan pribadi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini dikarenakan kemampuan perempuan dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan lebih baik dibandingkan laki-laki. Contohnya dalam sebuah keluarga sejak kecil telah menanamkan dalam diri anak laki-laki sebagai sosok yang agresif, kuat, kasar dan mandiri. Sedangkan, perempuan digambarkan sebagai sosok yang pasif dan tergantung, tidak berdaya, serta sensitif terhadap perasaan orang lain, dan hal ini akan terbawa sampai anak beranjak dewasa.

c. Faktor Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, dimensi tujuan hidup, dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi pertumbuhan diri. Perbedaan status sosial ekonomi dalam *psychological well-being* berkaitan erat dengan kesejahteraan fisik maupun mental individu. Individu dari status sosial rendah cenderung lebih mudah stres dibandingkan individu dari status sosial yang tinggi.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan berkaitan erat dengan dimensi tujuan hidup. Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being*. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka akan semakin mudah untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya, dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah.

e. Faktor Budaya

Sistem nilai individualisme atau kolektivisme memberikan dampak terhadap *psychological well-being* yang dimiliki suatu masyarakat. Budaya barat yang menjunjung tinggi nilai individualisme memiliki nilai yang tinggi pada dimensi penerimaan diri dan dimensi otonomi, sedangkan budaya timur yang menjunjung tinggi nilai kolektivisme memiliki nilai yang tinggi pada dimensi hubungan positif dengan orang lain.

Lebih lanjut, Ryff & Singer menyimpulkan, sebagaimana dikutip oleh Yoseph Pedhu bahwa terdapat 2 (dua) faktor utama yang dapat mempengaruhi

psychological well-being individu, yaitu faktor psikososial dan faktor demografis. Faktor psikososial berkaitan dengan regulasi emosi, kepribadian, tujuan pribadi, nilai, strategi koping, dan spiritualitas. Sedangkan, faktor demografis berkaitan dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Selain kedua faktor tersebut, Ryff & Singer juga menyatakan bahwa ada salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* yaitu dukungan sosial. Banyak hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* dalam diri setiap individu di pengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, diantaranya: faktor usia yaitu berkaitan dengan pengaruh positif dan negatif pada pertambahan usia. Faktor jenis kelamin yaitu berkaitan dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Faktor status sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan pengelolaan finansial. Faktor dukungan sosial yaitu berkaitan dengan bantuan ataupun *support* yang diterima oleh individu dari orang lain. Faktor kepribadian yaitu mengacu pada suatu tingkatan di mana kepribadian individu mampu mengontrol masalah yang dialami individu sesuai dengan standar yang diharapkan sesuai dengan standar yang diharapkan. Faktor kompetensi pribadi yaitu kemampuan pribadi atau *skill* yang dimiliki individu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri individu. Faktor religiusitas yaitu berkaitan dengan pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari

¹⁸ Yoseph Pedhu, “Kesejahteraan Psikologis dalam Hidup Membiara”, Jurnal Konseling dan Pendidikan (*Online*), Vol. 10, No. 01, April (2022), hal 73, email: osecp@yahoo.com. Diakses 27 Februari 2023.

individu. Faktor pendidikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin mudah untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Faktor budaya yaitu berupa sistem nilai individualisme dan atau kolektivisme yang memberikan dampak terhadap *psychological well-being* yang dimiliki individu. Dan faktor psikososial berkaitan dengan regulasi emosi, kepribadian, tujuan pribadi, nilai, strategi coping, serta spiritualitas. Baik atau tidaknya tingkat *psychological well-being* individu tergantung pada faktor-faktor tersebut.

4. *Psychological Well-Being* dalam Perspektif Islam

Konsep *psychological well-being* dalam perspektif Islam memang tidak memiliki rumusan khusus yang secara sistematis sebagaimana yang dikemukakan oleh Carol D. Ryff. Namun, pembahasan mengenai *psychological well-being* dalam perspektif Islam dapat ditinjau melalui telaah ayat-ayat di dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadist-hadist yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, maka perspektif Islam kaya akan konsep *psychological well-being* ini.

Psychological well-being menurut Ryff, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, adalah suatu kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, kepuasan hidup dan tidak ada gejala depresi.¹⁹ Dalam perspektif Islam, perasaan bahagia atau kebahagiaan tersebut dikenal dengan sebutan *sa'adah*. *Sa'adah* menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, merupakan suatu hal yang kompleks, yang intinya

¹⁹ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 43.

keberpalingan seorang individu dari keterikatan duniawi untuk menghadap kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.²⁰

Lebih lanjut, Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh M. Ahim Sulthan Nuruddaroini menyatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan tersebut, setiap individu harus memiliki beberapa komponen dasar, yaitu kesadaran tentang diri, kesadaran tentang Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan kesadaran tentang dunia dan akhirat sebagaimana adanya. Jika dilihat dari segi tujuan, konsep *psychological well-being* lebih terfokus kepada kebahagiaan dunia saja. Sedangkan, konsep *sa'adah* lebih terfokus kepada kebahagiaan akhirat, sehingga apabila kedua konsep ini digabungkan akan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan saling melengkapi.²¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa konsep *psychological well-being* dan konsep *sa'adah* adalah dua konsep yang berbeda sekaligus sama. Perbedaannya terletak pada tujuan dan metode dalam menciptakan kebahagiaan itu, dimana *psychological well-being* berbasis aspek kognitif-rasional, sementara *sa'adah* berbasis spiritual-transenden. Sedangkan, persamaannya yaitu sama-sama menciptakan rasa bahagia, sejahtera, ketenangan hati, dan ketentraman jiwa pada setiap individu.²²

²⁰ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Integrasi Konsep Kebahagiaan Perspektif *Psychological Well-Being* dan *Sa'adah* (Studi Komparasi antara Konsep Barat dan Islam), Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains (*Online*), Vol. 03, Februari (2021), hal 85, email: Muhahimsulthan@gmail.com. Diakses 27 Februari 2023.

²¹ *Ibid.* Hal 85.

²² *Ibid.* Hal 86.

Rasa bahagia, sejahtera dan tentram pada jiwa individu juga dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan terjemahannya, yaitu surah Ar-Ra'd ayat 28-29 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (28). Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (29).” (Q.S. Ar-Ra'd/13: 28-29).²³

Ayat Al-Qur'an di atas ditafsirkan oleh Imam Ibnu Katsir bahwasanya hati akan menjadi tenang dan tentram ketika kita mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan ridha-Nya sebagai pelindung dan penolong, serta sesungguhnya kita akan mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan hati.²⁴ Makna hati yang tenang dan tentram atau damai di sini tentunya memiliki arti yang sama dengan penjelasan konsep *psychological well-being*, di mana setiap individu dapat merasakan kedamaian batin hanya dengan mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebagaimana konsep *psychological well-being* yang direfleksikan dengan perasaan

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hal 350.

²⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid Ke-5..., hal 681-682.

bahagia ini di dalam ayat Al-Qur'an dimaknai sebagai ketenangan hati atau kentraman hati.

Lebih lanjut, rasa bahagia adalah ketenangan hati dan kentraman jiwa dari segala bentuk hal-hal negatif seperti perasaan khawatir, gelisah, bingung dan lain sebagainya. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, bersabda:

الرُّمَّا مَا سَكَتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَالْإِثْمُ مَا لَمْ تَسْكُنْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَلَمْ يَطْمَئِنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَإِنْ أَفْتَاكَ الْمُفْتُونَ.

Artinya: *"Kebaikan itu adalah yang jiwa merasa tenang dan hati merasa tentram kepadanya. Sementara dosa adalah yang jiwa merasa tidak tenang dan hati merasa tidak tentram kepadanya, walaupun orang-orang memberimu fatwa (menjadikan untukmu keringanan)."* (HR. Ahmad No. 17894, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami No. 2881).²⁵

Sebagaimana hal tersebut juga dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan terjemahannya, yaitu dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik*

²⁵ Faisal, *Perigi Hati*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 109-110.

*kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash/28: 77).*²⁶

Ayat Al-Qur'an di atas telah ditafsirkan oleh Imam Ibnu Katsir bahwasanya gunakanlah apa yang dianugerahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepadamu berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang luas dalam rangka untuk ketaatan kepada Rabbmu dan bertaqarrub kepada-Nya dengan berbagai amalan-amalan yang dapat mendekatkan dirimu kepada-Nya hingga dapat menghasilkan pahala di dunia dan di akhirat.²⁷ Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa individu yang bahagia di dunia dan di akhirat pasti sejahtera psikologisnya.

Sebagaimana uraian *psychological well-being* yang telah dijelaskan di atas, maka *psychological well-being* dalam perspektif Islam adalah suatu kondisi dimana individu merasa bahagia, merasa sejahtera dan tentram hati serta jiwanya sebab mengikuti segala petunjuk yang telah diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga individu tersebut akan diliputi rasa penerimaan diri, menjalin relasi yang baik, kepuasan arah dan tujuan hidup, dapat mengatur tingkah lakunya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hal 568.

²⁷ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid Ke-7, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), hal 778-779.

C. Konseptual Mahasiswa Baru

1. Pengertian Mahasiswa Baru

Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti subjek pembelajar, mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi.²⁸ Lebih lanjut, Dwi Siswoyo mengemukakan pendapat bahwa mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di jenjang yang lebih tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat kecerdasan tinggi, serta kecerdasan dalam berpikir dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan ciri khas yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, serta merupakan prinsip yang saling melengkapi.²⁹

Mahasiswa baru merupakan status yang disandang oleh mahasiswa pada tahun pertama perkuliahan. Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa mahasiswa baru rata-rata berada pada rentang usia 17 sampai 20 tahun, yang ditandai dengan keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian, menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat, energik, keinginan untuk memantapkan diri, dan keinginan untuk mencapai kemandirian emosional.³⁰ Lebih lanjut, mahasiswa baru menurut Santrock, sebagaimana dikutip oleh Nurussakinah

²⁸ Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa...*, hal 1.

²⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hal 121.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah, Istiwardyanti & Soedjarwo..., hal 206.

Daulay, sebagai masa transisi dari siswa menuju mahasiswa, di mana hal ini memunculkan sisi positif, diantaranya merasa lebih dewasa, lebih bereksplorasi terhadap gaya hidup, dan nilai yang berbeda-beda, menikmati kebebasan dari kontrol orangtua, lebih tertantang secara intelektual dengan adanya tugas-tugas akademik, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan mahasiswa juga mengalami kesulitan.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru ialah seorang individu dengan rentang usia rata-rata 17 sampai 19 tahun, yang baru memasuki perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa baru dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2022 dengan rentang usia 17 sampai 19 tahun, dan sedang menempuh pendidikan atau berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa Baru

Mahasiswa baru tergolong ke dalam periode dewasa transisi, atau dalam kajian psikologi disebut periode *emerging adulthood* yaitu periode transisi antara remaja dan dewasa.³² *Emerging adulthood* menurut Arnett, sebagaimana dikutip oleh Laiyusa Ananda Fitrianti, dkk, merupakan konsep transisi mengenai proses

³¹ Nurussakinah Daulay, "Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (Online)*, Vol. 18, No. 01, April (2021), hal 21-22, email: adityarajes07@gmail.com. Diakses 17 Maret 2023.

³² Rajes Aditya, Latief Sahidin dan Citra Marhan, "*Self-Compassion dan Psychological Well-Being* Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi", *Jurnal Sublimapsi (Online)*, Vol. 03, No. 01, Januari (2022), hal 2, email: adityarajes07@gmail.com, latief.sahidin@uho.ac.id, citramarhan@uho.ac.id. Diakses 17 Maret 2023.

menuju dewasa yang berlangsung pada akhir masa remaja sampai usia akhir dua puluhan dengan rentang usia antara 18 sampai 25 tahun atau terkadang berakhir diantara rentang usia 18 sampai 29 tahun.³³

Lebih lanjut, *emerging adulthood* menurut Arnett, sebagaimana dikutip oleh Ramadhani Lucky Al Kahfi dan Hamidah, merupakan tahap perkembangan di mana individu tidak lagi berada pada fase remaja, namun juga belum berada pada fase dewasa yang stabil. Individu yang berada pada rentang usia tersebut memiliki serangkaian perubahan seperti perasaan mengemban tanggung jawab sebagai orang dewasa, perubahan dalam kehidupan yang tidak sejalan dengan yang diinginkan, serta perasaan-perasaan tidak stabil lain karena berada di antara 2 (dua) fase atau periode perkembangan tersebut.³⁴

Adapun dalam periode *emerging adulthood* terdapat karakteristik perkembangan yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya. Menurut Arnett, sebagaimana dikutip oleh Diana Putri Arini, menyatakan terdapat 5 (lima) karakteristik perkembangan pada periode *emerging adulthood*, yaitu:³⁵

³³ Laiyusa Ananda Fitrianti, Amanda Pasca Rini dan Nindia Pratitis, “Self-Acceptance dan Dukungan Sosial Online dengan Kecenderungan *Body Dissatisfaction* Pengguna Instagram Pada Masa *Emerging Adulthood*”, *INNER: Journal of Psychological Research (Online)*, Vol. 01, No. 04, Februari (2022), hal 179, email: amanda@untag-sby.ac.id. Diakses 17 Maret 2023.

³⁴ Ramadhani Lucky Al Kahfi dan Hamidah, “Hubungan Antara *Centrality Of Religiosity* dan Depresi Pada *Emerging Adult*”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental (Online)*, Vol. 06, No. 04, Desember (2017), hal 24, email: Hamidah@psikologi.unair.ac.id. Diakses 17 Maret 2023.

³⁵ Diana Putri Arini, “*Emerging Adulthood*: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial pada Abad 21”, *Jurnal Ilmiah PSYCHE (Online)*, Vol. 15, No. 01, Juli (2021), hal 15-16, email: diana_putri@ukmc.ac.id. Diakses 17 Maret 2023.

a. *The Age of Identity Exploration* (Usia Eksplorasi Diri)

Karakteristik perkembangan pada tahap ini menjelaskan bahwa individu yang beranjak dewasa mengalami perubahan yang penting terkait dengan identitas diri dan eksplorasi terhadap hubungan dengan orang tua, harapan terhadap masa depan, hubungan romantis dan kepercayaan agama. Kebebasan mengeksplorasi diri menciptakan perasaan optimis dan bebas. Namun, sebaliknya kegagalan mengeksplorasi diri akan menciptakan kebingungan peran, ketakutan pada arah masa depan yang belum jelas dan menimbulkan berbagai penolakan dari lingkungan.

b. *The Age of Instability* (Usia Masa Ketidakstabilan)

Karakteristik perkembangan pada tahap ini menjelaskan masa ketidakstabilan dikarenakan individu mulai mempertanyakan apa yang sudah didapat setelah individu melakukan eksplorasi diri, serta mendapatkan pilihan seperti pendidikan, karier, ataupun hubungan percintaan. Individu mulai mempertanyakan apakah pilihan yang sudah diambil sesuai dengan minat dan kemampuan diri. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan individu memilih dan kemudian melakukan revisi kembali terhadap pilihan yang telah diambil.

c. *The Self Focused Age* (Usia Berfokus Pada Diri)

Karakteristik perkembangan pada tahap ini menjelaskan bahwa egosentris dan fokus diri mulai berkurang pada periode *emerging adulthood*, hal ini dikarenakan individu mulai mampu untuk merasa dan berpikir

melalui sudut pandang orang lain. Kebebasan yang dimiliki ini membuat individu mampu mengeksplorasi diri dan membuat individu belajar untuk membentuk keputusan. Tujuannya untuk menggali pemahaman individu mengenai diri, tujuan hidup dan nilai-nilai dasar diri. Hal inilah yang membedakan periode *emerging adulthood* dengan periode perkembangan lainnya.

d. *The Age of Feeling in Between* (Usia Peralihan Perasaan)

Karakteristik perkembangan pada tahap ini menjelaskan bahwa Individu menolak untuk dimasukkan ke dalam kelompok remaja karena merasa sudah mampu bertanggung jawab dan memiliki kebebasan membuat keputusan serta individu juga menolak untuk dimasukkan ke dalam kelompok usia dewasa karena belum adanya kemantapan karir dan pilihan hidup. Peralihan perasaan ini ditandai dengan belum adanya pendirian yang tetap mengenai kehidupan personal hingga karier yang dipilih.

e. *The Age of Possibilities* (Usia Kemungkinan)

Karakteristik perkembangan pada tahap ini menjelaskan bahwa ada 2 (dua) harapan besar di periode *emerging adulthood* terhadap individu, diantaranya: 1) pandangan suatu hari menjadi individu sukses, dan 2) harapan untuk mengubah kehidupan. Periode *emerging adulthood* membuat individu mampu bertransformasi dan berkembang lebih baik dengan berbagai kesempatan yang diberikan, misalnya melanjutkan jenjang pendidikan ataupun meniti karier.

3. Tugas Perkembangan Mahasiswa Baru

Melihat karakteristik perkembangan yang terjadi pada periode *emerging adulthood* tersebut muncul tugas-tugas perkembangan yang perlu dan wajib dipenuhi dan dicapai oleh mahasiswa baru agar kehidupannya berjalan efektif serta bebas dari hambatan masalah. Tugas perkembangan menurut Havighurst, sebagaimana dikutip oleh Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, adalah suatu tugas yang harus dipenuhi individu pada fase atau periode kehidupan tertentu. Apabila berhasil dituntaskan, maka akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan untuk menuntaskan tugas perkembangan berikutnya. Sedangkan, apabila gagal dituntaskan, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan dan kesulitan untuk menuntaskan tugas perkembangan berikutnya.³⁶ Selanjutnya, tugas perkembangan *emerging adulthood* menurut Miller, sebagaimana dikutip oleh Nurul Awaliah Arwing, dkk, diantaranya adalah merantau atau tinggal secara terpisah dari orangtua, peningkatan dalam hal pendidikan dan karir, memulai hubungan romantis yang lebih intim, pengambilan keputusan secara mandiri, dan kemandirian dalam hal emosi.³⁷

Salah satu tugas perkembangan *emerging adulthood* menurut Arnett, sebagaimana dikutip oleh Balqis Aisyiyah dan Veronika Suprapti, adalah memiliki

³⁶ Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", Jurnal Bikotetik (*Online*), Vol 02, No. 01, Mei (2018), hal 74, email: wennyhulukati@ung.ac.id, rmu_djibran@yahoo.com. Diakses pada 17 Maret 2023.

³⁷ Nurul Awaliah Arwing, Muh. Daud dan Kurniati Zainuddin, "Gambaran Persepsi Pola Asuh Helikopter pada Generasi Milenial di Masa *Emerging Adulthood*", Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa (*Online*), Vol. 01, No. 03, Februari (2022), hal 75, email: awaliah.ar@gmail.com. Diakses 17 Maret 2023.

banyak kesempatan untuk mengeksplorasi identitas diri dalam cinta, pekerjaan, dan pandangan dunia.³⁸ Lebih lanjut, Dewi Purnama Sari menyatakan pendapat bahwa pada masa *emerging adulthood* memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, diantaranya aspek landasan hidup religius, aspek landasan perilaku etis, aspek kematangan emosional, aspek kematangan intelektual, aspek kesadaran, aspek tanggung jawab, aspek peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan, aspek penerimaan diri dan pengembangannya, aspek kemandirian perilaku ekonomi, aspek wawasan dan persiapan karier, aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan aspek persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga. Pada dasarnya, beberapa tugas perkembangan pada masa *emerging adulthood* menekankan pada kesadaran, tanggung jawab, dan kemampuan menjalankan peran yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat berbentuk seperti berbagai peran sosial yang diberikan kepadanya, bertanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaannya, serta meningkatnya penilaian nilai-nilai agama yang dianutnya.³⁹

³⁸ Balqis Aisyiyah dan Veronika Suprapti, “Pengaruh *Mindfulness* terhadap *Psychological Well-Being* pada *Emerging Adulthood*”, Jurnal Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM) (Online), Vol. 01, No. 01, Maret (2021), hal 360, email: veronika.suprapti@psikologi.unair.ac.id. Diakses 17 Maret 2023.

³⁹ Dewi Purnama Sari, “Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup”, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (Online), Vol. 05, No. 02, November (2021), hal 246, email: dewipurnamasari@iaincurup.c.id. Diakses 17 Maret 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Afrizal menyatakan pendapat bahwa pendekatan penelitian dipahami sebagai sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Konsep pendekatan penelitian ini lebih mengacu kepada perspektif teoritis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.¹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian peneliti ini berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut John W. Creswell, sebagaimana dikutip oleh Eko Murdiyanto, merupakan proses penelitian yang berdasarkan kepada metodologi untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti membuat gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, menyajikan laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan penelitian pada situasi yang alami.²

Afrizal menyatakan pendapat bahwa metode penelitian adalah strategi-strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³ Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ibrahim

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hal 11.

² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal 19.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu...*, hal 12.

menyatakan pendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang dimaksudkan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti dengan sebagaimana apa adanya dan sesuai situasi serta kondisi di mana penelitian tersebut dilakukan. Peneliti yang menggunakan metode deskriptif ini perlu menggambarkan secara realitas objek yang teliti dengan baik, utuh, jelas dan sesuai kenyataan atau fakta, baik yang dilihat maupun didengar.⁴

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Rahmadi menyatakan pendapat bahwa subjek penelitian sebagai informan yang berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh, dan ada sesuatu di dalam dirinya melekat permasalahan yang ingin diteliti, serta menjadi tempat diperolehnya informasi atau keterangan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵ Adapun subjek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i angkatan 2022 yang terdapat di Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebanyak 316 (tiga ratus enam belas) orang.

Untuk menentukan subjek penelitian yang akan dipilih dengan tepat, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling menurut Murgono, sebagaimana dikutip oleh Hardani, dkk, merupakan teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 62.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 61-62.

dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik agar mendapatkan sampel yang representatif.⁶ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan pendapat bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu ini, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang sedang diteliti.⁷

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah karena teknik tersebut menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengambil sampel sebanyak 5 (lima) orang dari total jumlah keseluruhan subjek penelitian dengan mengkhususkan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i dengan rentang usia 17 sampai 19 tahun.
2. Mahasiswa/i aktif yang sudah menjalani satu semester masa perkuliahan.
3. Mahasiswa/i aktif dari setiap Prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal 364.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal 218-219.

C. Teknik Pengumpulan Data

Hardani, dkk menyatakan pendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, sebagaimana dikutip oleh Miza Nina Adlini, dkk, memerlukan perhatian khusus dan cermat, sebab kualitas data hasil penelitian sangat tergantung pada kualitas data dan kelengkapan data yang telah diperoleh. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu dipertimbangkan saat mengumpulkan data adalah apa, siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya didasarkan pada triangulasi data yang diperoleh melalui observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁹ Adapun uraian ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell, sebagaimana dikutip oleh Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi,

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hal 120-121.

⁹ Miza Nina Adlini, dkk, “Metode Penelitian kualitatif Studi Pustaka”, Edumaspul: Jurnal Pendidikan (*Online*), Vol. 06, No. 01, Maret (2022), hal 979, email: sarahyulinda@gmail.com. Diakses 4 Maret 2023.

merupakan observasi yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai sikap atau perilaku dan aktivitas subjek penelitian. Selama proses tersebut, peneliti merekam, mencatat baik secara terstruktur maupun semi-terstruktur.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipasi. Rifa'I Abubakar menyatakan pendapat bahwa observasi non partisipasi adalah observasi yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan tidak melibatkan dirinya ke dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.¹¹ Peneliti menggunakan observasi non partisipasi ini adalah karena peneliti dapat datang ke lokasi penelitian sebagai pengamat atau pemantau yang bersifat independen. Namun, peneliti tetap menggunakan pedoman observasi yang berstruktur saat proses pengamatan tersebut dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, menyatakan bahwa wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki perbincangan yang mendalam (*in depth*), karena memiliki tujuan agar memperoleh informasi yang mendalam tentang subjek penelitian.¹² Adapun

¹⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hal 153-154.

¹¹ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal 90.

¹² Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*..., hal 165.

dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur.

Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kunci atau pedoman wawancara untuk memandu pelaksanaan wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan lagi selama proses wawancara dilakukan.¹³ Peneliti menggunakan wawancara semi-struktur adalah karena dalam proses pelaksanaannya lebih bebas atau tidak terpaku pada pedoman wawancara, serta pertanyaan yang disiapkan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi subjek penelitian.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Rifa'I Abubakar menyatakan pendapat bahwa dokumentasi adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara menelaah sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, serta yang memuat data informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁴ Lebih lanjut, Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi menyatakan bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang meliputi semua unsur tulisan, gambar, karya yang bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi maupun tidak, dan dapat memberikan data informasi, serta fakta mengenai suatu peristiwa yang

¹³ *Ibid.* Hal 166-167.

¹⁴ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal 114.

diteliti.¹⁵ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dokumentasi yang berupa rekaman suara, foto, dan naskah tulisan/tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong, sebagaimana dikutip oleh Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang diajukan oleh data tersebut. Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data adalah untuk menemukan tema yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Hardani, dkk, adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga hasilnya dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa metode/model dalam mengelola data-data kualitatif yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles dan Michael

¹⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*..., hal 179.

¹⁶ *Ibid.* Hal 194.

¹⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*..., hal 161-162.

Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, merupakan model analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh, yang prosesnya dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸ Adapun uraian ketiga langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan mempertajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data ini, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan ke dalam berbagai macam cara dengan melalui seleksi yang cermat, melalui ringkasan atau deskripsi singkat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa

¹⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*..., hal 200.

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*..., hal 163-172.

yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk organigram atau peta geografis, *check list matrix*, matrix tata peran, matrix konsep terklaster, matrix tentang efek atau pengaruh, matrix dinamika lokasi, daftar kejadian, dan jaringan klausal.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

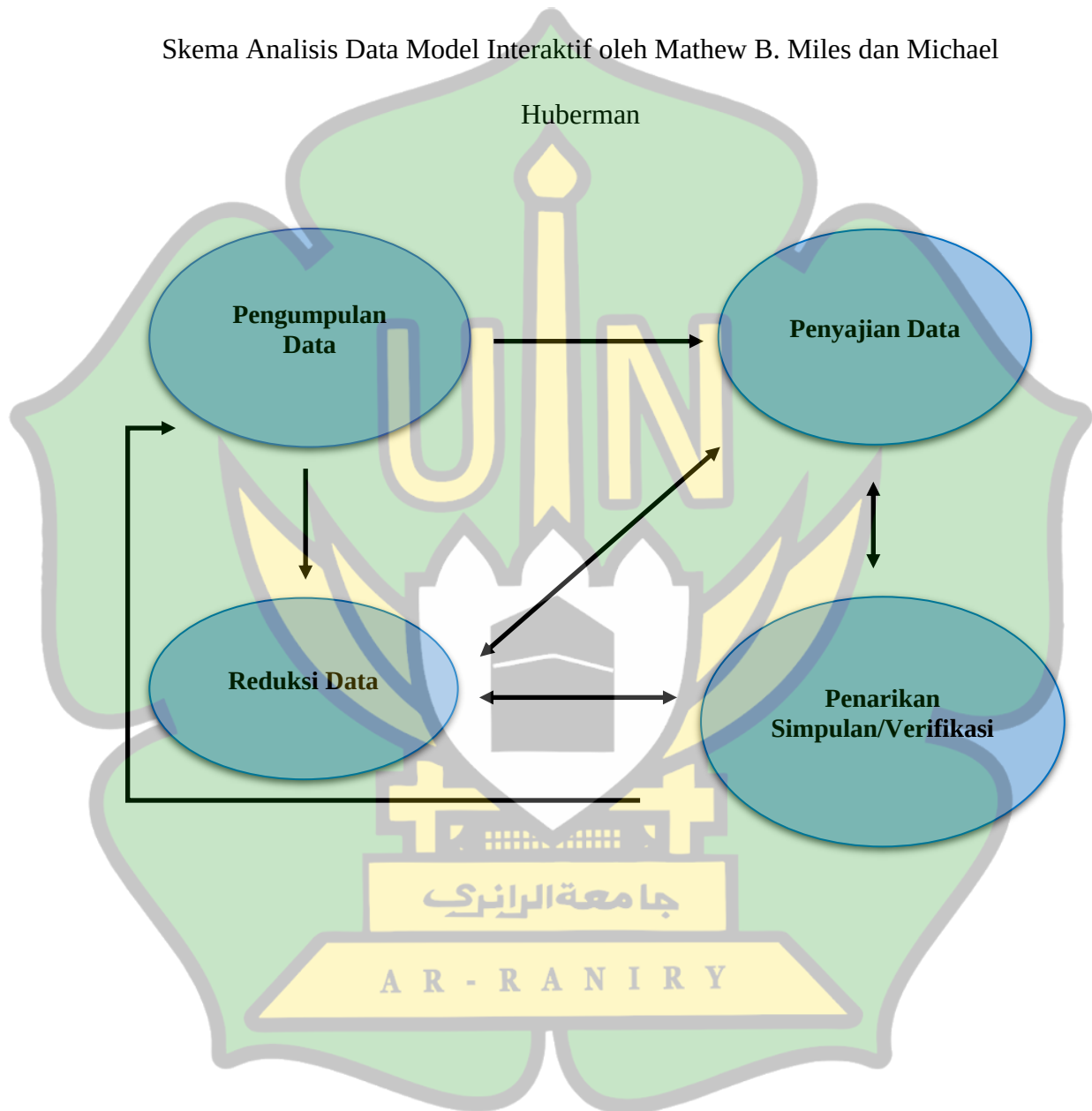
Simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, ada hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan simpulan, proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antar apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan seperti itu dan bagaimana hasilnya. Penarikan simpulan juga harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah diinterpretasi.



Adapun di bawah ini skema analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁰

Tabel 3.1

Skema Analisis Data Model Interaktif oleh Mathew B. Miles dan Michael



²⁰ *Ibid.* Hal 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atau disingkat UIN Ar-Raniry, secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani, yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Kota Ranir (sekarang Kota Rander) di India.¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beralamat di Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Sedangkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi terletak di tengah bangunan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, arah depan berseberangan dengan bangun Biro Akademik, arah belakang berseberangan dengan Gedung Rektorat, arah kanan berseberangan dengan UPT Perpustakaan, dan arah kiri berseberangan dengan Fakultas Syari'ah dan Hukum.²

¹ Sumber Online: <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>

² Hasil Observasi mengenai Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 07 Juni 2023.

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan fakultas pertama di lingkungan UIN/IAIN se-Indonesia. Kehadiran fakultas ini sendiri tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh yaitu Prof. Ali Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975, dan 1975-1977). Ide mendirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi inilah berasal dari tokoh pendiri Kota Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam tersebut. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.³

Pada awalnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi hanya memiliki 2 (dua) jurusan yaitu: Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) yang kemudian diubah dan sampai sekarang menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM), yang kemudian diubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sampai sekarang menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya

³ Sumber Online: <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>

mengenai teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan dakwah di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, maka saat ini terdapat 4 (empat) program studi (Prodi), yaitu: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Prodi Manajemen Dakwah (MD), dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat prodi tersebut mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi yang berbeda.⁴

Perkembangan terkini menunjukkan bahwa pasca bencana gempa bumi dan tsunami, timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh, sehingga lahirlah 2 (dua) konsentrasi baru, yaitu Konsentrasi Jurnalistik di bawah naungan Prodi KPI dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (KESOS) di bawah naungan Prodi PMI. Namun, pada tahun 2018 Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (KESOS) resmi menjadi salah satu Prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan demikian, sekarang ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki sebanyak 5 (lima) prodi, yaitu Prodi KPI, Prodi BKI, Prodi MD, Prodi PMI, dan Prodi KESOS.⁵

Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah berusia 54 tahun dan selama rentang waktu itu fakultas ini telah memperoleh banyak pengalaman, baik yang sifatnya tantangan maupun dukungan yang

⁴ Sumber Online: <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>

⁵ Sumber Online: <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>

menginginkan kemajuan fakultas tersebut. Seiring bertambahnya usia, Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan bidang keahlian yang ada.⁶

2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Adapun visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebagai berikut:⁷

a. Visi

Menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang modern, professional, dan handal dalam pengembangan keilmuan yang integratif dalam bidang dakwah, keislaman, kebangsaan, dan keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang integratif dalam bidang dakwah, meliputi komunikasi, bimbingan dan konseling,

⁶ Sumber Online: <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>

⁷ Hasil Dokumentasi yang peneliti ambil pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada hari Senin tanggal 07 Juni 2023.

pemberdayaan, manajemen, dan kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan, dan keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.

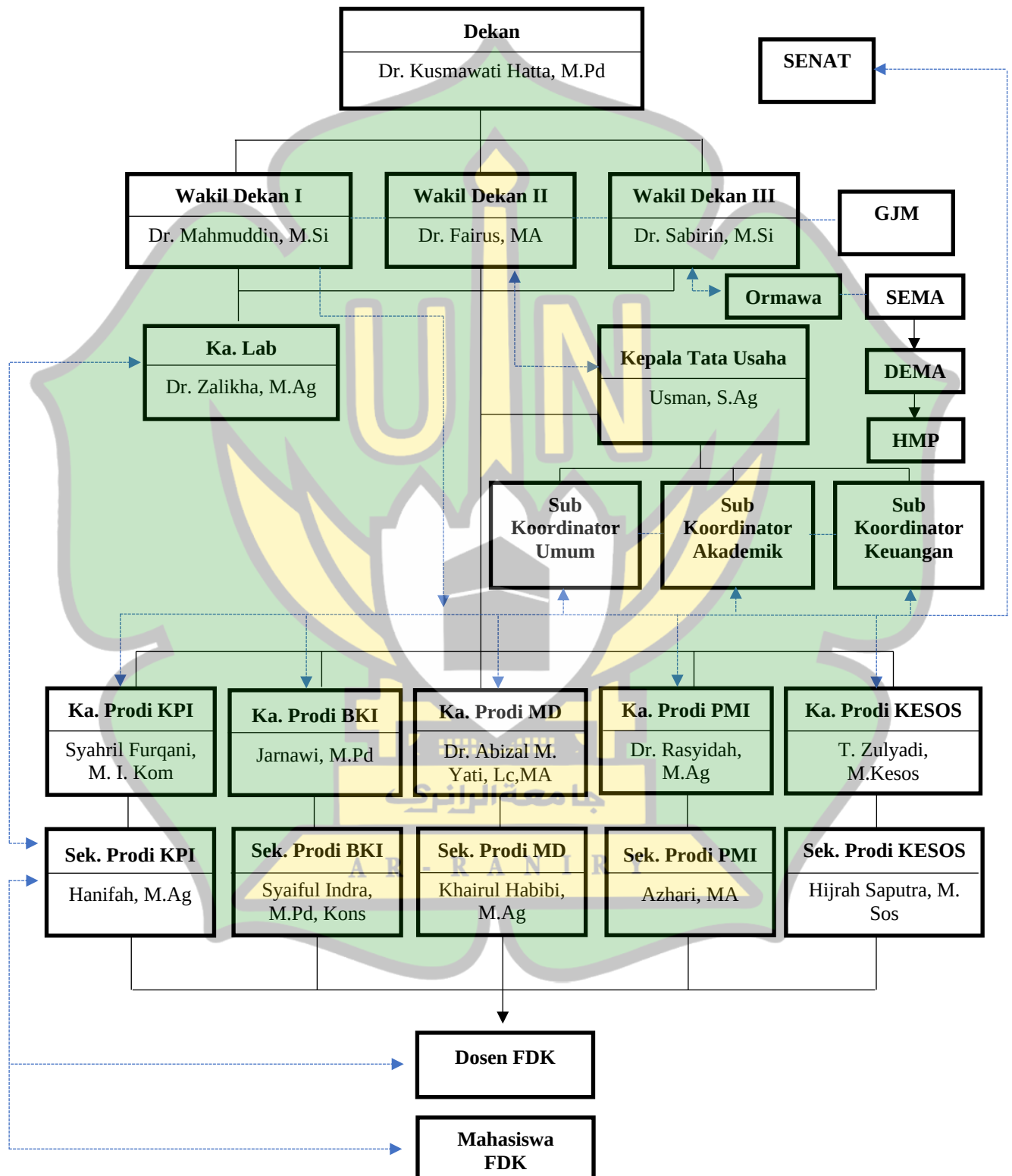
- 2) Membangun kerjasama di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam pengembangan dakwah berbasis keilmuan dan teknologi.
- 3) Berkontribusi pada penyelesaian permasalahan sosial keagamaan di Aceh, nasional, regional, dan internasional.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki prinsip-prinsip moderat dalam pemikiran dan penerapan dakwah.



3. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Tabel 4.1 Struktur Organisasi FDK Periode 2022-2026



B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data di lapangan terkait dengan gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Maka dari itu, ada 3 (tiga) rumusan masalah yang dapat dijabarkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Deskripsi Gambaran *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Berdasarkan transkrip wawancara, peneliti telah mewawancarai subjek penelitian mengenai gambaran *psychological well-being* yang dimiliki para mahasiswa baru dengan berpedoman pada teori dan skala *psychological well-being* atau *Psychological Well-Being Scale (PWBS)* yang digagas oleh Carol D. Ryff yaitu memiliki 6 (enam) dimensi sebagai berikut: a) dimensi penerimaan diri, b) dimensi hubungan positif dengan orang lain, c) dimensi otonomi/kemandirian, d) dimensi penguasaan lingkungan, e) dimensi tujuan hidup, dan f) dimensi pertumbuhan pribadi. Adapun penyajian hasil wawancara dipilih sesuai urutan keenam dimensi tersebut, diantaranya:

a. Dimensi Penerimaan Diri - R A N I R Y

Dimensi penerimaan diri yaitu kemampuan individu memandang keadaan dirinya secara positif dan bisa menerima keadaan masa lalunya secara bijak tanpa

harus menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:⁸

“Saya cenderung memandang diri saya ke hal-hal yang dulu suka mikir kalau masih ada hari besok, akan tetapi sekarang lebih mikir ini usia semakin bertambah, kalau tidak sekarang kapan lagi saya coba, daripada capek di masa tua mendingan saya capek di masa muda sekarang ini. Saya menyukai diri yang sekarang, akan tetapi saya masih belum puas dengan diri saya sekarang, karena saya tipe orangnya ingin terus berkembang. Saya merasa semakin lebih percaya diri dan relasi semakin lebih luas maka banyak hal-hal positif yang saya terima. Saya tidak pernah membandingkan diri saya dengan orang lain, karena saya selalu menerapkan ketika dia bisa kenapa saya tidak bisa, ketika dia hebat kenapa saya tidak bisa lebih hebat. Saya memandang masa lalu sebagai pelajaran, seperti saya lahir dalam keluarga dengan ekonomi sederhana atau pas-pasan, akan tapi saya tidak menyesali itu karena banyak pelajaran yang saya terima dan dapat saya terapkan pada sekarang ini, salah satunya ketika ingin hal apa gitu, saya diajarkan untuk menabung terlebih dahulu supaya dapat, dan pelajaran itu sangat berguna sampai sekarang.” (TW/S:AA/No.5, 6, 7, 15, 41)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:⁹

“Saya memandang diri saya sudah bisa lebih mandiri, bisa mengandalkan diri sendiri, dan bisa berjuang sendiri, seperti ketika lelah saya sering mengatakan ayo bisa yuk pasti bisa. Saat ini saya lebih menyukai diri yang sekarang, karena kalau dulu sering ditentukan oleh kedua orangtua saya, seperti harus menjadi begini atau begitu, dan kalau sekarang saya merasa sudah dewasa sedikit, saya sudah tahu arah tujuan mau kemana dan saya merasa lebih mandiri. Semenjak menjadi mahasiswa saya merasa semakin lebih berpikiran positif. Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain, seperti dia bisa begini, kenapa saya tidak bisa, dia bisa berusaha kenapa saya tidak coba berusaha dulu. Saya memandang masa lalu sebagai pembelajaran untuk ke depannya dan selama ini saya selalu menerapkan bahwa sebuah pengalaman adalah guru terbaik.” (TW/S:MH/No.5, 6, 7, 15, 42)

⁸ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁹ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:¹⁰

“Saya memandang diri saya biasa saja, lebih tepatnya saya masih tidak terlalu paham dengan diri saya yang sekarang ini. Saya juga biasa saja menyukai diri saya yang sekarang ini. Saya merasa ada sedikit bertambah hal yang positif, akan tetapi percaya diri masih belum bertambah. Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain dan juga saya sering memiliki perasaan bahwa teman-teman kampus tidak suka melihat saya, akan tetapi ini cuman perasaan saya dan saya juga tidak ambil pusing terkait hal itu. Saya memandang masa lalu sebagai sesuatu hal yang ingin saya buktikan, seperti masa lalu saya ketika di Takengon, saya sudah 3 kali pindah sekolah karena tidak cocok, lalu orang-orang di sana sibuk mengurus hal itu, mereka mengatakan saya anak yang tidak pandai, anak yang tidak baik atau anak yang tidak benar, maka karena hal itulah saya ingin membuktikan kepada mereka bahwa saya pasti bisa juga.” (TW/S:ZA/No.6, 7, 8, 17, 18, 43)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:¹¹

“Saya memandang diri saya masih sama saja, paling perubahan yang saya alami adalah karena faktor merantau yang mengharuskan saya untuk lebih mandiri. Saya lebih menyukai diri saya yang sekarang ini. Saya dari dulu memang sudah merasa percaya diri akan tetapi saat ini saya merasa semakin lebih percaya sama diri sendiri, apalagi dalam hal memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru. Saya membandingkan diri saya dengan orang lain terkait bidang akademik, seperti kenapa orang lain bisa sedangkan saya kenapa tidak bisa. Saya memandang masa lalu sebagai hal yang biarlah berlalu, saya tidak menyalahkan masa lalu juga dan sebenarnya saya tidak ambil pusing terkait masa lalu itu, akan tetapi ada satu hal dalam bidang akademik, yang terjadi ketika Covid-19 yang kita bersekolah online dan itu membuat nilai saya menjadi turun semua, sehingga saya merasa kecewa akan tetapi sekarang ini saya sudah mengiklaskannya dan menganggap itu sudah berlalu.” (TW/S:RR/No.6, 7, 8, 17, 44)

¹⁰ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹¹ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:¹²

“Saya memandang diri saya semakin berpikiran terbuka dan sekarang ini saya jadi tahu apa keinginan orangtua saya agar saya memilih Prodi MD ini, salah satunya saya bisa membagi waktu antara hafalan sama berkuliah, dan terakhir saya merasa diri saya menjadi lebih nyambung dengan keadaan saat ini. Alhamdulillah saya menyukai diri saya yang sekarang. Saya semakin banyak merasakan dan mendapatkan hal-hal positif dari pada negatif. Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain terkait konteks agama, apalagi dalam segi hafalan, seperti kenapa orang lain bisa berkuliah dengan lancar dan hafalannya juga tetap lanjut, itu saya melihatnya sangat masyaAllah sekali, karena itu saya sendiri merasa masih sulit untuk mengatur keduanya itu. Saya memandang masa lalu sebagai pelajaran, seperti apa yang kurang di masa lalu, maka saya perbaiki di masa sekarang, walaupun ada masa lalu yang membuat saya sedikit merasa kecewa karena saya selalu berpikir kenapa tidak dari dulu.” (TW/S:LN/No.5, 6, 7, 15, 40)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 3 dari 5 subjek penelitian yaitu AA, MH, LN memiliki dimensi penerimaan diri yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mendeskripsikan dan berpikiran terbuka terhadap diri sendiri, menyukai diri yang saat ini, dapat mengandalkan diri sendiri, dapat berjuang sendiri, lebih mandiri, lebih percaya diri dan menerima banyak pengaruh positif, membandingkan diri sendiri dengan orang lain terkait aspek positif, dan memandang masa lalu sebagai pelajaran untuk ke depannya. Adapun pada 2 subjek penelitian lainnya yaitu ZA dan RR memiliki dimensi penerimaan diri yang kurang baik. Di mana pada subjek ZA cenderung tidak bisa mendeskripsikan diri sendiri seperti apa dan belum terlalu

¹² Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

bisa menerima masa lalu. Sedangkan, pada subjek RR cenderung belum terlalu bisa mendeskripsikan diri sendiri seperti apa dan sedikit merasa kecewa pada masa lalu.

b. Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain

Dimensi hubungan positif dengan orang lain yaitu kemampuan individu membuka diri dengan lingkungannya, memiliki keinginan untuk berbagi kasih sayang, dan kepercayaan dengan orang lain. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:¹³

“Saya sudah bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat perlu dan penting, karena membangun relasi, memperluas relasi, membaur dan menyatu dengan orang-orang baru akan membuat diri saya semakin berkembang. Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga, keluarga saya tipe yang sederhana dan selalu mengajarkan pelajaran-pelajaran hidup yang saya baru sadar sangat berguna sekarang ini. Saya memiliki hubungan baik dengan teman-teman baru, karena saya tipe yang fleksibel, jadi saya bisa berbaur di mana saja. Saya sebenarnya tidak terlalu percaya sama orang lain, ketika bersama dengan teman baru tidak banyak yang dapat saya ceritakan, paling hanya masalah perkuliahan. Kalau dulu biasanya saya banyak menceritakan hal apapun itu ke teman dekat saya satu-satunya yang sudah saya anggap seperti keluarga, akan tetapi sekarang ini teman dekat saya berada di pesantren sehingga sekarang jadi jarang bertemu.” (TW/S:AA/No.28, 29, 30, 31, 32)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:¹⁴

“InsyaAllah saya sudah bisa bersosialisasi. Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat bermanfaat, karena ada satu kejadian ketika PBAK kemarin, orang-orang bilang saya itu sosok yang SKSD, karena setiap orang yang lewat saya tanyakan dari prodi apa dan saya juga meminta kontaknya, saya melakukan ini untuk memperluas relasi saya, dan

¹³ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹⁴ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

ada satu lagi kejadian ketika di ruangan yang saya melihat teman saya menyendiri sendiri, lalu saya datanginya saya ajak ayo pasti bisa kita bersosialisasi bersama-sama. Saya memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan keluarga, hubungannya sekarang tidak dekat dan tidak jauh juga, sekarang ini saya lebih dekat sama Ayah karena yang merantau itu cuman kami berdua saja. Saya memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan teman-teman baru, karena saya tipe yang selalu berteman dengan orang-orang yang cocok dengan saya. Saya tidak terlalu percaya dengan orang lain sih, biasanya ketika ada masalah pribadi kalau saya merasa bisa dipendam sendiri atau kalau bisa saya selesaikan sendiri, akan tetapi kalau memang betul-betul saya merasa masalah itu membutuhkan bantuan dari orang lain itu baru saya menceritakannya.” (TW/S:MH/No.28, 29, 30, 31, 32)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:¹⁵

“InsyaAllah saya bisa membangun hubungan baru dengan orang lain. Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat perlu, karena ketika hubungannya bagus nanti bisa terus kompak, saling membantu. Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga, hubungannya tidak dekat sekali dan tidak jauh sekali Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan teman-teman baru, saya merasa tidak terlalu dekat, ketika mau berteman saya mau dan ketika tidak mau berteman berarti tidak usah berteman. Saya tidak menceritakan hal apapun ke teman-teman baru, karena selama di sini saya belum punya teman dekat, yang ada cuman sebatas teman kampus, akan tetapi ketika di Takengon saya ada memiliki teman dekat, jadi karena jarang-jarang bisa bertemu maka waktu bertemu saya dan teman dekat lainnya saling bertukar pikiran, menceritakan hal-hal positif selama saya berada di sini. Dan selama ini apapun hal negatif yang saya alami saya selalu pendam sendiri, karena saya tahu teman saya pasti punya masalahnya masing-masing, jadi dari pada mengganggu mending cukup saya saja yang tahu.” (TW/S:ZA/No.31, 32, 33, 34, 35)

A R - R A N I R Y

¹⁵ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:¹⁶

“Saya sudah bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah ketika ada orang lain yang belum kenal atau baru pertama kali bertemu itu biasanya saya lebih memperhatikan orang tersebut terlebih dahulu, akan tetapi tidak bermaksud mementingkan ego sendiri, namun lebih ke bagaimana harus berinteraksi dengan orang itu biar orang itu nyaman dengan saya, dan biar saya juga nyaman dengan orang itu. Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga, keluarga saya itu humoris, tidak terlalu ketat, tidak terlalu memberi kebebasan, akan tetapi lebih seperti harus bertanggung jawab atas apa yang sudah saya pilih, sekarang ini karena jauh dari keluarga jadi jarang bisa saling mengobrol. Saya memiliki hubungan yang aman saja dengan teman-teman baru, karena saya tipe mau berteman dengan semuanya siapapun itu, dan tujuannya saya ingin memperluas relasi saya selama berada di sini. Saya selama berada di sini belum pernah menceritakan masalah pribadi ke teman itu, paling hanya masalah kampus atau terkait tugas perkuliahan.” (TW/S:RR/No.30, 31, 32, 33, 34)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:¹⁷

“Alhamdulillah saya merasa bisa sedikit-sedikit atau belum terlalu mampu dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat perlu, karena semakin bertambah luas relasi saya, maka semakin luas juga ilmu yang bisa saya dapatkan. Saya memiliki hubungan Alhamdulillah baik dengan keluarga, saya merasa lebih dekat sama abang dan kakak, karena apapun yang terjadi selama berada di sini saya selalu ceritakan terlebih dahulu sama mereka, lalu mereka memberikan pendapat dan saling mendukung serta saling menyemangati satu sama lain. Saya memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan teman-teman baru, saya tipe orangnya suka saling membantu satu sama lain, baik itu terkait perkuliahan maupun tidak. Saya biasanya menceritakan hal yang bisa saling bertukar pikiran,

¹⁶ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

¹⁷ Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

baik itu masalah pribadi, masalah keluarga ataupun masalah di kampus.”
(TW/S:LN/No.28, 29, 30, 31, 32)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima subjek penelitian memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan membangun hubungan yang baik dengan orang lain seperti dengan teman-teman baru, memiliki pandangan yang positif terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan keluarga dan teman-teman baru, dan hanya dapat menceritakan hal atau masalah yang terkait perkuliahan kepada teman-teman baru.

c. Dimensi Otonomi/Kemandirian

Dimensi otonomi/kemandirian yaitu kemampuan individu dalam membuat keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri individu dengan standar personal. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:¹⁸

“Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang tidak bisa diam, dalam sehari saya bisa melakukan 4 sampai 5 kegiatan dan karena itu orang-orang melihat kalau saya tidak bisa diam dan tidak ada capek-capeknya. Saya tidak merasa khawatir terkait pandangan tersebut, apabila di kritik saya terima dan saya sering juga bilang sama mereka kalau tidak sekarang kapan lagi kita bisa mencoba. Saya mengevaluasi diri ketika waktu senggang atau ketika selesai melakukan kegiatan, seperti saya suka memikirkan apa yang masih kurang pada diri saya. Saya berani untuk berpendapat, karena buat apa saya diam saja tidak jelas, mendingan kita mengungkapkan pendapat itu dengan jelas, lalu ketika ada

¹⁸ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

pendapat kontra atau tidak jelas, maka mari sama-sama pendapat tersebut dicari penyelesaiannya atau jalan keluarnya, dan dalam proses belajar tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah. Saya sudah bisa mengambil keputusan sendiri, akan tetapi saya masih perlu meminta izin dari kedua orangtua saya, karena bagi saya izin dari orangtua itu sangat penting. (TW/S:AA/No.16, 17, 21, 24, 25)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:¹⁹

“Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang humoris, lucu, boros, dan langsung mau kalau diajak. Saya tidak merasa khawatir terkait pandangan tersebut, karena selama itu tidak merugikan diri saya, jadi terserah orang lain mau menggambarkan saya seperti apa. Saya mengevaluasi diri ketika waktu malam, seperti saya sering overthinking tadi pagi sama teman apakah ada perkataan atau perilaku saya yang tidak mengenakan, sehingga besoknya saya lebih memperhatikan lagi hal-hal tersebut. Saya memandang pendapat setiap orang pasti berbeda-beda, jadi selama pendapat saya itu positif saya langsung sampaikan, akan tetapi apabila orang lain menanggapi pendapat saya sebagai negatif, maka itu saya tidak mau berdebat, saya tidak mau ambil pusing, dan terkadang saya terima atau saya abaikan. InsyaAllah saya sudah mampu mengambil keputusan sendiri, akan tetapi sebelum saya memutuskannya, saya selalu minta pendapat dari kedua orangtua dulu. (TW/S:MH/No.16, 17, 21, 24, 25)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:²⁰

“Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang pendiam, sedikit ramahnya, dan ketika diajak langsung mau ikut. Saya ada sedikit merasa khawatir terkait pandangan tersebut, akan tetapi bukan khawatir yang berlebihan sekali. Saya dalam mengevaluasi diri jarang melakukannya, hanya kadang-kadang saja, karena saya tipe orang yang sudah saya lalui biarlah berlalu. Saya atas kemauan sendiri tidak berani mengeluarkan pendapat, akan tetapi kalau dosen yang menyuruh itu mau tidak mau harus mau saya mengeluarkan pendapat. Saya sudah mampu mengambil keputusan sendiri, seperti keputusan untuk merantau ini

¹⁹ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

²⁰ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

saya yang ambil sendiri, walaupun ada paksaan sedikit dari orangtua saya.” (TW/S:ZA/No.19, 20, 24, 27, 28)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:²¹

“Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah sebagai tempat untuk bercerita dan ketika ada hal apa-apa saya yang sering ditunjuk untuk memimpinnya. Saya jarang merasa khawatir terkait pandangan tersebut, karena saya selalu menjaga image baik di mana pun berada. Saya mengevaluasi diri itu sangat perlu, karena dengan begitu saya dapat mengetahui di mana kekurangan saya supaya nanti bisa saya perbaiki dan ditingkatkan lagi. Saya berani menyampaikan pendapat saya selagi pendapat itu memang benar, ketika dalam perkuliahan, misalnya sama dosen itu saya menyampaikan pendapat itu dengan sopan, apabila pendapat saya tidak diterima itu berarti pendapat saya masih belum cukup benar, lalu ketika dalam forum kelompok saya tetap berani menyampaikan pendapat walaupun menurut mereka tidak benar, akan tetapi mungkin ke depannya bisa jadi bahan pertimbangan. Saya sudah mampu mengambil keputusan sendiri, karena sekarang ini saya hidup sendiri dan lebih mandiri, sehingga hal apapun itu harus bisa saya putuskan sendiri.” (TW/S:RR/No.18, 19, 23, 26, 27)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:²²

“Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang pendiam padahal ternyata aslinya cerewet, lalu ada yang bilang saya orangnya rajin, padahal saya merasa tidak terlalu rajin. Saya ada merasa khawatir terkait pandangan tersebut, karena saya merasa pandangan itu tidak sesuai dengan diri saya, kalau satu atau dua orang yang memandang seperti itu tidak masalah, akan tetapi yang lain kan saya tidak tahu. Saya mengevaluasi diri waktu malam, seperti hal apa yang sudah saya dapatkan hari ini, lalu apa saja yang masih kurang dari hari ini yang perlu ditingkatkan lagi. Saya belum berani mengeluarkan pendapat atau apa yang ada dalam pikiran saya, apalagi cuman di dalam ruangan kuliah saya ingin bertanya sama dosen tersebut, akan tetapi itu saja saya masih belum terlalu berani, namun akhir-akhir semenjak saya beberapa kali mengikuti kegiatan

²¹ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

²² Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

organisasi itu sudah ada sedikit-sedikit rasa keberanian itu. Saya belum bisa mengambil keputusan sendiri, karena saya masih perlu masukan-masukan dari orang lain dulu terutama masukan dari kakak saya.” (TW/S:LN/No.16, 17, 21, 24, 25)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 3 dari 5 subjek penelitian yaitu AA, MH, dan RR memiliki dimensi otonomi/kemandirian yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mendeskripsikan dan tidak merasa khawatir terkait pandangan orang lain terhadap dirinya, kemampuan mengevaluasi diri sendiri, berani untuk mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Adapun pada 2 subjek penelitian lainnya yaitu ZA dan LN memiliki dimensi otonomi/kemandirian yang kurang baik. Di mana pada subjek ZA cenderung merasa sedikit khawatir terkait pandangan orang terhadap dirinya, cenderung jarang melakukan evaluasi diri, dan cenderung merasa belum berani untuk mengemukakan pendapat. Pada subjek LN cenderung merasa khawatir terkait pandangan orang terhadap dirinya dan belum bisa mengambil keputusan sendiri.

d. Dimensi Penguasaan Lingkungan

Dimensi penguasaan lingkungan yaitu kemampuan individu untuk memahami keadaan lingkungannya, berusaha agar dapat mengatur situasi sekitarnya sesuai dengan apa yang dibutuhkannya, dan berusaha agar kehidupannya tidak dikuasai oleh orang lain.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:²³

“Saya bisa mengatur waktu, karena saya memang tipe orang yang tidak bisa duduk tetap, walaupun bebas begitu saya tetap tahu aturan, sehingga dalam sehari saya bisa melakukan 4 sampai 5 kegiatan, akan tetapi saya masih kesulitan dalam mengatur waktu istirahat saya dan terkadang masih ada sifat malas dalam mengatur hal tersebut. InsyaAllah saya sudah bisa memanfaatkan kesempatan yang ada, karena saya tipe orang suka mencoba hal-hal baru, apalagi langsung diberi kesempatan untuk mencobanya. Saya di sini tinggal di rumah sendiri dan selama ini saya cocok saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungannya, akan tetapi saya tipe orang yang suka dengan suasana baru. Saya merasa kondisinya sudah sesuai dengan diri saya, akan tetapi masih perlu perubahan karena di lingkungan saya itu banyak sekarang anak-anak yang suka melawan orangtuanya, dan saya tidak suka melihat hal itu sehingga saya mau mencoba membimbing anak-anak itu supaya dapat bersikap baik terutama kepada kedua orangtuanya. Saya ada merasa bertanggung jawab atas kondisi tersebut, akan tetapi saya masih belum terlalu bisa dalam mengelolanya, Saya ada merasa kesulitan dalam mengelola tanggung jawab tersebut, karena anak-anak yang mau saya bimbing ini sudah masuk ke tahap nakalnya kelewatan, sampai-sampai mengganggu orang lain juga, jadi ini sedikit agak sulit bagi diri saya untuk membimbing mereka, akan tetapi saya melihat InsyaAllah ke depannya bisalah mereka menjadi lebih baik.” (TW/S:AA/No.13, 14, 37, 38, 39, 40)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:²⁴

“Saya masih belum terlalu bisa mengatur waktu dan diri saya sendiri. Apabila kesempatan terkait akademik saya sudah bisa memanfaatkannya, karena saya mengetahui bahwa di perkuliahan nanti cuman 50% yang saya dapatkan, selebihnya saya harus mencarinya sendiri. Saya merasa cocok saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, karena saya di sini tinggal sama Ayah di rumah sewa dan kebanyakan orang yang tinggal di situ adalah bekerja, sehingga jadi jarang bertemu, akan tetapi ketika bertemu ada tegur sapa seperti pak atau

²³ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

²⁴ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, tanggal 10 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

buk. Saya merasa sudah sesuai dengan kondisi tersebut, dan saya juga jarang keluar rumah malah kebanyakan sering di dalam rumah, dan juga lingkungannya tidak terlalu sepi atau ramai. Saya merasa bertanggung jawab pada hal kebudayaan atau kebiasaan yang di tempat itu yang harus dihormati, seperti kalau mau bertindak dipikirkan dulu baik dan buruknya. InsyaAllah saya sudah mampu dalam mengelola tanggung jawab tersebut dan selama ini belum pernah mengalami kesulitan.” (TW/S:MH/No.13, 14, 38, 39, 40, 41, 42)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:²⁵

“Saya belum bisa mengatur diri saya sendiri, seperti saat ini saya tidak tahu apa diri saya sudah teratur atau belum. Saya belum bisa memanfaatkan kesempatan yang ada dan saya belum ada keberanian untuk langsung mencoba hal baru. Saya merasa cocok saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, karena kost saya di sini seperti rumah, lalu teman satu kost saya sudah tidak berkuliah lagi, sehingga selama ini saya sendiri di situ akan tetapi saya nyaman saja sendiri. Saya merasa sudah sesuai dengan kondisi tersebut, karena di situ suasananya sepi, tentram, tenang, dan orang-orangnya juga sibuk dengan urusan masing-masing. Saya tidak memiliki tanggung jawab apapun atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, hanya saja saya merasa harus lebih mandiri karena di situ sendiri.” (TW/S:ZA/No.15, 16, 40, 41, 42)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:²⁶

“Saya selama ini sudah bisa mengatur diri sendiri, karena saya di sini dituntut harus lebih mandiri. Saya merasa sudah bisa mengambil kesempatan yang ada. Saya di sini tinggal di kost dan kondisinya cocok dan aman saja, akan tetapi kembali ke kepribadian saya, saya ngekost sama teman yang baru kenal dan tidak tahu sikapnya bagaimana, namun kenapa saya mau ngekost dengan teman baru adalah karena untuk menghindari dari teman yang sudah lama kenal, biar nantinya tidak terjadi keributan yang membuat pertemanan jadi rusak. Saya merasa sesuai dan baik-baik saja dengan kondisi tersebut. Saya tidak memiliki tanggung jawab khusus terkait kondisi tersebut, akan tetapi saya merasa harus paham saja dengan

²⁵ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

²⁶ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

situasi di situ. Saya sudah bisa memahami pemahaman situasi tersebut. Saya mengalami kesulitannya terkait 1 atau 2 orang yang belum paham tata cara hidup bersama atau tinggal bersama, seperti seenaknya saja sehingga itu membuat saya susah untuk menghadapinya.” (TW/S:RR/No.15, 16, 39, 40, 41, 42, 43)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:²⁷

“Saya pasti ada mengalami kesulitan dalam mengatur diri saya, akan tetapi saya selalu menerapkan ketika menginginkan sesuatu, namun masih ada kebutuhan lain yang lebih penting, maka saya lebih mengutamakan kebutuhan tersebut. Alhamdulillah saya suda bisa mengambil kesempatan yang ada, seperti kemarin waktu bulan puasa saya diberi kesempatan untuk ikut lomba dakwah di Sulawesi Tenggara. Saya ngekost di sini dan Alhamdulillah saya merasa cocok dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya. Sebenarnya belum sesuai, karena saya ingin tinggal di pondok lagi, dari dulu memang niatnya ketika berkuliah itu nanti tinggalnya pondok, alasannya karena kalau sehariannya saya sudah sibuk dengan kuliah lalu pulangny ke pondok itu saya masih bisa mengulang hafalan saya karena ada yang simak dan ada yang bimbing, akan tetapi sekarang di kost ini kan setiap orang punya kesibukan masing-masing dan tidak semua teman bisa kita minta tolong simak kan, sehingga semakin lama hafalan saya tidak bertambah. Saya saat ini tidak memiliki tanggung jawab apapun atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, saya pun jarang berada di kost, saya lebih sering keluar untuk mencari kesibukkan yang bermanfaat.” (TW/S:LN/No.13, 14, 37, 38, 39)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 2 dari 5 subjek penelitian yaitu AA dan RR memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan memanfaatkan kesempatan yang ada, merasa cocok dan memiliki kesesuaian dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, dan merasa sedikit kesulitan dalam mengelola tanggung jawab tersebut. Adapun

²⁷ Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

pada 3 subjek penelitian lainnya yaitu MH, ZA, dan LN memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang kurang baik. Pada subjek MH cenderung belum terlalu bisa mengatur diri sendiri. Pada subjek ZA cenderung belum terlalu bisa mengatur diri sendiri dan belum bisa memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada subjek LN cenderung belum terlalu bisa mengatur diri sendiri dan memiliki keinginan lainnya terkait tempat tinggalnya.

e. Dimensi Tujuan Hidup

Dimensi tujuan hidup yaitu kemampuan individu dalam memberikan perasaan bahwa terdapat tujuan dan makna di dalam hidup, baik di masa lalu maupun yang sedang dijalannya. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:²⁸

“Saya kesehariannya berkuliah dan bekerja freelance, seperti fotografer atau videographer, saya melakukan ini karena saya ingin mengurangi sedikit beban orangtua. Saya memandang masa depan sebagai suatu hal yang sangat penting, karena apabila saya tidak membuat rencana untuk masa depan, maka hidup saya akan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan. Saya ada membuat rencana untuk masa depan, Alhamdulillah dari kecil tepatnya dari SMP saya sudah diajarkan untuk membuat rencana baik itu untuk yang mingguan, bulanan, ataupun rencana yang tahunan, seperti minggu ini targetnya apa, maka itu harus bisa tercapai. Saya sangat yakin terkait rencana masa depan tersebut, karena selama ini Alhamdulillah selalu tercapai sekitar 70% dari keseluruhan rencana yang saya buat. Saya selama ini belum pernah merasa kecewa terkait pencapaian saya, karena rencana yang saya buat sudah saya atur harus mencapai target.” (TW/S:AA/No.34, 42, 43, 44, 45)

²⁸ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:²⁹

“Saya kesehariannya berkuliah, jalan-jalan sama teman, dan terkadang karena dapat beasiswa itu saya mengikuti beberapa kegiatan pembinaan melalui zoom. Saya memandang masa depan sebagai hal yang saya takutkan, padahal belum terjadi tapi sudah merasa takut. Saya ada membuat rencana untuk masa depan tetapi hanya untuk yang sebulan ke depan, seperti ini nanti libur semester saya mau mencari pengalaman baru dengan bekerja dan bergabung dengan organisasi. Saat ini saya masih setengah yakin terkait rencana masa depan tersebut, karena saya masih suka kebanyakan mikirkan dulu dari pada langsung mencoba. Saya ada merasa kecewa terkait pencapaian yang belum terwujud, apalagi ketika dulu saya sampai memukul diri sendiri, akan tetapi sekarang ini sudah tidak lagi begitu, namun lebih sering kepikiran sendiri kenapa bisa begini, kenapa bisa begitu.” (TW/S:MH/No.34, 43, 44, 45, 46)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:³⁰

“Saya kesehariannya hanya berkuliah lalu pulang tidur dan terkadang jalan-jalan keluar sama teman. Saya memandang masa depan sebagai sesuatu yang biar mengalir saja terus seperti apa adanya. Saya tidak membuat rencana khusus untuk masa depan, seperti yang tadi saya bilang biar mengalir saja, akan tetapi terkadang ada terlintas selama kuliah ini rencana saya yaitu harus cepat lulus dengan tepat waktu lalu cepat dapat kerja. Saya merasa yakin terkait rencana masa depan tersebut, akan tetapi semuanya apapun itu yang saya dapatkan nanti saya terima saja. Selama ini memang belum ada pencapaian yang saya dapatkan, karena memang selama ini saya belum berani untuk mencoba untuk wujudkannya, padahal belum dicoba akan tetapi saya sudah merasa takut duluan. InsyaAllah ke depannya saya mau mencoba berusaha dulu mewujudkannya dan saya juga mau menghilangkan rasa takut tersebut.” (TW/S:ZA/No.37, 44, 45, 46, 47, 48)

²⁹ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

³⁰ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:³¹

“Saya kesehariannya berkuliah, selain itu hanya kegiatan random yang tidak menentu setiap harinya. Saya memandang masa depan sebagai hal yang mengalir saja terus, akan tetapi apabila saya ada memprioritaskan hal tertentu itu baru saya berusaha untuk mencapainya, seperti sekarang yang paling utama saya prioritaskan adalah berkuliah. Saya ada membuat rencana untuk masa depan akan tetapi hanya untuk satu atau dua minggu ke depan saja. Saya yakin terkait rencana tersebut, namun ketika ada sesuatu hal yang tidak mencapai target atau ada tugas kuliah yang tidak siap, itu biasanya saya ada membuat konsekuensi untuk diri sendiri yang tidak terlalu berat, seperti sambil mandi push up 5 kali. Saya pasti ada merasa kecewa terkait yang tidak terwujud, akan tetapi saya tetap mau berusaha agar itu bisa terwujudkan.” (TW/S:RR/No.36, 45, 46, 47, 48)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:³²

“Saya kesehariannya berkuliah, ikut kegiatan organisasi, dan kegiatan mengajar anak-anak mengaji. Saya memandang masa depan sebagai sesuatu yang sangat penting, karena apabila diri saya ada membuat target-target untuk masa depan itu pasti saya akan berusaha untuk mencapainya. Saya dari dulu memang ada membuat list rencana akan tetapi hanya sekedar, namun semenjak menjadi mahasiswa saya benar-benar ada membuat list rencana, karena sekarang ini dengan saya membuat rencana itu saya jadi tahu apa-apa saja target yang sudah atau belum tercapai. Saya sangat yakin terkait rencana masa depan tersebut, karena setiap harinya saya selalu ingat mana rencana yang belum tercapai. Saya pasti ada merasa kecewa terkait pencapaian yang tidak terwujud, akan tetapi dengan begitu saya jadi semakin termotivasi ingin mencoba lagi untuk mewujudkannya.” (TW/S:LN/No.34, 41, 42, 43, 44)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima subjek penelitian memiliki dimensi tujuan hidup yang

³¹ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

³² Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

baik. Hal ini ditandai dengan memiliki tujuan hidup sehari-hari, memiliki pandangan masa depan yang terarah, memiliki rencana untuk masa depan, merasa yakin dalam mewujudkan rencana di masa depan, dan mau mencoba kembali mewujudkan pencapaian walaupun sudah merasa kecewa.

f. Dimensi Pertumbuhan Pribadi

Dimensi pertumbuhan pribadi yaitu kemampuan individu melalui tahapan perkembangan, terbuka terhadap pengalaman baru, memahami potensi yang ada dalam dirinya, dan setiap waktu melakukan perbaikan dalam hidup. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:³³

“Menurut saya, pribadi saya masih belum terlalu berkembang, seperti yang saya bilang tadi saya masih terus perlu meningkatkan diri ataupun memperbaiki diri. Saya mengalami perubahan terkait relasi yang semakin lebih luas, kemudian saya mengetahui kalau antara laki-laki dan perempuan itu tidak bisa terlalu berbaur karena ada mempunyai batasan-batasan tertentu. Pandangan saya ikut berubah karena perubahan tersebut, seperti saya jadi mengetahui mana yang lebih baik yang dapat saya ambil. Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena dalam sebuah relasi itu setiap orang pasti punya egonya masing-masing, jadi solusi yang selalu saya lakukan adalah harus lebih bisa lagi mengendalikan diri saya dan mengatur diri saya harus tahu tempat dan waktu. Saya merasa sangat tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan, karena kemarin itu saya ada ikut kegiatan dakwah expo jadi salah satu panitianya dan dari situ saya banyak mendapatkan wawasan baru dari abang dan kakak senior. Menurut saya, sangat penting untuk mencari pengalaman baru, apalagi ketika pengalaman yang sudah saya dapatkan itu dapat saya bagikan lagi ke orang lain.” (TW/S:AA/No.8, 9, 10, 11, 22, 23)

³³ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:³⁴

“Menurut saya, pribadi saya masih setengah berkembang, karena masih ada sifat labil, masih belum terlalu dewasa, dan masih perlu terus berproses. Saya mengalami perubahan dalam hal membagi waktu, seperti terkadang tidak ingat jam makan, jam istirahat atau jam tidur. Saya memandang perubahan itu sebagai hal yang bagaimana caranya biar saya dapat lebih bisa mengatur waktunya. Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena sekarang ini saya sudah bisa sedikit-sedikit mengatur waktunya. Saya sangat tertarik sekali terkait kegiatan yang memperluas wawasan, apalagi kegiatan yang dapat meningkatkan ataupun menambah keterampilan saya. Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru, akan tetapi terkadang saya ada merasa takut untuk mencarinya, karena saya masih suka banyak berpikir daripada mencoba terlebih dahulu.” (TW/S:MH/No.8, 9, 10, 11, 22, 23)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:³⁵

“Menurut saya, pribadi saya masih belum terlalu berkembang, akan tetapi saya merasa diri saya sudah sedikit berkembang ke arah positif. Saya mengalami perubahan terkait waktu dan tujuan, seperti dulu ketika tidak berkuliah atau mengganggu saya terbiasa bangun kesiang dan tidak tahu mau melakukan kegiatan apa, akan tetapi sekarang ini saya sudah tahu ini sekarang bangun mau ke kampus dan mau belajar. Saya memandang perubahan tersebut biasa saja, karena sekarang ini saya sudah terbiasa dengan perubahan waktu tersebut. Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena sekarang saya sudah sangat bisa mengatur waktu tersebut. Saya merasa tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan saya, akan tetapi untuk ikut bergabung dalam kegiatan itu masih terkadang suka dipikirkan dulu. Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru. karena memang tujuan saya selain untuk menghindari lingkungan buruk tadi adalah untuk mencari pengalaman baru.” (TW/S:ZA/No.9, 10, 11, 12, 25, 26)

³⁴ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

³⁵ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:³⁶

“Menurut saya, saya merasa diri atau pribadi saya sudah semakin lebih baik dari pada sebelumnya, akan tetapi saya merasa masih perlu untuk terus berkembang. Saya mengalami perubahan yang kentara mengenai perubahan sosial sebab berada di wilayah baru, lalu teman-temannya lebih terbuka serta lebih setia teman, walaupun mereka baru mengenal saya, selama di sini saya juga belum pernah mengalami rasis dan sekarang ini saya sudah bisa sedikit-sedikit paham Bahasa Aceh karena diajarkan oleh teman. Saya memandang perubahan tersebut sebagai hal baik dan oke saja. Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena saya memang merasa aman-aman saja selama ini. Saya merasa tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan saya, terutama ketika bergabung dalam sebuah organisasi baik itu di kampus maupun di luar kampus yang sangat bermanfaat sekali. Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru. karena bisa jadi pembelajaran untuk ke depannya.” (TW/S:RR/No.9, 10, 11, 12, 24, 25)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:³⁷

“Menurut saya, pribadi saya masih belum berkembang, saya masih memerlukan perbaikan, peningkatan apalagi mengenai ilmu dan wawasan agama. Saya mengalami banyak perubahan pada diri saya ke arah positif, salah satunya perubahannya menyangkut pemahaman ilmu agama yang masih kurang, Saya memandang perubahan tersebut seperti ternyata saya masih kurang sekali dalam pemahaman ilmu agama, sehingga saya menyadari sekarang ini semakin besar maka semakin nampak terasa bodohnya saya terhadap pemahaman ilmu agama. Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena saya saat ini sangat ingin lebih mencari lagi dan ingin belajar lagi tentang ilmu agama, seperti bergabung ke dalam kegiatan atau organisasi yang membahas ilmu agama. Saya sangat merasa tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan saya, karena dari situ saya jadi banyak mendapatkan ilmu baru dan pengalaman yang berharga, kemudian juga saya selalu berharap dalam satu hari itu minimal saya harus dapat

³⁶ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

³⁷ Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

satu ilmu baru. Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru, apalagi pengalaman yang menambah pengetahuan ilmu agama pada diri saya.” (TW/S:LN/No.8, 9, 10, 11, 22, 23)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima subjek penelitian memiliki dimensi pertumbuhan pribadi yang baik. Hal ini ditandai dengan memiliki kemampuan untuk terus berkembang sebagai pribadi yang utuh, mengalami berbagai perubahan akan tetapi tetap bisa meminimalisirkannya, dan memiliki ketertarikan terhadap wawasan dan pengalaman baru.

2. Deskripsi faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Berdasarkan transkrip wawancara, peneliti telah mewawancarai subjek penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* dengan berpedoman pada teori *psychological well-being* yang digagas oleh Carol D. Ryff yaitu memiliki 7 (tujuh) faktor diantaranya: faktor usia yaitu berkaitan dengan pengaruh positif dan negatif pada penambahan usia, faktor jenis kelamin yaitu berkaitan dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, faktor status sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan pengelolaan finansial, faktor dukungan sosial yaitu berkaitan dengan bantuan ataupun *support* yang diterima oleh individu, faktor kepribadian yaitu berkaitan dengan kemampuan mengontrol masalah yang dialami individu sesuai dengan standar yang diharapkan, faktor kompetensi pribadi yaitu berkaitan dengan kemampuan pribadi atau skill yang dimiliki individu untuk mengatasi masalah yang

terjadi pada diri individu, faktor religiusitas yaitu berkaitan dengan pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari individu.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:³⁸

“Saya dengan bertambahnya usia merasa semakin bertambah bahagia dan semakin berpikiran terbuka. Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru baik itu teman laki-laki maupun perempuan adalah saling terbuka, ketika mau bercerita silahkan saya pasti mendengarkannya dan ketika meminta masukan saya berusaha kasih sesuai kemampuan saya. Saya mendapatkan pemasukan dari hasil kerja freelance dan terkadang saya bisa mengaturnya. Saya ada mendapatkan dukungan dari orangtua dan teman, akan tetapi yang paling utama saya mendapatkan dukungan dari diri sendiri. Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap diri saya, apalagi ditambah dengan dukungan dari diri sendiri yang sangat penting. InsyaAllah saya sendiri sudah bisa manage masalah itu dengan baik sampai selesai. Cara saya mengatasi masalah itu adalah dengan harus bisa manage masalah itu satu per satu dengan baik sampai selesai. Agama itu sebagai pedoman hidup bagi diri saya dan segala sesuatu yang saya lakukan saya niatnya untuk ibadah, serta saya percaya jalan yang saya pilih pasti ada sisi baiknya.” (TW/S:AA/No.12, 33, 35, 26, 27, 18, 19, 36)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa subjek AA memiliki semua 7 faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada dirinya, diantaranya, faktor usia yang ditandai dengan pertambahan usia membuatnya semakin bertambah bahagia dan berpikiran terbuka, faktor jenis kelamin yang ditandai dengan menjaga hubungan yang baik melalui saling terbuka antar sesama teman, faktor status sosial ekonomi yang ditandai dengan mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan dari orangtua dan hasil bekerja, faktor dukungan sosial yang ditandai dengan banyak mendapatkan

³⁸ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

pengaruh dukungan dari orangtua, teman, dan dirinya sendiri, faktor kepribadian yang ditandai dengan memiliki kemampuan dalam manage masalah dengan baik, faktor kompetensi pribadi yang ditandai dengan sudah memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya, dan faktor religiusitas yang ditandai dengan memandang agama sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:³⁹

“Saya dengan bertambahnya usia merasa campur aduk antara bertambah bahagia, sedih, dan kecewa. Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru baik itu teman perempuan ataupun laki-laki adalah dengan menerapkan pada diri saya bisa bergabung dan berbaur dengan teman baru dari mana saja, akan tetapi apabila tidak cocok itu saya tidak terlalu ikut bergabung juga. Alhamdulillah setiap bulan saya mendapatkan pemasukan dari beasiswa, terkadang ada dari keluarga seperti dari abang dan kalau mengaturnya bisa sedikit dikarenakan masih suka boros. Saya mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama dari kedua orangtua. Dukungan ini sangat memberikan pengaruh pada diri saya, seperti izin dari orangtua itu sangat saya perlukan, karena kalau tidak begitu saya tidak bisa bertindak. Saya sudah bisa mengatasi masalah pribadi maupun masalah ringan lainnya secara mandiri. Cara saya mengatasi masalah itu tidak bisa saya jelaskan karena ini masalah privasi, akan tetapi selama kuliah ini saya baik-baik saja, aman-aman saja, belum ada masalah serius yang terjadi. Saya dari SD sampai SMA punya teman-teman yang bukan beragama Islam, jadi di sini terkejut karena kalau mengajak teman untuk shalat langsung gampang, kalau di sana itu sedikit canggung, dan dalam hal apapun saya selalu melibatkan Allah, karena saya tahu Allah pasti kasih yang terbaik, apapun yang terjadi walaupun terkadang kecewa apabila memang itu kehendak Allah saya jalanin saja.” (TW/S:MH/No. 12, 33, 35, 26, 27, 18, 19)

³⁹ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa subjek MH memiliki 5 dari 7 faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada dirinya, diantaranya, faktor usia yang ditandai dengan pertambahan usia membuatnya bertambah bahagia, sedih, dan kecewa, faktor jenis kelamin yang ditandai dengan menjaga hubungan yang baik melalui merasa cocok bersama teman, faktor dukungan sosial yang ditandai dengan mendapatkan pengaruh dukungan dari keluarga, faktor kepribadian yang ditandai dengan sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya, dan faktor religiusitas yang ditandai dengan melibatkan agama di mana pun dirinya berada.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:⁴⁰

“Saya dengan bertambahnya usia merasa semakin banyak merasa sedih, saya merasa sedih karena di sini saya sering sendiri dan merasa kesepian serta tidak punya teman dekat. Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru baik itu teman perempuan atau laki-laki adalah ketika mau berteman saya ayok saja, namun ketika tidak mau berteman berarti tidak, karena saya melihat teman-teman di kampus ini berbeda, mereka ada bergrup-grup jadi kalau diajak saya ikut dan kalau tidak diajak berarti tidak ikut. Saya mendapatkan pemasukan dari orang tua dan mengatur pengeluaran sehari-hari bisa sedikit dikarenakan terkadang masih suka boros, saya boros karena malas masak jadi apa-apa langsung beli sehingga jadinya tidak hemat. Saya mendapatkan dukungan dari orangtua dan teman-teman dekat yang ada di Takengon. Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh, apalagi dukungan dari teman-teman dekat. Saya belum bisa mengatasi masalah sendiri, ketika ada masalah saya sering menundanya. Cara saya mengatasi masalah itu belum ada cara pastinya, karena biasanya memang saya suka menunda masalah, walaupun terkadang saya merasa terganggu akan tetapi tetap saja saya biarkan. Agama itu sebagai pedoman saya, seperti biar tenang saya

⁴⁰ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

sering membaca ayat-ayat Al-Qur'an." (TW/S:ZA/No. 13, 14, 36, 38, 29, 30, 21, 22)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa subjek ZA memiliki 3 dari 7 faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada dirinya, diantaranya, faktor jenis kelamin yang ditandai dengan menjaga hubungan yang baik dengan menerapkan berteman dengan yang memang mau berteman, faktor dukungan sosial yang ditandai dengan mendapatkan pengaruh dukungan dari orangtua dan teman dekat, dan faktor religiusitas yang ditandai dengan memandang agama sebagai pedoman dan ketenangan bagi dirinya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:⁴¹

"Saya dengan bertambahnya usia merasa sedikit bahagia dan semakin banyak kepikiran dan khawatir, Saya merasa lebih banyak kepikiran karena di sini saya tidak punya kenalan atau saudara, jadinya sekarang ini apa-apa harus bisa sendiri dan mandiri sehingga terkadang terpikir bisa tidak saya mengatasinya sendiri. Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru baik itu teman laki-laki maupun perempuan adalah dengan selalu memperhatikan sikap saya saat bersama mereka. Saya mendapatkan pemasukan tetap dari orangtua dan mengaturnya saya sudah bisa, misalnya hari ini boros, besoknya tidak boros, jadi saya atur supaya cukup. Saya cenderung melihatnya buka dukungan, akan tetapi lebih meminta pendapat atau masukan dari mereka, seperti dari teman-teman dan keluarga kalau tidak sibuk. Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap diri saya, karena masukan-masukan dari mereka bisa menjadi pertimbangan bagi saya. Saya merasa bisa mengatasi masalah ringan yang terjadi pada diri saya, akan tetapi masalah serius itu tidak tahu apakah saya bisa mengatasinya sendiri karena selama ini belum pernah ada masalah serius yang benar-benar terjadi pada diri saya, Cara saya mengatasi masalah serius yang terjadi pada diri saya itu belum ada cara tepatnya karena selama berada di sini hanya masalah ringan yang terjadi pada diri saya, seperti masalah ringan dalam kelompok yaitu antar sesama teman-teman kampus, itu saya sudah bisa

⁴¹ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

mengatasinya sendiri, caranya seperti langsung saya mengajak teman-teman ke suatu tempat untuk menyelesaikan masalahnya hari itu juga. Agama itu sebagai tiang saya, maksudnya saya tidak bisa kemana-kemana tanpa ada pegangan agama.” (TW/S:RR/No.13, 14, 35, 37, 28, 29, 20, 21, 38)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa subjek RR memiliki 6 dari 7 faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada dirinya, diantaranya, faktor jenis kelamin yang ditandai dengan menjaga hubungan baik dengan memperhatikan sikap saya saat bersama teman, faktor status sosial ekonomi yang ditandai dengan mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan dari orang tua, faktor dukungan sosial yang ditandai dengan mendapatkan dukungan atau masukan dari keluarga dan teman-teman, faktor kepribadian yang ditandai dengan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri, faktor kompetensi pribadi yang ditandai dengan memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah, dan faktor religiusitas yang ditandai dengan memandang agama sebagai tiang atau pegangan ke mana dirinya pergi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:⁴²

“Saya dengan bertambahnya usia merasa bahagianya tetap ada, akan tetapi lebih banyak merasa sedihnya. Saya merasa sedih karena saya anak rantau, jadi banyak tanggungannya, apalagi nanti ketika pulang saya harus bisa penuhi tuntutan yang sudah diberikan kepada saya, dan kalau tuntutan itu tidak bisa saya penuhi, maka buat apa saya jauh-jauh kuliah ke sini. Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru baik itu teman perempuan ataupun laki-laki adalah dengan menerapkan berteman sama siapa saja, walaupun saya punya teman dekat saya tetap juga harus bergabung dengan teman lainnya, agar teman lain tidak merasa kalau saya tidak mau berteman dengan mereka. Saya mendapatkan pemasukan dari orangtua, dan karena saya ada kegiatan mengajar ngaji pada

⁴² Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

anak-anak sehingga ada tambahan sedikit dari situ, dan mengatur pengeluaran Alhamdulillah saya sudah bisa. Saya pasti ada mendapatkan dukungan dari orangtua, tetapi saya lebih sering mendapat dukungan dari kakak saya, karena lebih suka dan nyaman bercerita dengan kakak saya. Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap diri saya, karena setelah saya bertanya pada keluarga saya terutama kepada kakak, saya akan mendapatkan masukan dan pertimbangan bagi diri saya. Saya merasa belum mampu mengatasi masalah sendiri, karena sekecil apapun masalah itu pasti saya langsung kepikiran. Cara saya mengatasi masalah itu belum ada cara pastinya, padahal saya ingin sekali bisa sendiri mengatasi masalah itu dan ingin sekali bisa tidak terlalu kepikiran dengan masalah itu. Agama itu sebagai pegangan hidup saya, karena apapun yang saya rasakan seperti lelah kuliah dan tugas kuliah banyak, saya selalu menerapkan bahwa itu semua ada pelajarannya.” (TW/S:LN/No.12, 33, 35, 26, 27, 18, 19, 36)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa subjek LN memiliki 4 dari 7 faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada dirinya, diantaranya, faktor jenis kelamin yang ditandai dengan menjaga hubungan baik dengan menerapkan bergabung dan berteman sama siapa saja, faktor status sosial ekonomi yang ditandai dengan mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan dari orangtua dan hasil mengajar, faktor dukungan sosial yang ditandai dengan mendapatkan pengaruh dukungan dan masukan dari orangtua dan kakak, dan faktor religiusitas yang ditandai dengan memandang agama sebagai pegangan hidup.

3. Deskripsi Upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk Meningkatkan *Psychological Well-Being*

Berdasarkan transkrip wawancara, peneliti telah mewawancarai subjek penelitian mengenai upaya yang dilakukan mahasiswa baru untuk meningkatkan

psychological well-being. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA menyatakan bahwa:⁴³

“Saya merasa kondisi psikologis diri saya baik-baik saja, ketika ada hal yang mengganggu saya suka menceritakan hal tersebut kepada orang lain untuk mendapatkan masukan yang sangat berguna. Saya tidak memiliki kendala dalam melakukan hal tersebut, karena saya juga menerapkan apapun itu dibawa santai saja, tidak perlu dibawa beban, dan tidak perlu terlalu dipikirkan.” (TW/S:AA/No.46, 47, 48)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH menyatakan bahwa:⁴⁴

“Saat ini saya merasa diri saya lebih baik secara psikologis daripada dulu. Hal yang saya lakukan untuk mencapai hal tersebut adalah harus bisa meminimalisir apapun yang terjadi pada diri saya. Saya tidak memiliki kendala dalam melakukan upaya tersebut, karena saya menerapkan bahwa ketika berkuliah nanti harus bisa lebih mempersiapkan diri dan menguatkan mental.” (TW/S:MH/No.47, 48, 49)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA menyatakan bahwa:⁴⁵

“Sebenarnya saya merasa kondisi psikologis saya tidak terlalu baik. Saya tidak melakukan apapun untuk mengatasi hal tersebut. Namun, ketika hari ini saya sudah lelah sekali dengan keadaan maka saya sering menangis, tetapi besoknya sudah kembali baik, ataupun terkadang biar tenang saya mengerjakan shalat dan mengaji. Saya tidak memiliki kendala dalam melakukan hal tersebut, karena hal tersebut sudah cukup membuat saya kembali membaik.” (TW/S:ZA/No.49, 50, 51)

⁴³ Hasil wawancara dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR menyatakan bahwa:⁴⁶

“Sejauh ini saya merasa kondisi psikologis saya baik saja. Hal yang sering saya lakukan untuk menjaga hal tersebut adalah membutuhkan orang lain untuk mengobrol, baik itu keluarga ataupun teman, baik itu bertemu langsung ataupun tidak langsung atau melalui media sosial seperti chattingan atau telponan. Saya tidak memiliki kendala ketika melakukan hal tersebut, karena apabila hal itu tidak bisa saya lakukan, saya biasanya membuka twitter atau spotify untuk mencari hal-hal yang bisa buat saya tenang.” (TW/S:RR/No.49, 50, 51)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN menyatakan bahwa:⁴⁷

“Saya tahu, secara psikis kita sehat, akan tetapi saya merasa kondisi psikologis saya baik-baik saja. Hal yang selalu saya lakukan untuk menjaga hal tersebut adalah selalu meyakinkan diri sendiri, karena semakin yakin saya dengan diri saya walaupun terkadang juga tidak yakin, tetapi itu semakin membuat diri saya membaik. Saya tidak memiliki kendala ketika melakukan hal tersebut, tetapi ketika ada hal yang mengganggu pikiran saya, saya berusaha untuk menyibukkan diri saya ke kegiatan-kegiatan positif.” (TW/S:LN/No.45, 46, 47)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima subjek penelitian memiliki masing-masing upaya untuk meningkatkan *psychological well-being* yang meliputi membutuhkan orang lain untuk berbicara dan bercerita mengenai hal apapun sehingga mendapatkan arahan dan masukan, mengendalikan pikiran agar tetap tenang dan santai, meminimalisir apapun yang terjadi dengan baik, meyakinkan dan memotivasi diri sendiri, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek

⁴⁷ Hasil wawancara dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan selama proses wawancara berlangsung adalah bahwa subjek AA memiliki kondisi fisik dengan postur tubuh yang tinggi, tegap, ideal, agak gemuk, dan berpenampilan rapi, sopan, menarik, serta mengikuti perkembangan mode. Kemudian, subjek AA memiliki kondisi psikologis dengan rasa percaya diri yang tinggi, memiliki perasaan malu-malu, sangat terlihat bahagia dan ceria. Lebih lanjut, subjek AA memiliki kondisi sosial dengan berkomunikasi dengan baik, santai, lancar, sangat terbuka, dan aktif atau senang berada dalam lingkungan.⁴⁸

Selanjutnya, hasil observasi subjek MH memiliki kondisi fisik dengan postur tubuh yang sedikit pendek, tegap, agak sedikit kurus, dan berpenampilan rapi, sopan, serta menarik. Kemudian, subjek MH memiliki kondisi psikologis dengan kurang merasa percaya diri, memiliki perasaan rendah diri, perasaan malu-malu, perasaan kebingungan, perasaan bahagia, dan memiliki sedikit perasaan sedih. Lebih lanjut, subjek MH memiliki kondisi sosial dengan berkomunikasi dengan baik, santai, sedikit lancar, sedikit terbuka, dan tidak begitu aktif akan tetapi mampu berbaur dalam lingkungan.⁴⁹

Selanjutnya, hasil observasi subjek ZA memiliki kondisi fisik dengan postur tubuh tinggi, tegap, agak kurus, dan berpenampilan rapi, sopan, luwes, serta menarik. Kemudian, subjek ZA memiliki kondisi psikologis dengan kurang percaya diri, memiliki perasaan rendah diri, perasaan malu-malu, perasaan gelisah, merasa

⁴⁸ Hasil observasi dengan subjek AA selaku mahasiswa/i aktif Prodi KPI, pada tanggal 09 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁴⁹ Hasil observasi dengan subjek MH selaku mahasiswa/i aktif Prodi KESOS, pada tanggal 10 Juni 2023, di Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

kebingungan, dan merasa sedih serta kesepian. Lebih lanjut, subjek ZA memiliki kondisi sosial dengan kurang berkomunikasi, pendiam, kurang terbuka, dan tidak aktif atau menarik diri dari dalam lingkungan.⁵⁰

Selanjutnya, hasil observasi subjek RR memiliki kondisi fisik dengan postur tubuh tinggi, tegap, agak sedikit gemuk, dan berpenampilan rapi, sopan, serta sederhana. Kemudian, subjek RR memiliki kondisi psikologis dengan rasa percaya diri yang tinggi, memiliki perasaan rendah diri, dan sedikit merasa bahagia. Lebih lanjut, subjek RR memiliki kondisi sosial dengan berkomunikasi dengan baik, menyenangkan, santai, lancar, sedikit terbuka, dan aktif atau senang serta suka berada dalam lingkungan.⁵¹

Selanjutnya, hasil observasi subjek LN memiliki kondisi fisik dengan postur tubuh sedikit pendek, tegap, agak sedikit gemuk, dan berpenampilan rapi, sopan, sangat sederhana, serta apa adanya. Kemudian, subjek LN memiliki kondisi psikologis dengan rasa percaya diri yang tinggi, memiliki perasaan rendah diri, merasa gelisah, merasa kebingungan, dan sedikit merasa bahagia dan sedih. Lebih lanjut, subjek LN memiliki kondisi sosial dengan berkomunikasi dengan baik, santai, lancar, sangat terbuka, dan sangat begitu aktif atau suka berada dalam lingkungan.⁵²

⁵⁰ Hasil observasi dengan subjek ZA selaku mahasiswa/i aktif Prodi BKI, pada tanggal 13 Juni 2023, di Ruangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁵¹ Hasil observasi dengan subjek RR selaku mahasiswa/i aktif Prodi PMI, pada tanggal 14 Juni 2023, di Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek.

⁵² Hasil observasi dengan subjek LN selaku mahasiswa/i aktif Prodi MD, pada tanggal 17 Juni 2023, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun bentuk dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu berupa bentuk foto dan rekaman suara wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian untuk melengkapi keperluan dalam penelitian ini dan kemudian dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.



Dokumentasi 1 di atas merupakan proses wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek AA selaku mahasiswa Prodi KPI.



Dokumentasi 2 di atas merupakan proses wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek MH selaku mahasiswi Prodi KESOS.



Dokumentasi 3 di atas merupakan proses wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ZA selaku mahasiswi Prodi BKI.



Dokumentasi 4 di atas merupakan proses wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RR selaku mahasiswa Prodi PMI.



Dokumentasi 5 di atas merupakan proses wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek LN selaku mahasiswi Prodi MD.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, yaitu setelah dilakukannya wawancara secara langsung antara peneliti dengan para subjek penelitian yaitu, subjek AA, subjek MH, subjek ZA, subjek RR, dan subjek LN, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran *psychological well-being* pada diri mereka, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada diri mereka, dan upaya yang dilakukan diri mereka untuk meningkatkan *psychological well-being* semenjak menjadi mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam menganalisis hasil penelitian tersebut, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dari kelima subjek penelitian terkait dengan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Gambaran *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Psychological well-being menurut Ryff, sebagaimana dikutip oleh Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, adalah suatu kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi. Kondisi tersebut berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif, seperti, dimensi penerimaan diri (*self-acceptance*), dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), dimensi otonomi/kemandirian (*autonomy*), dimensi penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), dimensi tujuan hidup (*purpose in life*), dan dimensi pertumbuhan pribadi (*personal growth*).⁵³

Gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dapat dilihat melalui 6 (enam) dimensi/kriteria yang telah diuraikan di atas, sehingga secara keseluruhan peneliti menemukan bahwa gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ada

⁵³ Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam...*, hal 43.

yang baik dan ada yang kurang baik. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini bahwa kelima subjek penelitian memiliki *psychological well-being* yang baik pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, dimensi tujuan hidup, dan dimensi pertumbuhan pribadi. Adapun kelima subjek penelitian dalam penelitian ini memiliki *psychological well-being* yang kurang baik pada dimensi penerimaan diri, dimensi otonomi/kemandirian, dan dimensi penguasaan lingkungan.

Lebih lanjut, pada dimensi penguasaan lingkungan yang ditandai dengan kemampuan individu untuk memahami keadaan lingkungannya, berusaha agar dapat mengatur situasi sekitarnya sesuai dengan apa yang dibutuhkannya, dan berusaha agar kehidupannya tidak dikuasai oleh orang lain. Namun, sebagaimana yang ditemukan peneliti bahwa 3 dari 5 subjek penelitian dalam penelitian ini memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang kurang baik, hal ini dikarenakan belum mampu mengatur dan mengendalikan diri sendiri, belum mampu memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepada dirinya secara efektif, serta memiliki keinginan dan kebutuhan lainnya terkait kondisi tempat tinggalnya.

Adapun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being*, diantaranya, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor status sosial ekonomi, faktor dukungan sosial, faktor kepribadian, faktor kompetensi pribadi, dan faktor religiusitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* tersebut memiliki kesesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan yang terdapat pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga secara keseluruhan peneliti menemukan bahwa terdapat total 5 dari 7 faktor yang dapat mempengaruhinya *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, diantaranya faktor jenis kelamin, faktor status sosial ekonomi, faktor dukungan sosial, faktor kepribadian, dan faktor religiusitas. Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa terdapat satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tersebut, yaitu faktor pendidikan, di mana ada pengaruh positif jenjang pendidikan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada diri individu. Sebagaimana peneliti menemukan bahwa kelima subjek penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi ilmu yang didapatkan, maka semakin banyak wawasan dan pengalaman yang dapat diterima dan digunakan individu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri individu secara mandiri.

Adapun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk meningkatkan *psychological well-being*, diantaranya membutuhkan orang lain untuk berbicara dan bercerita mengenai hal apapun sehingga mendapatkan arahan dan masukan, mengendalikan pikiran agar tetap tenang dan santai, meminimalisir hal apapun yang terjadi dengan baik, meyakinkan diri dan memotivasi diri sendiri, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Upaya tersebut selaras dengan gambaran *psychological well-being* yang dapat dilihat pada dimensi hubungan positif dengan orang lain yang ditandai dengan memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain. Selanjutnya, pada dimensi otonomi/kemandirian yang ditandai dengan memiliki kemampuan mengatur dan mengendalikan pikiran, mengatur perilaku dari dalam diri, dan memiliki

kemampuan meminimalisir atau mengupayakan untuk mengatasi masalah apapun yang terjadi pada dirinya dengan baik. Lebih lanjut, pada dimensi pertumbuhan pribadi yang ditandai dengan memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri dan memiliki kesadaran untuk mewujudkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Psychological well-being pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ialah ada yang baik dan ada yang kurang baik. Mahasiswa baru yang memiliki *psychological well-being* yang baik umumnya ditandai dengan kemampuan memenuhi dimensi hubungan positif dengan orang lain, kemampuan memenuhi dimensi tujuan hidup, dan kemampuan memenuhi dimensi pertumbuhan pribadi. Sedangkan, mahasiswa baru yang memiliki *psychological well-being* yang kurang baik umumnya ditandai dengan kurang tercapainya dengan baik pada dimensi penerimaan diri, dimensi otonomi/kemandirian, dan dimensi penguasaan lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, diantaranya faktor jenis kelamin, faktor status sosial ekonomi, faktor dukungan sosial, faktor kepribadian, dan faktor religiusitas. Lebih lanjut, terdapat satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yaitu faktor pendidikan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk meningkatkan *psychological well-being* diantaranya, membutuhkan orang lain untuk berbicara dan bercerita mengenai hal apapun sehingga mendapatkan arahan dan masukan, mengendalikan pikiran agar tetap tenang dan santai, meminimalisir apapun yang terjadi dengan baik, meyakinkan dan memotivasi diri sendiri, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Mahasiswa Baru

Kepada mahasiswa baru diharapkan untuk mampu menemukan hal-hal positif yang dapat berguna untuk kehidupan sebagai mahasiswa baru, sehingga diri individu menjadi semakin lebih bahagia dan bermakna selama menjadi mahasiswa maupun ketika memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, dan diharapkan dapat menambahkan referensi buku dan jurnal di taman baca

sehingga bisa dijadikan bahan rujukan dalam proses perkuliahan maupun literatur penelitian, terutama dalam hal *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis). Hendaknya pula dapat mengadakan seminar, workshop maupun menciptakan program-program yang berkaitan dengan *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis).

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya apabila tertarik ingin meneliti di bidang yang sama, maka disarankan untuk mengkaji lebih dalam terkait apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik dan kurang baiknya *psychological well-being* pada diri individu dan apa saja upaya yang lebih spesifik untuk meningkatkan *psychological well-being*, serta diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau acuan dengan menambahkan variabel yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Airin Triwahyuni dan Clement Eko Prasetio. "Gangguan Psikologis dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Baru". *Jurnal Psikologika (Online)*. Vol. 26. No. 01. Januari (2021).
- Annisa Fitriani. "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well-Being*". *Jurnal Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama (Online)*. Vol. 11. No. 01. Agustus (2017).
- Ardani, Tristiadi Ardi dan Istiqomah. *Psikologi Positif: Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2020.
- Balqis Aisyiyah dan Veronika Suprapti. "Pengaruh *Mindfulness* terhadap *Psychological Well-Being* pada *Emerging Adulthood*". *Jurnal Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM) (Online)*. Vol. 01. No. 01. Maret (2021).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desti Novianti, *Kasus Mahasiswa Bunuh Diri Terjadi Lagi, Apa yang Salah?*. Diakses dari *KumparanNews*.
- Dewi Purnama Sari. "Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup". *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam (Online)*. Vol. 05. No. 02. November (2021).

Diana Putri Arini. “*Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial pada Abad 21*”. Jurnal Ilmiah PSYCHE (Online). Vol. 15. No. 01. Juli (2021).

Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Dyla Fajhriani, Afnibar dan Aulia Rahmi. “*Psychological Well-Being Mahasiswa dalam Menjalani Kuliah Daring untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang)*”. Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam (Online). Vol. 11. No. 01. Januari-Juni (2020).

Epi Kurniasari, Nandang Rusmana, dan Nandang Budiman. “*Gambaran Umum Psychological Well-Being (Kesejahteraan Psikologis) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*”. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (Online). Vol. 02. No. 02. Agustus (2019).

Faisal. *Perigi Hati*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Hadijaya, Yusuf. *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Istiwi Dayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 2012.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid Ke-7. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016a.

_____. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid Ke-5. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016b.

Kholifatatus Sa'diyah dan Amiruddin. "Pentingnya *Psychological Well-Being* di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kariman (Online)*. Vol. 08. No. 02. Desember (2020).

Laiyusa Ananda Fitrianti, Amanda Pasca Rini dan Nindia Pratitis. "*Self-Acceptance* dan Dukungan Sosial *Online* dengan Kecenderungan *Body Dissatisfaction* Pengguna Instagram pada Masa *Emerging Adulthood*". *INNER: Journal of Psychological Research (Online)*. Vol. 01. No. 04. Februari (2022).

M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Integrasi Konsep Kebahagiaan Perspektif *Psychological Well-Being* dan *Sa'adah* (Studi Komparasi antara Konsep Barat dan Islam)". *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains (Online)*. Vol. 03. Februari (2021).

Miza Nina Adlini, dkk. "Metode Penelitian kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan (Online)*. Vol. 06. No. 01. Maret (2022).

Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Edisi 1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Ninda Alza Nur Zahrah dan Rita Setyani Hadi Sukirno. "*Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Stres Akademik". *Jurnal Psikologi Positif (Online)*. Vol. 10. No. 02. Oktober (2022).

Nurul Awaliah Arwing, Muh. Daud dan Kurniati Zainuddin, "Gambaran Persepsi Pola Asuh Helikopter pada Generasi Milenial di Masa *Emerging Adulthood*". *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa (Online)*. Vol. 01. No. 03. Februari (2022).

Nurussakinah Daulay. "Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru". *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (Online)*. Vol. 18. No. 01. April (2021).

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet 1. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rajes Aditya, Latief Sahidin dan Citra Marhan. “*Self-Compassion dan Psychological Well-Being* Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”. *Jurnal Sublimapsi (Online)*. Vol. 03. No. 01. Januari (2022).

Ramadhani Lucky Al Kahfi dan Hamidah. “*Hubungan Antara Centrality Of Religiosity dan Depresi Pada Emerging Adult*”. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental (Online)*. Vol. 06. No. 04. Desember (2017).

Selvia Kuserawati dan Ika Andrini Farida. “*Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang*”. *Jurnal Flourishing (Online)*. Vol. 02. No. 04. Oktober (2022).

Sirot Fajar dan Ira Darmawati. “*Psychological Well-Being* pada Aktivis Dakwah Kampus”. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi (Online)*. Vol. 03. No. 03. November (2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.

Sulis Mariyanti. “*Profil Psychological Well-Being* Mahasiswa Reguler Program Studi Psikologi Semester 1 Universitas Esa Unggul”. *Jurnal Psikologi (Online)*. Vol. 15. No. 02. Desember (2017).

Syifa Aulia dan Ria Utami Panjaitan. “*Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress* pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Online)*. Vol. 07. No. 02. Agustus (2019).

Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibrin. “*Analisis Tugas Perkembangan* Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”. *Jurnal Bikotetik (Online)*. Vol 02. No. 01. Mei (2018).

Yoseph Pedhu, “*Kesejahteraan Psikologis dalam Hidup Membiara*”. *Jurnal Konseling dan Pendidikan (Online)*. Vol. 10. No. 01. April (2022).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4283/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Juli Andriyani, M. Si**
2) **Rizka Henni, M. Pd**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Aisyah Raihan Fadilla

Nim/Jurusan : 190402059 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Gambaran Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Oktober 2022 M
15 Rabiul Awal 1444 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1574/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Aisyah Raihan Fadilla / 190402059**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Jl. Mujair No 9 Gp. Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Gambaran Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023 A R - R Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.1849/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2023

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.1574/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2023, tanggal 30 Mei 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Aisyah Raihan Fadilla/190402059**

Semester/Jurusan : VIII/BKI

Alamat sekarang : Kuta Alam

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Gambaran Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry"** Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Mahmuddin/

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN OBSERVASI
“GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA MAHASISWA BARU
DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY”

Nama Subjek Penelitian :

Hari/Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

Untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”**, maka disusunlah pedoman observasi ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian, sehingga diperoleh data dan informasi yang mampu memberikan keterangan tambahan. Adapun pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	Penampilan Fisik a. Postur Tubuh b. Gaya Berpakaian	

2.	Kondisi Psikologis	Respon Afektif a. Percaya Diri b. Rendah Diri c. Malu d. Gelisah e. Bingung f. Rasa Bersalah g. Bahagia h. Sedih	
3.	Kondisi Sosial	Keterlibatan dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi a. Cara Berkomunikasi dengan Peneliti b. Cara Berinteraksi dalam Lingkungan	

**“GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA MAHASISWA BARU
DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY”**

Identitas Subjek Penelitian

Nama :

Usia :

Prodi/Jurusan :

Untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”**, maka disusunlah pedoman wawancara ini untuk diajukan kepada subjek penelitian guna menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun dengan mengadaptasikan Skala *Psychological Well-Being* atau *Psychological Well-Being Scale (PWBS)* yang digagas oleh Carol D. Ryff. Skala tersebut berjumlah 42 (empat puluh dua) item yang terdiri atas 6 (enam) pilihan jawaban dan terbagi menjadi 6 (enam) dimensi-dimensi *psychological well-being*. Peneliti mengadaptasikan skala tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk meningkatkan *psychological well-being*?

B. Untuk menjawab gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Tabel 1 Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Baru

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
<i>Psychological Well-Being</i>	1) Penerimaan Diri (<i>Self-Acceptance</i>) Penerimaan Diri (<i>Self-Acceptance</i>) yaitu kemampuan individu memandang keadaan dirinya secara positif dan bisa menerima	• Memiliki sikap positif terhadap diri • Mampu mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas yang baik maupun yang buruk	1. Bagaimana saudara memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Apakah saudara menyukai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 3. Apakah saudara merasa lebih percaya diri dan berpikiran positif terhadap diri

	keadaan masa lalunya secara bijak tanpa harus menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.	• Memiliki perasaan positif terhadap kehidupan masa lalu	saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 4. Apakah saudara pernah membandingkan diri saudara dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru? 5. Bagaimana saudara memandang masa lalu saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?
	2) Hubungan Positif dengan orang lain (<i>Positive Relations with Others</i>) Hubungan Positif dengan orang lain (<i>Positive Relations with Others</i>) yaitu kemampuan individu membuka diri dengan lingkungannya, memiliki keinginan untuk berbagi kasih	• Memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain • Memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain	1. Apakah saudara sudah mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Bagaimana pandangan saudara terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?

	sayang, dan kepercayaan dengan orang lain.	• Memiliki kemampuan empati, afeksi dan intimasi yang kuat • Memahami prinsip memberi dan menerima dalam membangun hubungan positif dengan orang lain	3. Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga semenjak menjadi mahasiswa baru? 4. Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru? 5. Apa hal yang biasa saudara ceritakan kepada teman-teman baru yang dapat saudara percayakan semenjak menjadi mahasiswa baru?
	3) Otonomi/Kemandirian (<i>Autonomy</i>) Otonomi/Kemandirian (<i>Autonomy</i>) yaitu kemampuan individu dalam membuat keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan benar, berperilaku sesuai	• Mampu mengambil keputusan sendiri dan mandiri • Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam cara tertentu	1. Apakah saudara sudah mampu mengambil keputusan sendiri semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Apakah saudara berani untuk menyuarakan pendapat saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 3. Bagaimana orang lain memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?

dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri individu dengan standar personal.	• Mampu mengatur perilaku dari dalam diri • Mampu mengevaluasi diri dengan standar pribadi	4. Apakah saudara ada merasa khawatir terkait dengan pandangan orang lain mengenai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 5. Bagaimana cara saudara mengevaluasi diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?
4) Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>) Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>) yaitu kemampuan individu untuk memahami keadaan lingkungannya, berusaha agar dapat mengatur situasi sekitarnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan berusaha agar	• Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan • Mampu mengontrol rangkaian aktivitas eksternal yang kompleks • Mampu memanfaatkan kesempatan di sekitarnya secara efektif	1. Apakah saudara sudah mampu dalam mengatur dan mengendalikan diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Apakah saudara sudah mampu memanfaatkan kesempatan di sekitar saudara secara efektif semenjak menjadi mahasiswa baru? 3. Apakah saat ini kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar saudara sudah cocok dan sesuai dengan kebutuhan saudara?

	kehidupannya tidak dikuasai oleh orang lain.	• Mampu memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi	4. Apakah saat ini saudara merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar saudara? 5. Apakah saat ini saudara sudah mampu mengelola tanggung jawab yang saudara miliki? 6. Apakah saat ini saudara ada merasa kesulitan dalam mengelola tanggung jawab yang saudara miliki?
	5) Tujuan Hidup (<i>Purpose In Life</i>) Tujuan Hidup (<i>Purpose In Life</i>) yaitu kemampuan individu dalam memberikan perasaan bahwa terdapat tujuan dan makna di dalam hidup, baik di masa lalu maupun yang sedang dijalannya.	• Memiliki masa depan, tujuan dan rasa terarah dalam hidup • Mampu merasakan ada makna dalam kehidupan di masa kini dan di masa lalu • Memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup dan sasaran hidup	1. Bagaimana saudara menjalani kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Bagaimana saudara memandang masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 3. Apakah saudara ada membuat rencana untuk masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?

		4. Sejauh manakah keyakinan saudara untuk dapat mencapai masa depan yang telah saudara rencanakan semenjak menjadi mahasiswa baru? 5. Apakah saudara ada merasa kecewa dengan pencapaian saudara yang belum terwujud semenjak menjadi mahasiswa baru?
6) Pertumbuhan Pribadi (<i>Personal Growth</i>) Pertumbuhan Pribadi (<i>Personal Growth</i>) yaitu kemampuan individu melalui tahapan perkembangan, terbuka terhadap pengalaman baru, memahami potensi yang ada dalam dirinya, dan setiap waktu melakukan perbaikan dalam hidup	• Memiliki perasaan pengembangan yang berkesinambungan • Mampu melihat diri sebagai individu yang tumbuh dan berkembang • Mampu terbuka terhadap pengalaman baru dan memiliki kesadaran untuk mewujudkan potensi diri	1. Menurut pendapat saudara, apakah saudara telah banyak berkembang sebagai pribadi yang utuh semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Apakah saudara tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 3. Menurut pendapat saudara, apakah penting untuk mencari pengalaman



	• Memiliki peningkatan pada diri dan perilaku dari waktu ke waktu • Memiliki perubahan dalam cara merefleksikan pengetahuan dan efektivitas diri	baru yang menantang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 4. Apa perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 5. Bagaimana pandangan saudara terkait perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 6. Apakah saudara ada memiliki kendala dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?
--	---	---

C. Untuk menjawab faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Tabel 2 Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Baru

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Pertanyaan Wawancara
<i>Psychological Well-Being</i>	1) Usia	Pengaruh positif dan negatif pada pertambahan usia	1. Apakah dengan bertambahnya usia, hidup saudara semakin bertambah bahagia?
	2) Jenis Kelamin	Menjaga hubungan yang baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis	1. Bagaimana cara saudara menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?
	3) Status Sosial Ekonomi	Pengelolaan finansial	1. Darimanakah sumber keuangan tetap saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Apakah saudara sudah mampu mengelola keuangan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?
	4) Dukungan Sosial	Pengaruh dukungan sosial terhadap diri individu	1. Siapa yang memberikan dukungan kepada saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?



			2. Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?
5) Kepribadian	• Pengontrolan masalah yang dialami individu	1. Apakah saudara sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	
6) Kompetensi Pribadi	• Kemampuan pribadi atau skill yang dimiliki individu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri individu	1. Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	
7) Religiusitas	• Pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari individu	1. Bagaimana pelaksanaan agama terhadap kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	

D. Untuk menjawab upaya yang dilakukan oleh mahasiswa baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk meningkatkan *psychological well-being*

Tabel 3 Upaya Mahasiswa Baru untuk Meningkatkan *Psychological Well-Being*

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
<i>Psychological Well-Being</i>	Upaya	1. Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru? 2. Apakah saudara memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru? 3. Bagaimana cara saudara mengatasi kendala yang saudara hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?

**HASIL OBSERVASI
SUBJEK PENELITIAN 1**

Inisial Subjek : AA

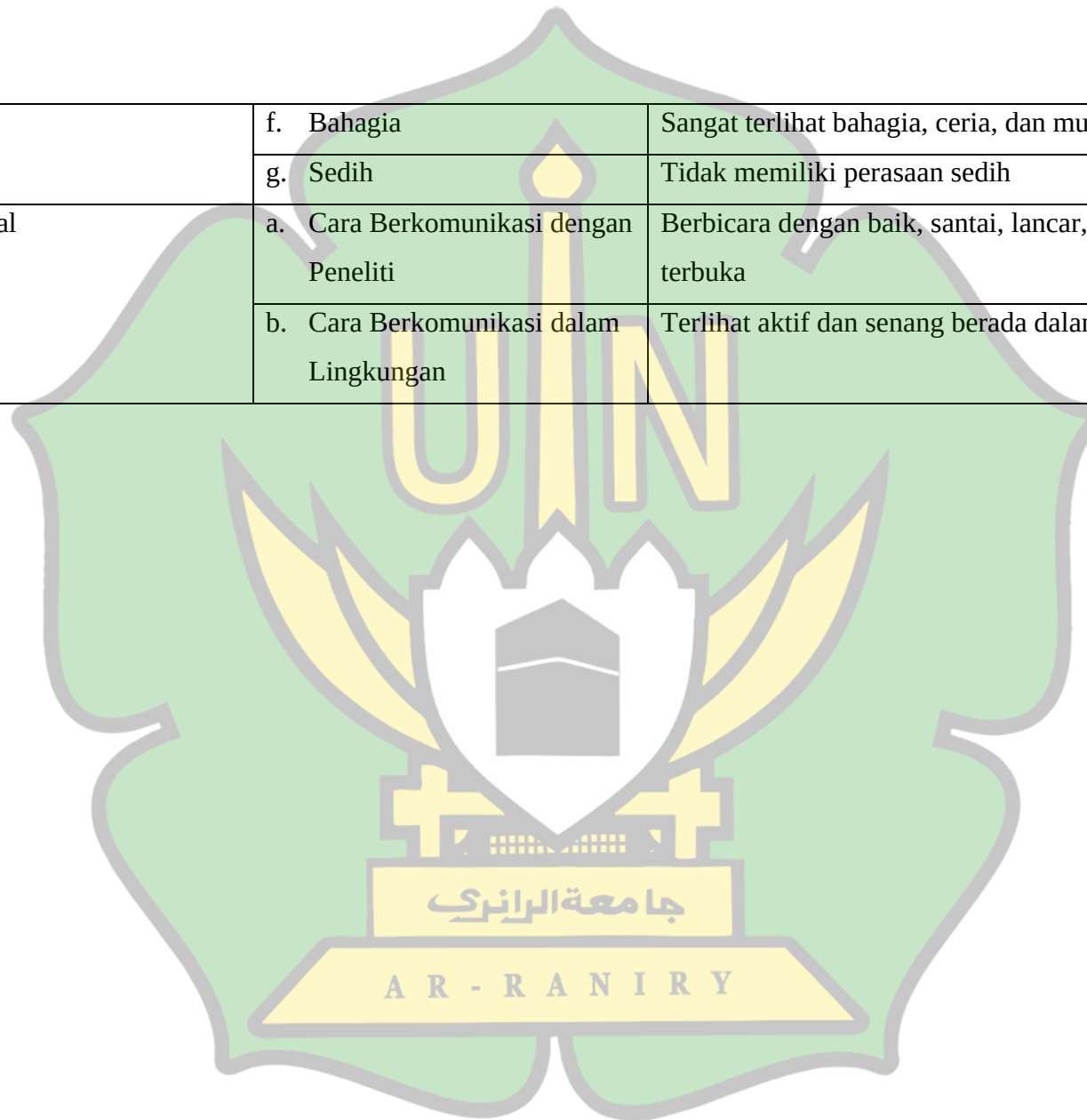
Hari / Tanggal Observasi : Jum'at / 09 Juni 2023

Waktu Observasi : 10.40 - 11.53 WIB

Tempat Observasi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

No.	Aspek yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	a. Postur Tubuh	Postur tubuh tinggi, tegap, ideal, dan agak gemuk
		b. Gaya Berpakaian	Berpenampilan rapi, sopan, menarik, dan mengikuti perkembangan mode
2.	Kondisi Psikologis	a. Rasa Percaya Diri	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
		b. Rendah Diri	Tidak memperlihatkan perasaan-perasaan rendah diri
		c. Malu	Sedikit merasa rasa malu-malu
		d. Gelisah	Tidak merasa gelisah sama sekali
		e. Bingung	Tidak merasa kebingungan

		f. Bahagia	Sangat terlihat bahagia, ceria, dan murah senyum
		g. Sedih	Tidak memiliki perasaan sedih
3.	Kondisi Sosial	a. Cara Berkomunikasi dengan Peneliti	Berbicara dengan baik, santai, lancar, dan sangat terbuka
		b. Cara Berkomunikasi dalam Lingkungan	Terlihat aktif dan senang berada dalam lingkungan



TRANSKRIP WAWANCARA

SUBJEK PENELITIAN 1

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Inisial Subjek : AA
2. Usia : 19 Tahun
3. Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

B. Latar / Setting

1. Hari / Tanggal : Jum'at / 09 Juni 2023
2. Waktu : 10.40 - 11.53 WIB
3. Tempat : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

C. Keterangan

1. IR : Interviewer atau Peneliti
2. IE : Interviewee atau Subjek Penelitian
3. TW : Transkrip Wawancara
4. S : Inisial Subjek Penelitian
5. No. : Nomor yang termuat dalam transkrip wawancara

No.	IR/IE	Transkrip Wawancara	Keterangan	Tema
1.	IR	Assalamu'alaikum adik, terima kasih dik telah meluangkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama kakak Aisyah Raihan Fadilla dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2019. Kakak di sini ingin mewawancarai adik sebagai subjek penelitian kakak terkait dengan penelitian yang sedang kakak lakukan. Apabila nanti ada pertanyaan yang kurang nyaman atau tidak ingin dijawab bisa langsung beritahukan kakak. Sebelumnya boleh adik memperkenalkan diri terlebih dahulu?	Perkenalan, Persetujuan dan Membangun Rapport (TW/S:AA/No.1-4)	Pembukaan
	IE	<i>Baik kak, perkenalkan inisial nama saya AA, sekarang umur saya 19 tahun, saya dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2022</i>		
2.	IR	Boleh langsung kakak mulai untuk pertanyaannya?		
	IE	<i>Boleh kak, silahkan</i>		
3.	IR	Sebelumnya saudara, kenapa saudara memilih Prodi KPI ini?		
	IE	<i>Awalnya saya tidak ada niat untuk berkuliah di Aceh, karena dari kecil sudah di Aceh, maka ketika sudah besar saya ingin mencoba suasana baru, akan tetapi orangtua saya seperti berat untuk mengizinkan saya berkuliah ke luar Aceh, lalu saya tes masuk USK</i>		

		namun dicurangi padahal nilai saya sudah masuk, akan tetapi nama saya tidak ada, kemudian setelah banyak pertimbangan dan sedikit dipaksa oleh orangtua untuk tes masuk UIN Ar-Raniry lewat jalur terakhir yaitu PMB Lokal, dan karena sudah jalur terakhir jadi saya pilihlah dengan benar-benar prodi yang cocok sama saya, saya suka yang ada public speaking, terus pilihan pertama saya Prodi Teknologi Informasi rupanya itu khusus teknis, lalu pilihan kedua Prodi KPI ini, Alhamdulillah beruntung saya bisa lulus di Prodi KPI ini, karena prodi ini memang sangat sesuai dengan yang saya mau		
4.	IR	Ohh begitu, saat ini bagaimana perasaan saudara selama sudah hampir 2 (dua) semester menjalani perkuliahan di Prodi KPI ini?		
	IE	Saya masuk UIN ini karena dipaksa oleh orangtua, bukan kemauan dari diri sendiri, karena memang dulu ingin sekali kuliah di luar Aceh, akan tetapi selama ini saya menjadi sadar kalau tempat itu tidak jadi masalah asalkan saya bisa beradaptasi dengan lingkungan tersebut		
5.	IR	Bagaimana saudara memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya cenderung memandang diri saya ke hal-hal yang dulu suka mikir kalau masih ada hari besok, akan tetapi sekarang lebih mikir ini usia semakin bertambah, kalau tidak sekarang kapan lagi saya coba, daripada capek di masa tua mendingan saya capek di masa muda sekarang ini.</i>	Subjek memandang dirinya secara positif (TW/S:AA/No.5)	Dimensi Penerimaan Diri
6.	IR	Apakah saudara menyukai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek menyukai dirinya tapi masih belum terlalu puas (TW/S:AA/No.6)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya menyukai diri yang sekarang, akan tetapi saya masih belum puas dengan diri saya sekarang, karena saya tipe orangnya ingin terus berkembang</i>		
7.	IR	Apakah saudara merasa percaya diri dan berpikiran positif terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa dirinya lebih percaya diri dan banyak menerima hal positif (TW/S:AA/No.7)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya merasa semakin lebih percaya diri dan relasi semakin lebih luas maka banyak hal-hal positif yang saya terima</i>		
8.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah saudara telah banyak berkembang sebagai pribadi yang utuh semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa dirinya masih perlu perkembangan,	Dimensi Pertumbuhan Pribadi

	IE	<i>Menurut saya, pribadi saya masih belum terlalu berkembang, seperti yang saya bilang tadi saya masih terus perlu meningkatkan diri ataupun memperbaiki diri.</i>	peningkatan, dan perbaikan (TW/S:AA/No.8)	
9.	IR	Apa perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengalami perubahan relasi yang semakin luas (TW/S:AA/No.9)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya mengalami perubahan terkait relasi yang semakin lebih luas, kemudian saya mengetahui kalau antara laki-laki dan perempuan itu tidak bisa terlalu berbaur karena ada mempunyai batasan-batasan tertentu.</i>		
10.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa perubahan membuat subjek menjadi lebih tau mana yang lebih baik yang dapat diambil, (TW/S:AA/No.10)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Pandangan saya ikut berubah karena perubahan tersebut, seperti saya jadi mengetahui mana yang lebih baik yang dapat saya ambil.</i>		
11.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki kendala dalam menghadapi perubahan karena bisa mengendalikan dan mengatur dirinya	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena dalam sebuah relasi itu setiap orang pasti punya egonya masing-masing, jadi solusi yang selalu saya lakukan adalah harus lebih</i>		

		<i>bisa lagi mengendalikan diri saya dan mengatur diri saya harus tahu tempat dan waktu.harus lebih bisa lagi mengendalikan diri, mengatur diri saya harus tahu tempat, tahu waktu</i>	(TW/S:AA/No.11)	
12.	IR	Apakah dengan bertambahnya usia, hidup saudara semakin bertambah bahagia?	Subjek dengan bertambahnya usia merasa dirinya semakin bahagia dan terbuka (TW/S:AA/No.12)	Faktor Usia
	IE	<i>Saya merasa semakin bertambah bahagia dan semakin berpikiran terbuka</i>		
13.	IR	Apakah saudara sudah mampu dalam mengendalikan dan mengatur diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek bisa mengatur waktu kegiatannya tapi belum bisa mengatur waktu istirahatnya (TW/S:AA/No.13)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya bisa mengatur waktu, karena saya memang tipe orang yang tidak bisa duduk tetap, walaupun bebas begitu saya tetap tahu aturan, sehingga dalam sehari saya bisa melakukan 4 sampai 5 kegiatan, akan tetapi saya masih kesulitan dalam mengatur waktu istirahat saya dan terkadang masih ada sifat malas dalam mengatur hal tersebut</i>		
14.	IR	Apakah saudara sudah mampu memanfaatkan kesempatan disekitar secara efektif semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa memanfaatkan kesempatan	Dimensi Penguasaan Lingkungan

	IE	<i>InsyaAllah saya sudah bisa memanfaatkan kesempatan yang ada, karena saya tipe orang suka mencoba hal-hal baru, apalagi langsung diberi kesempatan untuk mencobanya</i>	yang diberikan kepadanya (TW/S:AA/No.14)	
15.	IR	Apakah saudara pernah membandingkan diri dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak pernah membandingkan dirinya dengan orang lain (TW/S:AA/No.15)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya tidak pernah membandingkan diri saya dengan orang lain, karena saya selalu menerapkan ketika dia bisa kenapa saya tidak bisa, ketika dia hebat kenapa saya tidak bisa lebih hebat</i>		
16.	IR	Bagaimana orang lain memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek dipandangan orang lain adalah orang yang tidak bisa diam dan tidak pernah merasa capek (TW/S:AA/No.16)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang tidak bisa diam, dalam sehari saya bisa melakukan 4 sampai 5 kegiatan dan karena itu orang-orang melihat kalau saya tidak bisa diam dan tidak ada capek-capeknya</i>		
17.	IR	Apakah saudara ada merasa khawatir terkait dengan pandangan orang lain mengenai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek menerima kritikan dan tidak merasa khawatir	Dimensi Otonomi atau Kemandirian

	IE	<i>Saya tidak merasa khawatir terkait pandangan tersebut, apabila dikritik saya terima dan saya sering juga bilang sama mereka kalau tidak sekarang kapan lagi kita bisa mencoba</i>	dengan pandangan orang lain terhadap dirinya (TW/S:AA/No.17)	
18.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa mengatasi masalah dengan baik (TW/S:AA/No.18)	Faktor Kepribadian
	IE	<i>InsyaAllah saya sendiri sudah bisa manage masalah itu dengan baik sampai selesai</i>		
19.	IR	Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa mengelola masalah dengan baik sampai teratasi (TW/S:AA/No.19)	Faktor Kompetensi Pribadi
	IE	<i>Cara saya mengatasi masalah itu adalah dengan harus bisa manage masalah itu satu per satu dengan baik sampai selesai</i>		
20.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah dengan menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat lebih membantu saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara?	Subjek semenjak menjadi mahasiswa memberikan banyak pengalaman baru yang dapat membantunya mengatasi hal apapun (TW/S:AA/No.20)	Faktor Pendidikan
	IE	<i>Menurut saya iya, saya merasa semakin tinggi ilmu yang saya dapatkan, maka semakin banyak juga pengalaman yang saya terima. dan saya juga merasa semakin lebih bisa mengatasi masalah apapun yang terjadi pada diri saya dengan secara mandiri</i>		

21.	IR	Bagaimana cara saudara mengevaluasi diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengevaluasi diri ketika waktu senggang dengan cara mencari apa yang masih kurang dalam dirinya (TW/S:AA/No.21)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya mengevaluasi diri ketika waktu senggang atau ketika selesai melakukan kegiatan, seperti saya suka memikirkan apa yang masih kurang pada diri saya</i>		
22.	IR	Apakah saudara tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa sangat tertarik dengan kegiatan yang memperoleh wawasan baru (TW/S:AA/No.22)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya merasa sangat tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan, karena kemarin itu saya ada ikut kegiatan dakwah expo jadi salah satu panitianya dan dari situ saya banyak mendapatkan wawasan baru dari abang dan kakak senior</i>		
23.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah penting untuk mencari pengalaman baru yang menantang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa sangat penting mencari dan membangikan pengalaman yang telah diperolehnya (TW/S:AA/No.23)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya sangat penting untuk mencari pengalaman baru, apalagi ketika pengalaman yang sudah saya dapatkan itu dapat saya bagikan lagi ke orang lain</i>		
24.	IR	Apakah saudara berani untuk menyuarakan pendapat saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya berani untuk berpendapat, karena buat apa saya diam saja tidak jelas, mendingan kita mengungkapkan pendapat itu dengan jelas, lalu ketika ada pendapat kontra atau tidak jelas, maka mari sama-sama pendapat tersebut dicari penyelesaiannya atau jalan keluarnya, dan dalam proses belajar tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah</i>	Subjek berani mengemukakan pendapat dengan jelas dan menyelesaikan pendapat yang tidak jelas (TW/S:AA/No.24)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
25.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengambil keputusan sendiri semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa mengambil keputusan sendiri (TW/S:AA/No.25)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya sudah bisa mengambil keputusan sendiri, akan tetapi saya masih perlu meminta masukan dari kedua orangtua saya, karena bagi saya masukan dan izin dari orangtua itu sangat penting</i>		
26.	IR	Siapa yang memberikan dukungan kepada saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan dukungan dari diri sendiri, orangtua, dan teman (TW/S:AA/No.26)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Saya ada mendapatkan dukungan dari orangtua dan teman, akan tetapi yang paling utama saya mendapatkan dukungan dari diri sendiri</i>		
27.	IR	Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa sangat besar pengaruh dukungan	

	IE	<i>Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap diri saya, apalagi ditambah dengan dukungan dari diri sendiri yang sangat penting</i>	dari diri sendiri, lalu orangtua dan teman (TW/S:AA/No.27)	Faktor Dukungan Sosial
28.	IR	Apakah saudara sudah mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa membangun hubungan baik dengan orang lain (TW/S:AA/No.28)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya sudah bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain</i>		
29.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang sangat perlu dan penting untuk memperluas hubungan baik dengan orang lain (TW/S:AA/No.29)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat perlu dan penting, karena membangun relasi, memperluas relasi, membaur dan menyatu dengan orang-orang baru akan membuat diri saya semakin berkembang</i>		
30.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan biasa saja dengan keluarga (TW/S:AA/No.30)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga, keluarga saya tipe yang sederhana dan selalu mengajarkan</i>		

		<i>pelajaran-pelajaran hidup yang saya baru sadar sangat berguna sekarang ini</i>		
31.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan baik dengan teman baru (TW/S:AA/No.31)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan baik dengan teman-teman baru, karena saya tipe yang fleksibel, jadi saya bisa berbaur di mana saja</i>		
32.	IR	Apa hal-hal yang biasa saudara ceritakan kepada teman-teman baru yang dapat saudara percayakan semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek hanya menceritakan hal terkait perkuliahan dengan teman baru (TW/S:AA/No.32)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya sebenarnya tidak terlalu percaya sama orang lain, ketika bersama dengan teman baru tidak banyak yang dapat saya ceritakan, paling hanya masalah perkuliahan. Kalau dulu biasanya saya banyak menceritakan hal apapun itu ke teman dekat saya satu-satunya yang sudah saya anggap seperti keluarga, akan tetapi sekarang ini teman dekat saya berada di pesantren sehingga sekarang jadi jarang bertemu</i>		
33.	IR	Bagaimana cara saudara menjaga hubungan baik dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mempertahankan hubungan baik dengan teman baru dengan cara	Faktor Jenis Kelamin
	IE	<i>Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru adalah saling terbuka, ketika mau bercerita silahkan saya pasti</i>		

		<i>mendengarkannya dan ketika meminta masukan saya berusaha kasih sesuai kemampuan saya.</i>	saling terbuka (TW/S:AA/No.33)	
34.	IR	Bagaimana saudara menjalani kehidupan sehari-hari semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek menjalani kesehariannya dengan berkuliah dan bekerja (TW/S:AA/No.34)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya kesehariannya berkuliah dan bekerja freelance, seperti fotografer atau videographer, saya melakukan ini karena saya ingin mengurangi sedikit beban orangtua</i>		
35.	IR	Darimanakah sumber keuangan tetap saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? Apakah saudara sudah mampu mengelola keuangan semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pemasukan dari hasil berkerja dan terkadang bisa mengaturnya (TW/S:AA/No.35)	Faktor Status Sosial Ekonomi
	IE	<i>Saya mendapatkan pemasukan dari hasil kerja freelance dan terkadang saya bisa mengaturnya</i>		
36.	IR	Bagaimana pelaksanaan agama terhadap kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru	Subjek memandang agama sebagai pedoman hidup (TW/S:AA/No.36)	Faktor Religiusitas
	IE	<i>Agama itu sebagai pedoman hidup bagi diri saya dan segala sesuatu yang saya lakukan saya niatnya untuk ibadah, serta saya percaya jalan yang saya pilih pasti ada sisi baiknya</i>		

37.	IR	Apakah saat ini saudara merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya (TW/S:AA/No.37)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya di sini tinggal di rumah sendiri dan selama ini saya cocok saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungannya, akan tetapi saya tipe orang yang suka dengan suasana baru</i>		
38.	IR	Apakah saat ini kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saudara?	Subjek merasa tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya belum terlalu sesuai dengan dirinya (TW/S:AA/No.38)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa kondisinya sudah sesuai dengan diri saya, akan tetapi masih perlu perubahan karena di lingkungan saya itu banyak sekarang anak-anak yang suka melawan orangtuanya, dan saya tidak suka melihat hal itu sehingga saya mau mencoba membimbing anak-anak itu supaya dapat bersikap baik terutama kepada kedua orangtuanya</i>		
39.	IR	Apakah saat ini saudara merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa bertanggung jawab tapi masih belum terlalu bisa mengelolanya (TW/S:AA/No.39)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya ada merasa bertanggung jawab atas kondisi tersebut, akan tetapi saya masih belum terlalu bisa dalam mengelolanya</i>		

40.	IR	Apakah saat ini saudara ada merasa kesulitan dengan tanggung jawab yang saudara miliki?	Subjek sedikit merasa kesulitan dalam mengelola tanggung jawab yang dimilikinya (TW/S:AA/No.40)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya ada merasa kesulitan dalam mengelola tanggung jawab tersebut, karena anak-anak yang mau saya bimbing ini sudah masuk ke tahap nakalnya kelewatan, sampai-sampai mengganggu orang lain juga, jadi ini sedikit agak sulit bagi diri saya untuk membimbing mereka, akan tetapi saya melihat InsyaAllah ke depannya bisalah mereka menjadi lebih baik</i>		
41.	IR	Bagaimana saudara memandang masa lalu saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa lalu sebagai pelajaran yang dapat diterapkan pada masa sekarang (TW/S:AA/No.41)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang masa lalu sebagai pelajaran, seperti saya lahir dalam keluarga dengan ekonomi sederhana atau pas-pasan, akan tapi saya tidak menyesali itu karena banyak pelajaran yang saya terima dan dapat saya terapkan pada sekarang ini, salah satunya ketika ingin hal apa gitu, saya diajarkan untuk menabung terlebih dahulu supaya dapat, dan pelajaran itu sangat berguna sampai sekarang</i>		
42.	IR	Bagaimana saudara memandang masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa depan sebagai suatu hal	Dimensi Tujuan Hidup

	IE	<i>Saya memandang masa depan sebagai suatu hal yang sangat penting, karena apabila saya tidak membuat rencana untuk masa depan, maka hidup saya akan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan</i>	yang penting untuk direncanakan (TW/S:AA/No.42)	
43.	IR	Apakah saudara ada membuat rencana untuk masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya ada membuat rencana untuk masa depan, Alhamdulillah dari kecil tepatnya dari SMP saya sudah diajarkan untuk membuat rencana baik itu untuk yang mingguan, bulanan, ataupun rencana yang tahunan, seperti minggu ini targetnya apa, maka itu harus bisa tercapai</i>	Subjek selalu ada membuat rencana yang harus bisa mencapai target (TW/S:AA/No.43)	
44.	IR	Sejauh manakah keyakinan saudara untuk dapat mencapai masa depan yang telah saudara rencanakan semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sangat yakin untuk mewujudkan rencana yang dibuatnya (TW/S:AA/No.44)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya sangat yakin terkait rencana masa depan tersebut, karena selama ini Alhamdulillah selalu tercapai sekitar 70% dari keseluruhan rencana yang saya buat</i>		
45.	IR	Apakah saudara ada merasa kecewa dengan pencapaian saudara yang belum terwujud semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum pernah merasa kecewa karena	Dimensi Tujuan Hidup

	IE	<i>Saya selama ini belum pernah merasa kecewa terkait pencapaian saya, karena rencana yang saya buat sudah saya atur harus mencapai target</i>	rencana yang dibuatnya selalu sesuai target (TW/S:AA/No.45)	
46.	IR	Apakah saudara tau kesejahteraan secara psikologis itu seperti apa?	Subjek mengetahui makna kesejahteraan secara psikologis (TW/S:AA/No.46)	Upaya
	IE	<i>Saya tahu itu seperti kesehatan psikis yang baik</i>		
47.	IR	Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki upaya ketika ada hal yang mengganggu tidak perlu terlalu dipikirkan atau dibebankan, dan juga subjek sering bercerita dan bertukar pikiran dengan orang lain (TW/S:AA/No.47)	Upaya
	IE	<i>Saya merasa kondisi psikologis diri saya baik-baik saja, ketika ada hal yang mengganggu saya suka menceritakan hal tersebut kepada orang lain untuk mendapatkan masukan yang sangat berguna</i>		
48.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan karena apapun	Upaya

	IE	<i>Saya tidak mengalami kendala dalam melakukan hal tersebut, karena saya juga menerapkan apapun itu dibawa santai saja, tidak perlu dibawa beban, dan tidak perlu terlalu dipikirkan</i>	itu di bawa santai, tidak perlu dibebanin dan dipikirkan (TW/S:AA/No.48)	
49.	IR	Oke baik adik, terima kasih dik telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kakak, terimakasih juga atas waktunya yaa		Penutup
	IE	<i>Iya kak, sama-sama</i>		

HASIL OBSERVASI
SUBJEK PENELITIAN 2

Inisial Subjek : MH

Hari / Tanggal Observasi : Sabtu / 10 Juni 2023

Waktu Observasi : 13.05 - 14.10 WIB

Tempat Observasi : Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

No.	Aspek yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	a. Postur Tubuh	Postur tubuh sedikit pendek, tegap, dan agak sedikit kurus
		b. Gaya Berpakaian	Berpenampilan rapi, sopan, dan menarik
2.	Kondisi Psikologis	a. Rasa Percaya Diri	Memiliki rasa percaya diri, namun terkadang masih merasa kurang percaya diri

		b. Rendah Diri	Memiliki perasaan-perasaan rendah diri, namun ditekan oleh subjek, sehingga yang terlihat hanya perasaan tidak peduli terhadap sesuatu hal
		c. Malu	Sedikit merasa malu-malu
		d. Gelisah	Tidak merasa gelisah
		e. Bingung	Ada sesekali merasa kebingungan
		f. Bahagia	Memiliki rasa bahagia, ramah, ceria, dan murah senyum
		g. Sedih	Sedikit merasa rasa sedih
	3. Kondisi Sosial	a. Cara Berkomunikasi dengan Peneliti	Berbicara dengan baik, santai, lancar, dan sedikit terbuka
		b. Cara Berkomunikasi dalam Lingkungan	Terlihat tidak begitu aktif akan tetapi tetap mampu berbaur dalam lingkungan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

TRANSKRIP WAWANCARA

SUBJEK PENELITIAN 2

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Inisial Subjek : MH
2. Usia : 19 Tahun
3. Prodi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial (KESOS)

B. Latar / Setting

1. Hari / Tanggal : Sabtu / 10 Juni 2023
2. Waktu : 13.05 - 14.10 WIB
4. Tempat : Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

C. Keterangan

1. IR : Interviewer atau Peneliti
2. IE : Interviewee atau Subjek Penelitian
3. TW : Transkrip Wawancara
4. S : Inisial Subjek Penelitian
5. No. : Nomor yang termuat dalam Transkrip Wawancara

No.	IR/IE	Transkrip Wawancara	Keterangan	Tema
1.	IR	Assalamu'alaikum adik, terima kasih dik telah meluangkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama kakak Aisyah Raihan Fadilla dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2019. Kakak di sini ingin mewawancarai adik sebagai subjek penelitian kakak terkait dengan penelitian yang sedang kakak lakukan. Apabila nanti ada pertanyaan yang kurang nyaman atau tidak ingin dijawab bisa langsung beritahukan kakak. Sebelumnya boleh adik memperkenalkan diri terlebih dahulu?	Perkenalan, Persetujuan dan Membangun Rapport (TW/S:MH/No.1-4)	Pembukaan
	IE	<i>Baik kak, perkenalkan inisial nama saya MH, usia saya 19 tahun, saya dari Prodi Kesejahteraan Sosial (KESOS) Angkatan 2022</i>		
2.	IR	Boleh langsung kakak mulai untuk pertanyaannya?		
	IE	<i>Boleh kak, silahkan</i>		
3.	IR	Sebelumnya saudara, kenapa saudara memilih Prodi KESOS ini?		
	IE	<i>Saya berasal dari Medan, awalnya saya ikut tes SNMPTN di sana akan tetapi tidak lulus, setelah itu karena Ayah kerja ke Aceh, jadi saya ikut Ayah merantau, lalu tes lah UTBK-SBMPTN dan pilih UIN Ar-Raniry atas kemauan saya sendiri, karena saya sangat berminat di bidang sosial, lalu UIN banyak prodi yang ke arah</i>		

		<i>sosial, pilihan pertama saya Prodi Psikologi dan pilihan kedua Prodi KESOS, luluslah saya di Prodi KESOS ini, dan Alhamdulillah saya juga dapat beasiswa kuliah penuh sampai tamat</i>		
4.	IR	<i>Ohh begitu, jadi sekarang ini bagaimana perasaan saudara selama sudah hampir 2 semester menjalani perkuliahan di Prodi KESOS ini?</i>		
	IE	<i>Senang kali, karena Prodi ini emang saya cari tahu sendiri di google, jadi saya sangat senang bisa lulus di Prodi ini, dan teman-teman dan dosen-dosennya juga oke-oke saja</i>		
5.	IR	<i>Bagaimana saudara memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek memandang dirinya sudah bisa mandiri, bisa mengandalkan diri sendiri, dan bisa berjuang sendiri (TW/S:MH/No.5)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang diri saya sudah bisa lebih mandiri, bisa mengandalkan diri sendiri, dan bisa berjuang sendiri, seperti ketika lelah saya sering mengatakan ayo bisa yuk pasti bisa</i>		
6.	IR	<i>Apakah saudara menyukai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek lebih menyukai diri yang sekarang (TW/S:MH/No.6)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saat ini saya lebih menyukai diri yang sekarang, karena kalau dulu sering ditentukan oleh kedua orangtua saya, seperti harus menjadi</i>		

		<i>begini atau begitu, dan kalau sekarang saya merasa sudah dewasa sedikit, saya sudah tahu arah tujuan mau kemana dan saya merasa lebih mandiri, seperti harus gini harus gitu, kalau sekarang jadi lebih mandiri</i>		
7.	IR	Apakah saudara merasa lebih percaya diri dan berpikiran positif terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa semakin lebih berpikiran positif (TW/S:MH/No.7)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Semenjak menjadi mahasiswa saya merasa semakin lebih berpikiran positif.</i>		
8.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah saudara telah banyak berkembang sebagai pribadi yang utuh semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa dirinya masih belum terlalu berkembang (TW/S:MH/No.8)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, pribadi saya masih setengah berkembang, karena masih ada sifat labil, masih belum terlalu dewasa, dan masih perlu terus berproses</i>		
9.	IR	Apa perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengalami perubahan dalam membagi waktu (TW/S:MH/No.9)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya mengalami perubahan dalam hal membagi waktu, seperti terkadang tidak ingat jam makan, jam istirahat atau jam tidur</i>		

10.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang dirinya masih belum terlalu bisa membagi waktu (TW/S:MH/No.10)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya memandang perubahan itu sebagai hal yang bagaimana caranya biar saya dapat lebih bisa mengatur waktunya</i>		
11.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki kendala karena sudah bisa sedikit-sedikit membagi waktu (TW/S:MH/No.11)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena sekarang ini saya sudah bisa sedikit-sedikit mengatur waktunya</i>		
12.	IR	Apakah dengan bertambahnya usia, hidup saudara semakin bertambah bahagia?	Subjek dengan bertambahnya usia merasa ada bahagianya dan ada sedihnya (TW/S:MH/No.12)	Faktor Usia
	IE	<i>Saya merasa campur aduk antara bertambah bahagia, sedih dan kecewa</i>		
13.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengendalikan dan mengatur diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa belum terlalu bisa mengatur dirinya (TW/S:MH/No.13)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya masih belum terlalu bisa mengatur waktu dan diri saya sendiri</i>		

14.	IR	Apakah saudara sudah mampu memanfaatkan kesempatan di sekitar saudara secara efektif semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa memanfaatkan kesempatan dengan baik (TW/S:MH/No.14)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Apabila kesempatan terkait akademik saya sudah bisa memanfaatkannya, karena saya mengetahui bahwa di perkuliahan nanti cuman 50% yang saya dapatkan, selebihnya saya harus mencarinya sendiri</i>		
15.	IR	Apakah saudara pernah membandingkan diri saudara dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sering membandingkan dirinya dengan orang lain (TW/S:MH/No.15)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain, seperti dia bisa begini, kenapa saya tidak bisa, dia bisa berusaha kenapa saya tidak coba berusaha dulu</i>		
16.	IR	Bagaimana orang lain memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek dipandangan orang lain sebagai orang humoris, lucu, mau bergabung dan boros (TW/S:MH/No.16)	Dimensi Otonomi atau kemandirian
	IE	<i>Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang humoris, lucu, boros, dan langsung mau kalau diajak.</i>		
17.	IR	Apakah saudara ada merasa khawatir terkait dengan pandangan orang lain mengenai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya tidak merasa khawatir terkait pandangan tersebut, karena selama itu tidak merugikan diri saya, jadi terserah orang lain mau menggambarkan saya seperti apa</i>	Subjek tidak merasa khawatir dengan pandangan orang lain terhadap dirinya (TW/S:MH/No.17)	Dimensi Otonomi atau kemandirian
18.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa mengatasi masalahnya sendiri (TW/S:MH/No.18)	Faktor Kepribadian
	IE	<i>Saya sudah bisa mengatasi masalah pribadi maupun masalah ringan lainnya secara mandiri</i>		
19.	IR	Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak bisa menjelaskan cara mengatasi masalah (TW/S:MH/No.19)	Faktor Kompetensi Pribadi
	IE	<i>Cara saya mengatasi masalah itu tidak bisa saya jelaskan karena ini masalah privasi, akan tetapi selama kuliah ini saya baik-baik saja, aman-aman saja, belum ada masalah serius yang terjadi</i>		
20.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah dengan menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat lebih membantu saudara mengatasi masalah yang terjadi dalam hidup saudara?	Subjek merasa semenjak menjadi mahasiswa sudah lebih bisa mengatasi masalahnya sendiri (TW/S:MH/No.20)	Faktor Pendidikan
	IE	<i>Menurut saya iya, karena dulu ketika ada masalah itu saya selalu menceritakan ke abang lalu abang yang bantu selesaikan, akan</i>		

		<i>tetapi sekarang selama kuliah ini ketika ada masalah saya merasa sudah bisa mengatasinya sendiri</i>		
21.	IR	Bagaimana cara saudara mengevaluasi diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengevaluasi diri ketika malam dengan cara memperhatikan lagi cara berbicara dan berperilaku (TW/S:MH/No.21)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya mengevaluasi diri ketika waktu malam, seperti saya sering overthinking tadi pagi sama teman apakah ada perkataan atau perilaku saya yang tidak mengenakan, sehingga besoknya saya lebih memperhatikan lagi hal-hal tersebut</i>		
22.	IR	Apakah saudara tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa sangat tertarik pada kegiatan yang menambah wawasan dan keterampilan (TW/S:MH/No.22)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya sangat tertarik sekali terkait kegiatan yang memperluas wawasan, apalagi kegiatan yang dapat meningkatkan ataupun menambah keterampilan saya</i>		
23.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah penting untuk mencari pengalaman baru yang menantang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa penting untuk mencari pengalaman baru walaupun terkadang masih takut untuk mencarinya (TW/S:MH/No.23)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru, akan tetapi terkadang saya ada merasa takut untuk mencarinya,</i>		

		<i>karena saya masih suka banyak berpikir daripada mencoba terlebih dahulu</i>		
24.	IR	Apakah saudara berani untuk menyuarakan pendapat semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek berani mengemukakan pendapat selama pendapat itu positif (TW/S:MH/No.24)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya memandang pendapat setiap orang pasti berbeda-beda, jadi selama pendapat saya itu positif saya langsung sampaikan, akan tetapi apabila orang lain menanggapi pendapat saya sebagai negatif, maka itu saya tidak mau berdebat, saya tidak mau ambil pusing, dan terkadang saya terima atau saya abaikan</i>		
25.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengambil keputusan sendiri semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa mengambil keputusan sendiri (TW/S:MH/No.25)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>InsyaAllah saya sudah mampu mengambil keputusan sendiri, akan tetapi sebelum saya memutuskannya, saya selalu minta pendapat dari kedua orangtua dulu.</i>		
26.	IR	Siapa yang memberikan dukungan kepada saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan dukungan dari keluarga terutama orangtua (TW/S:MH/No.26)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Saya mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama dari kedua orangtua</i>		

27.	IR	Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pengaruh dukungan yang besar dari orangtua (TW/S:MH/No.27)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Dukungan ini sangat memberikan pengaruh pada diri saya, seperti izin dari orangtua itu sangat saya perlukan, karena kalau tidak begitu saya tidak bisa bertindak.</i>		
28.	IR	Apakah saudara sudah mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa membangun hubungan baik dengan orang lain (TW/S:MH/No.28)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>InsyaAllah saya sudah bisa bersosialisasi</i>		
29.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang dalam membangun hubungan baik perlunya saling bersosialisasi (TW/S:MH/No.29)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat bermanfaat, karena ada satu kejadian ketika PBAK kemarin, orang-orang bilang saya itu sosok yang sksd, karena setiap orang yang lewat saya tanyakan dari prodi apa dan saya juga meminta kontak nya, saya melakukan ini untuk memperluas relasi saya, dan ada satu lagi kejadian ketika di ruangan yang saya melihat teman saya menyendiri sendiri, lalu</i>		

		<i>saya datang saya ajak ayo pasti bisa kita bersosialisasi bersama-sama</i>		
30.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga dan lebih dekat dengan Ayah semenjak merantau (TW/S:MH/No.30)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan keluarga, hubungannya sekarang tidak dekat dan tidak jauh juga, sekarang ini saya lebih dekat sama Ayah karena yang merantau itu cuman kami berdua saja.</i>		
31.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan baik dengan teman baru (TW/S:MH/No.31)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan teman-teman baru, karena saya tipe yang selalu berteman dengan orang-orang yang cocok dengan saya.</i>		
32.	IR	Apa hal-hal yang biasa saudara ceritakan kepada teman-teman baru yang dapat saudara percayakan semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek biasanya hanya menceritakan hal-hal yang benar-benar membutuhkan bantuan dari teman baru (TW/S:MH/No.32)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya tidak terlalu percaya orang lain sih kak, biasanya ada masalah pribadi kalau bisa dipendam sendiri atau kalau bisa diselesaikan sendiri, tapi kalau memang betul-betul saya rasa</i>		

		<i>masalah itu membutuhkan bantuan dari teman itu baru saya menceritakannya</i>		
33.	IR	Bagaimana cara saudara menjaga hubungan baik saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mempertahankan hubungan baik dengan teman baru melalui cara saling mencocokkan diri (TW/S:MH/No.33)	Faktor Jenis Kelamin
	IE	<i>Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru adalah dengan menerapkan pada diri saya bisa bergabung dan berbaur dengan teman baru dari mana saja, akan tetapi apabila tidak cocok itu saya tidak terlalu ikut bergabung juga</i>		
34.	IR	Bagaimana saudara menjalani kehidupan sehari-hari semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek kesehariannya kuliah, jalan-jalan sama teman, dan mengikuti pembinaan beasiswa (TW/S:MH/No.34)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya kesehariannya berkuliah, jalan-jalan sama teman, dan terkadang karena dapat beasiswa itu saya mengikuti beberapa kegiatan pembinaan melalui zoom</i>		
35.	IR	Darimanakah sumber keuangan tetap saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? Apakah saudara sudah mampu mengelola keuangan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pemasukan dari beasiswa, keluarga, dan terkadang bisa mengaturnya (TW/S:MH/No.35)	Faktor Status Sosial Ekonomi
	IE	<i>Alhamdulillah setiap bulan saya mendapatkan pemasukan dari beasiswa, terkadang ada dari keluarga seperti dari abang dan</i>		

		<i>kalau mengaturnya InsyaAllah sudah bisa walaupun terkadang masih suka boros</i>		
36.	IR	Bagaimana pelaksanaan agama terhadap kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek selalu melibatkan agama dalam segala urusannya (TW/S:MH/No.36)	Faktor Religiusitas
	IE	<i>Saya dari SD sampai SMA punya teman-teman yang bukan beragama Islam, jadi di sini terkejut karena kalau mengajak teman untuk shalat langsung gampang, kalau di sana itu sedikit canggung, dan dalam hal apapun saya selalu melibatkan Allah, karena saya tahu Allah pasti kasih yang terbaik, apapun yang terjadi walaupun terkadang kecewa apabila memang itu kehendak Allah saya jalanin saja</i>		
37.	IR	Apakah saat ini saudara merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa cocok dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:MH/No.37)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa cocok saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, karena saya di sini tinggal sama Ayah di rumah sewa dan kebanyakan orang yang tinggal di situ adalah bekerja, sehingga jadi jarang bertemu, akan tetapi ketika bertemu ada tegur sapa seperti pak atau bu</i>		

38.	IR	Apakah saat ini kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar saudara sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saudara?	Subjek merasa kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar sudah sesuai dengan dirinya (TW/S:MH/No.38)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa sudah sesuai dengan kondisi tersebut, dan saya juga jarang keluar rumah malah kebanyakan sering di dalam rumah, dan juga lingkungannya tidak terlalu sepi atau ramai</i>		
39.	IR	Apakah saat ini saudara merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa perlu menyesuaikan dirinya sesuai kebiasaan yang ada dalam lingkungannya (TW/S:MH/No.39)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa bertanggung jawab pada hal kebudayaan atau kebiasaan yang di tempat itu yang harus dihormati, seperti kalau mau bertindak dipikirkan dulu baik dan buruknya</i>		
40.	IR	Apakah saat ini saudara sudah mampu dalam mengelola tanggung jawab yang saudara miliki?	Subjek sudah bisa mengelola tanggung jawab yang dimilikinya (TW/S:MH/No.40)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>InsyaAllah saya sudah mampu dalam mengelola tanggung jawab tersebut</i>		
41.	IR	Apakah saat ini saudara ada merasa kesulitan dengan tanggung jawab yang saudara miliki?	Subjek tidak merasa kesulitan dengan tanggung jawab yang miliknya (TW/S:MH/No.41)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya tidak merasa kesulitan, selama ini baik-baik saja</i>		

42.	IR	Bagaimana saudara memandang masa lalu saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa lalu sebagai pembelajaran untuk ke depannya (TW/S:MH/No.42)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang masa lalu sebagai pembelajaran untuk ke depannya dan selama ini saya selalu menerapkan bahwa sebuah pengalaman adalah guru terbaik</i>		
43.	IR	Bagaimana saudara memandang masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa depan sebagai suatu hal yang ditakutkan (TW/S:MH/No.43)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya memandang masa depan sebagai hal yang saya takutkan, padahal belum terjadi tapi sudah merasa takut</i>		
44.	IR	Apakah saudara ada merencanakan masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek ada membuat rencana untuk masa depan (TW/S:MH/No.44)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya ada membuat rencana untuk masa depan tetapi hanya untuk yang sebulan ke depan, seperti ini nanti libur semester saya mau mencari pengalaman baru dengan bekerja dan bergabung dengan organisasi</i>		
45.	IR	Sejauh manakah keyakinan saudara untuk dapat mencapai masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		Dimensi Tujuan Hidup

	IE	<i>Saat ini saya masih setengah yakin terkait rencana masa depan tersebut, karena saya masih suka kebanyakan mikirkan dulu daripada langsung mencoba</i>	Subjek merasa sedikit yakin untuk mencapai masa depan (TW/S:MH/No.45)	
46.	IR	Apakah saudara ada merasa kecewa dengan pencapaian saudara yang belum terwujud semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek dulu ketika merasa kecewa suka memukul dirinya, tapi sekarang ini sudah jarang dilakukannya (TW/S:MH/No.46)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya ada merasa kecewa terkait pencapaian yang belum terwujud, apalagi ketika dulu saya sampai memukul diri sendiri, akan tetapi sekarang ini sudah tidak lagi begitu, namun lebih sering kepikiran sendiri kenapa bisa begini, kenapa bisa begitu</i>		
47.	IR	Apakah saudara tau apa itu sejahtera? Prodi saudara kan tentang Kesejahteran Masyarakat, kalau kesejahteraan secara psikologis saudara itu seperti apa?	Subjek mengetahui makna kesejahteraan secara psikologis (TW/S:MH/No.47)	Upaya
	IE	<i>Menurut saya, kesejahteraan diri itu adalah sejahtera secara sosial, spiritual, dan juga psikologi</i>		
48.	IR	Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa baik secara psikis dan berusaha meminimalisir hal apapun	Upaya
	IE	<i>Hal yang saya lakukan untuk mencapai hal tersebut adalah harus bisa meminimalisir apapun yang terjadi pada diri saya</i>		

			untuk yang terjadi dengan baik (TW/S:MH/No.48)	
49.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan karena selalu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi hal apapun (TW/S:MH/No.49)	Upaya
	IE	<i>Saya tidak mengalami kendala dalam melakukan upaya tersebut, karena saya menerapkan bahwa ketika berkuliah nanti harus bisa lebih mempersiapkan diri dan menguatkan mental</i>		
50.	IR	Oke baik adik, terima kasih dik telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kakak, terimakasih juga atas waktunya yaa		Penutup
	IE	Iya kak, sama-sama		

HASIL OBSERVASI
SUBJEK PENELITIAN 3

Insial Subjek : ZA

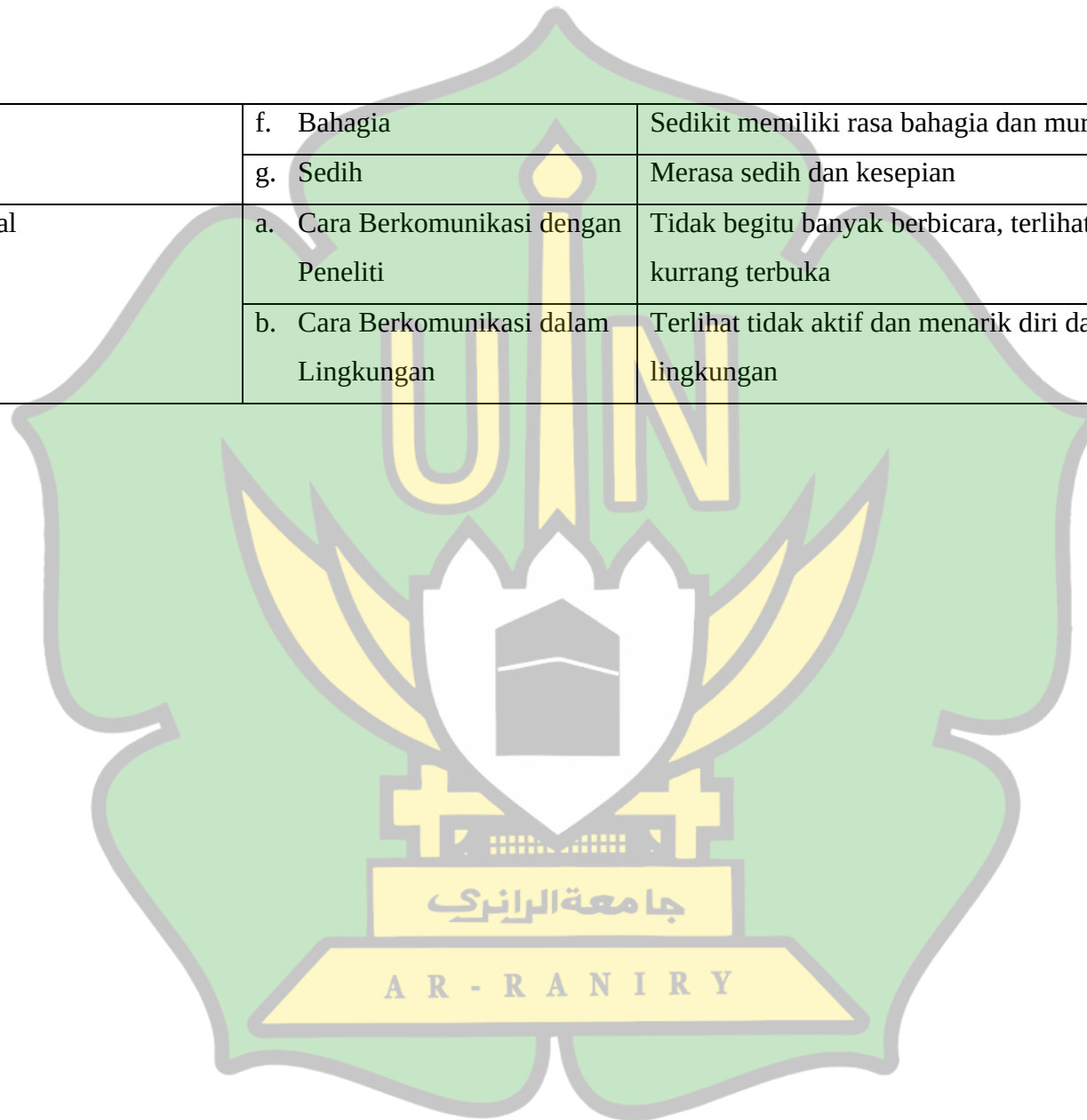
Hari / Tanggal Observasi : Selasa / 13 Juni 2023

Waktu Observasi : 10.25 - 11.40 WIB

Tempat Observasi : Ruangn Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

No.	Aspek yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	a. Postur Tubuh	Postur tubuh tinggi, tegap, dan agak kurus
		b. Gaya Berpakaian	Berpenampilan rapi, sopan, luwes, dan menarik
2.	Kondisi Psikologis	a. Rasa Percaya Diri	Memiliki rasa percaya diri yang sangat sedikit atau masih kurang percaya diri
		b. Rendah Diri	Sangat banyak emiliki perasaan-perasaan rendah diri
		c. Malu	Merasa malu-malu
		d. Gelisah	Merasa gelisah
		e. Bingung	Merasa kebingungan

		f. Bahagia	Sedikit memiliki rasa bahagia dan murah senyum
		g. Sedih	Merasa sedih dan kesepian
3.	Kondisi Sosial	a. Cara Berkomunikasi dengan Peneliti	Tidak begitu banyak berbicara, terlihat pendiam, dan kurang terbuka
		b. Cara Berkomunikasi dalam Lingkungan	Terlihat tidak aktif dan menarik diri dari dalam lingkungan



TRANSKRIP WAWANCARA

SUBJEK PENELITIAN 3

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Inisial Subjek : ZA
2. Usia : 19 Tahun
3. Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

B. Latar / Setting

1. Hari / Tanggal : Selasa / 13 Juni 2023
2. Waktu : 10.25 - 11.40 WIB
3. Tempat : Ruang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

C. Keterangan

1. IR : Interviewer atau Peneliti
2. IE : Interviewee atau Subjek Penelitian
3. TW : Transkrip Wawancara
4. S : Inisial Subjek Penelitian
5. No. : Nomor yang termuat dalam Transkrip Wawancara

No.	IR/IE	Transkrip Wawancara	Keterangan	Tema
1.	IR	Assalamu'alaikum adik, terima kasih dik telah meluangkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama kakak Aisyah Raihan Fadilla dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2019. Kakak di sini ingin mewawancarai adik sebagai subjek penelitian kakak terkait dengan penelitian yang sedang kakak lakukan. Apabila nanti ada pertanyaan yang kurang nyaman atau tidak ingin dijawab bisa langsung beritahukan kakak. Sebelumnya boleh adik memperkenalkan diri terlebih dahulu?	Perkenalan, Persetujuan dan Membangun Rapport (TW/S:ZA/No.1-5)	Pembukaan
	IE	Baik kak, perkenalkan inisial nama saya ZA, sekarang usia saya 19 tahun, saya dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2022		
2.	IR	Boleh langsung kakak mulai untuk pertanyaannya?		
	IE	Boleh kak, silahkan		
3.	IR	Sebelumnya saudara, kenapa saudara memilih Prodi BKI ini?		
	IE	Saya masuk melalui jalur tes PMB-LOKAL, rencananya saya pilih Prodi BK saja, setelah itu rupanya ada Prodi BKI juga, lalu pilihlah prodi ini saja, akan tetapi memang awalnya ada saya keinginan juga sama Prodi BKI ini		

4.	IR	Ohh begitu, jadi sekarang ini bagaimana perasaan saudara selama sudah hampir 2 semester menjalani perkuliahan di Prodi BKI ini?		
	IE	<i>Perasaan saya biasa saja, awalnya memang saya tidak ada niat berkuliah, terus sudah menganggur juga selama setahun, ini saya mau berkuliah karena saya mau menghindar dari lingkungan saya yang dulu, jadinya selama kuliah ini saya tidak ada merasakan apa-apa, cuman kuliah pulang kuliah pulang saja</i>		
5.	IR	Ohh begitu, saudara asal nya dari mana? Boleh kakak tanya kenapa dengan lingkungan saudara yang dulu?		
	IE	<i>Boleh kak, saya asalnya dari Takengon, jadi lingkungan saya di sana itu tidak bagus, orang-orangnya suka mengurus urusan orang lain, dan karena itu kalau di sana saya jadi malas untuk keluar rumah ini. Sebenarnya saya libur kuliah ini tidak mau pulang ke Takengon, akan tetapi karena kangen sama keluarga dan teman-teman, makanya saya harus pulang</i>		
6.	IR	Bagaimana saudara memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa belum bisa memahami dirinya dengan baik (TW/S:ZA/No.6)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang diri saya biasa saja, lebih tepatnya saya masih tidak terlalu paham dengan diri saya yang sekarang ini</i>		

7.	IR	Apakah saudara menyukai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa suka biasa saja terhadap dirinya (TW/S:ZA/No.7)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya juga biasa saja menyukai diri saya yang sekarang ini</i>		
8.	IR	Apakah saudara merasa lebih percaya diri dan berpikiran positif terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa belum percaya diri dan hanya sedikit berpikiran positif (TW/S:ZA/No.8)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya merasa ada sedikit bertambah hal yang positif, akan tetapi percaya diri masih belum bertambah</i>		
9.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah saudara telah banyak berkembang sebagai pribadi yang utuh semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa hanya sedikit perkembangan dirinya ke arah positif (TW/S:ZA/No.9)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, pribadi saya masih belum terlalu berkembang, akan tetapi saya merasa diri saya sudah sedikit berkembang ke arah positif</i>		
10.	IR	Apa perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengalami perubahan waktu dan arah kegiatan sehari-hari (TW/S:ZA/No.10)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya mengalami perubahan terkait waktu dan tujuan, seperti dulu ketika tidak berkuliah atau mengganggu saya terbiasa bangun kesiang dan tidak tahu mau melakukan kegiatan apa,</i>		

		<i>akan tetapi sekarang ini saya sudah tahu ini sekarang bangun mau ke kampus dan mau belajar</i>		
11.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang perubahan itu biasa saja (TW/S:ZA/No.11)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya memandang perubahan tersebut biasa saja, karena sekarang ini saya sudah terbiasa dengan perubahan waktu tersebut</i>		
12.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan dalam menghadapi perubahan karena sudah bisa mengaturnya (TW/S:ZA/No.12)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena sekarang saya sudah sangat bisa mengatur waktu tersebut</i>		
13.	IR	Apakah dengan bertambahnya usia, hidup saudara semakin bertambah bahagia?	Subjek dengan bertambahnya usia merasa kesepian sehingga membuatnya lebih banyak	Faktor Usia
	IE	<i>Saya merasa sedikit bertambah bahagia dan semakin banyak merasa sedih</i>		
14.	IR	Boleh kakak tanya kenapa saat ini saudara lebih banyak sedihnya?		

	IE	<i>Boleh kak, saya merasa sedih karena di sini saya sering sendiri dan merasa kesepian serta tidak punya teman dekat</i>	merasa sedih daripada bahagia (TW/S:ZA/No.13-14)	
15.	IR	Apakah saudara sudah mampu dalam mengendalikan dan mengatur diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum bisa mengatur dirinya (TW/S:ZA/No.15)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya belum bisa mengatur diri saya sendiri, seperti saat ini saya tidak tahu apa diri saya sudah teratur atau belum</i>		
16.	IR	Apakah saudara sudah mampu memanfaatkan kesempatan disekitar saudara secara efektif semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum berani untuk memanfaatkan dan mencoba hal baru (TW/S:ZA/No.16)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya belum bisa memanfaatkan kesempatan yang ada dan saya belum ada keberanian untuk langsung mencoba hal baru</i>		
17.	IR	Apakah saudara pernah membandingkan diri saudara dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sering membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa bahwa ada yang tidak menyukainya	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain dan juga saya sering memiliki perasaan bahwa teman-teman kampus tidak suka melihat saya, akan tetapi ini cuman perasaan saya dan saya juga tidak ambil pusing terkait hal itu</i>		

18.	IR	Ohh begitu, ini perasaan saudara saja atau teman saudara sudah pernah bilang sendiri kalau tidak suka sama melihat saudara?	(TW/S:ZA/No.17-18)	
	IE	<i>Perasaan saja, akan tetapi saya tidak terlalu ambil pusing tentang hal itu dan terkadang saya bawa santai saja</i>		
19.	IR	Bagaimana orang lain memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek dipandangan orang lain adalah orang ramah dan pendiam (TW/S:ZA/No.19)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang pendiam, sedikit ramahnya, dan ketika diajak langsung mau ikut</i>		
20.	IR	Apakah saudara ada merasa khawatir terkait dengan pandangan orang lain mengenai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa hanya sedikit khawatir terkait pandangan orang lain (TW/S:ZA/No.20)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya terkadang ada sedikit merasa khawatir terkait pandangan tersebut, akan tetapi bukan khawatir yang berlebihan sekali</i>		
21.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum bisa mengatasi masalah dan sering menunda masalah yang terjadi pada dirinya (TW/S:ZA/No.21)	Faktor Kepribadian
	IE	<i>Saya belum bisa mengatasi masalah sendiri, ketika ada masalah saya sering menundanya</i>		

22.	IR	Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki cara menunda dan membiarkan masalah yang terjadi pada dirinya (TW/S:ZA/No.22)	Faktor Kompetensi Pribadi
	IE	<i>Cara saya mengatasi masalah itu belum ada cara pastinya, karena biasanya memang saya suka menunda masalah, walaupun terkadang saya merasa terganggu akan tetapi tetap saja saya biarkan</i>		
23.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah dengan menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat lebih membantu saudara mengatasi masalah yang terjadi dalam hidup saudara?	Subjek semenjak menjadi mahasiswa masih belum berani untuk mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya (TW/S:ZA/No.23)	Faktor Pendidikan
	IE	<i>Menurut saya tidak, karena sekarang ini saya merasa masih belum berani untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri saya</i>		
24.	IR	Bagaimana cara saudara mengevaluasi diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek jarang mengevaluasi diri karena apapun yang terjadi pada hari itu dibiarkan saja pada hari itu (TW/S:ZA/No.24)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya dalam mengevaluasi diri jarang melakukannya, hanya kadang-kadang saja, karena saya tipe orang yang sudah saya lalui biarlah berlalu</i>		

25.	IR	Apakah saudara tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa tertarik dengan kegiatan yang ada wawasan baru, tapi masih belum berani bergabung (TW/S:ZA/No.25)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya merasa tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan saya, akan tetapi untuk ikut bergabung dalam kegiatan itu masih terkadang suka dipikirkan dulu</i>		
26.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah penting untuk mencari pengalaman baru yang menantang dalam hidup saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa penting untuk mencari pengalaman baru (TW/S:ZA/No.26)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru. karena memang tujuan saya selain untuk menghindari lingkungan buruk tadi adalah untuk mencari pengalaman baru</i>		
27.	IR	Apakah saudara berani untuk menyuarakan pendapat saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum berani mengemukakan pendapat (TW/S:ZA/No.27)	Dimensi Otonomi atau kemandirian
	IE	<i>Saya atas kemauan sendiri tidak berani mengeluarkan pendapat, akan tetapi kalau dosen yang menyuruh itu mau tidak mau harus mau saya mengeluarkan pendapat</i>		
28.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengambil keputusan sendiri semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya sudah mampu mengambil keputusan sendiri, seperti keputusan untuk merantau ini saya yang ambil sendiri, walaupun ada paksaan sedikit dari orangtua saya</i>	Subjek sudah bisa mengambil keputusan sendiri (TW/S:ZA/No.28)	Dimensi Otonomi atau kemandirian
29.	IR	Siapa yang memberikan dukungan kepada saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan dukungan dari orang dan teman dekat (TW/S:ZA/No.29)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Saya mendapatkan dukungan dari orangtua dan teman-teman dekat yang ada di Takengon</i>		
30.	IR	Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pengaruh dukungan yang besar dari teman dekat (TW/S:ZA/No.30)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh, apalagi dukungan dari teman-teman dekat</i>		
31.	IR	Apakah saudara sudah mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa membangun hubungan baik dengan orang lain (TW/S:ZA/No.31)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang lain
	IE	<i>InsyaAllah saya bisa membangun hubungan baru dengan orang lain</i>		
32.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat perlu, karena ketika hubungannya bagus nanti bisa terus kompak, saling membantu</i>	Subjek memandang perlu membangun hubungan baik dengan orang lain agar bisa terus kompak (TW/S:ZA/No.32)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang lain
33.	IR	<i>Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga (TW/S:ZA/No.33)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga, hubungannya tidak dekat sekali dan tidak jauh sekali</i>		
34.	IR	<i>Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek memiliki hubungan yang biasa saja dengan teman-teman baru (TW/S:ZA/No.34)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan teman-teman baru, saya merasa tidak terlalu dekat, ketika mau berteman saya mau dan ketika tidak mau berteman berarti tidak usah berteman</i>		
35.	IR	<i>Apa hal-hal yang biasa saudara ceritakan kepada teman-teman baru yang dapat saudara percayakan semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek tidak menceritakan hal apapun dengan teman baru	Dimensi Hubungan
	IE	<i>Saya tidak menceritakan hal apapun ke teman-teman baru, karena selama di sini saya belum punya teman dekat, yang ada</i>		

		<i>cuman sebatas teman kampus, akan tetapi ketika di Takengon saya ada memiliki teman dekat, jadi karena jarang-jarang bisa bertemu maka waktu bertemu saya dan teman dekat lainnya saling bertukar pikiran, menceritakan hal-hal positif selama saya berada di sini. Dan selama ini apapun hal negatif yang saya alami saya selalu pendam sendiri, karena saya tahu teman saya pasti punya masalahnya masing-masing, jadi daripada mengganggu mending cukup saya saja yang tahu</i>	(TW/S:ZA/No.35)	Positif dengan Orang lain
36.	IR	Bagaimana cara saudara menjaga hubungan baik saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mempertahankan hubungan baik dengan teman baru melalui cara memberikan kenyamanan satu sama lain (TW/S:ZA/No.36)	Faktor Jenis Kelamin
	IE	<i>Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru adalah ketika mau berteman saya ayok saja, namun ketika tidak mau berteman berarti tidak, karena saya melihat teman-teman di kampus ini berbeda, mereka ada bergrup-grup jadi kalau diajak saya ikut dan kalau tidak diajak berarti tidak ikut</i>		
37.	IR	Bagaimana saudara menjalani kehidupan sehari-hari semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek kesehariannya hanya berkuliah dan jalan-jalan	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya kesehariannya hanya berkuliah lalu pulang tidur dan terkadang jalan-jalan keluar sama teman</i>	keluar rumah (TW/S:ZA/No.37)	

38.	IR	Darimanakah sumber keuangan tetap saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? Apakah saudara sudah mampu mengelola keuangan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pemasukan dari orangtua dan terkadang belum bisa mengaturnya (TW/S:ZA/No.38)	Faktor Status Sosial Ekonomi
	IE	<i>Saya mendapatkan pemasukan dari orang tua dan mengatur pengeluaran sehari-hari saya sudah bisa walaupun terkadang masih boros, saya boros karena malas masak jadi apa-apa langsung beli sehingga jadinya tidak hemat</i>		
39.	IR	Bagaimana pelaksanaan agama terhadap kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang agama sebagai pedoman dan memberikan ketenangan (TW/S:ZA/No.39)	Faktor Religiusitas
	IE	<i>Agama itu sebagai pedoman saya, seperti biar tenang saya sering membaca ayat-ayat Al-Qur'an.</i>		
40.	IR	Apakah saat ini saudara merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:ZA/No.40)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa cocok saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, karena kost saya di sini seperti rumah, lalu teman satu kost saya sudah tidak berkuliah lagi, sehingga selama ini saya sendiri di situ akan tetapi saya nyaman saja sendiri</i>		

41.	IR	Apakah saat ini kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar saudara sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saudara?	Subjek merasa tempat tinggal dan lingkungan sekitar sudah sesuai dengan dirinya (TW/S:ZA/No.41)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa sudah sesuai dengan kondisi tersebut, karena di situ suasananya sepi, tenang, dan orang-orangnya juga sibuk dengan urusan masing-masing</i>		
42.	IR	Apakah saat ini saudara merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek tidak memiliki tanggung jawab akan tetapi dituntut harus lebih mandiri di tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:ZA/No.42)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya tidak memiliki tanggung jawab apapun atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, hanya saja saya merasa harus lebih mandiri karena di situ sendiri</i>		
43.	IR	Bagaimana saudara memandang masa lalu saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa lalu sebagai hal yang ingin dibuktikan (TW/S:ZA/No.43)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang masa lalu sebagai sesuatu hal yang ingin saya buktikan, seperti masa lalu saya ketika di Takengon, saya sudah tiga kali pindah sekolah karena tidak cocok, lalu orang-orang di sana sibuk mengurus hal itu, mereka mengatakan saya anak yang tidak pandai, anak yang tidak baik atau anak yang tidak benar,</i>		

		<i>maka karena hal itulah saya ingin membuktikan ke mereja bahwa saya pasti bisa juga</i>		
44.	IR	Bagaimana saudara memandang masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa depan sebagai hal yang mengalir terus apa adanya (TW/S:ZA/No.44)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya memandang masa depan sebagai sesuatu yang biar mengalir saja terus seperti apa adanya</i>		
45.	IR	Apakah saudara ada membuat rencana untuk masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak membuat rencana untuk masa depan (TW/S:ZA/No.45)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya tidak membuat rencana khusus untuk masa depan, seperti yang tadi saya bilang biar mengalir saja, akan tetapi terkadang ada terlintas selama kuliah ini rencana saya yaitu harus cepat lulus dengan tepat waktu lalu cepat dapat kerja</i>		
46.	IR	Sejauh manakah keyakinan saudara untuk dapat mencapai masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek yakin dan menerima apa yang didapat di masa depan (TW/S:ZA/No.46)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya merasa yakin terkait rencana masa depan tersebut, akan tetapi semuanya apapun itu yang saya dapatkan nanti saya terima saja</i>		

47.	IR	Apakah saudara ada merasa kecewa dengan pencapaian saudara yang belum terwujud semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum pernah mencoba mencapai sesuatu, tapi sudah ada sedikit keinginan untuk berusaha mencapainya (TW/S:ZA/No.47-48)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Selama ini memang belum ada pencapaian yang saya dapatkan, karena memang selama ini saya belum berani untuk mencoba untuk wujudkannya, padahal belum dicoba akan tetapi saya sudah merasa takut duluan</i>		
48.	IR	Apakah saudara ke depannya mau mencoba untuk mewujudkan pencapaian saudara yang belum terwujud itu?		
	IE	<i>InsyaAllah ke depannya saya mau mencoba berusaha dulu mewujudkannya dan saya juga mau menghilangkan rasa takut tersebut</i>		
49.	IR	Apakah saudara tau kesejahteraan secara psikologis itu seperti apa?	Subjek mengetahui makna kesejahteraan secara psikologis (TW/S:ZA/No.49)	Upaya
	IE	<i>Saya tahu itu biar psikologis kita baik dan tidak terganggu</i>		
50.	IR	Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa kondisi psikologisnya tidak terlalu baik, ketika ada hal mengganggu subjek	Upaya
	IE	<i>Sebenarnya saya merasa kondisi psikologis saya tidak terlalu baik. Saya tidak melakukan apapun untuk mengatasi hal tersebut.</i>		

		<i>Namun, ketika hari ini saya sudah lelah sekali dengan keadaan maka saya sering menangis, tetapi besoknya sudah kembali baik, ataupun terkadang biar tenang saya mengerjakan shalat dan mengaji. biar tenang saya shalat terus mengaji</i>	menenangkan diri dengan cara shalat dan mengaji (TW/S:ZA/No.50)	
51.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan karena sudah merasa cukup (TW/S:ZA/No.51)	Upaya
	IE	<i>. Saya tidak memiliki kendala dalam melakukan hal tersebut, karena hal tersebut sudah cukup membuat saya kembali membaik</i>		
52.	IR	Oke baik adik, terima kasih dik telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kakak, terimakasih juga atas waktunya yaa		Penutup
	IE	<i>Iya kak, sama-sama</i>		

HASIL OBSERVASI
SUBJEK PENELITIAN 4

Inisial Subjek : RR

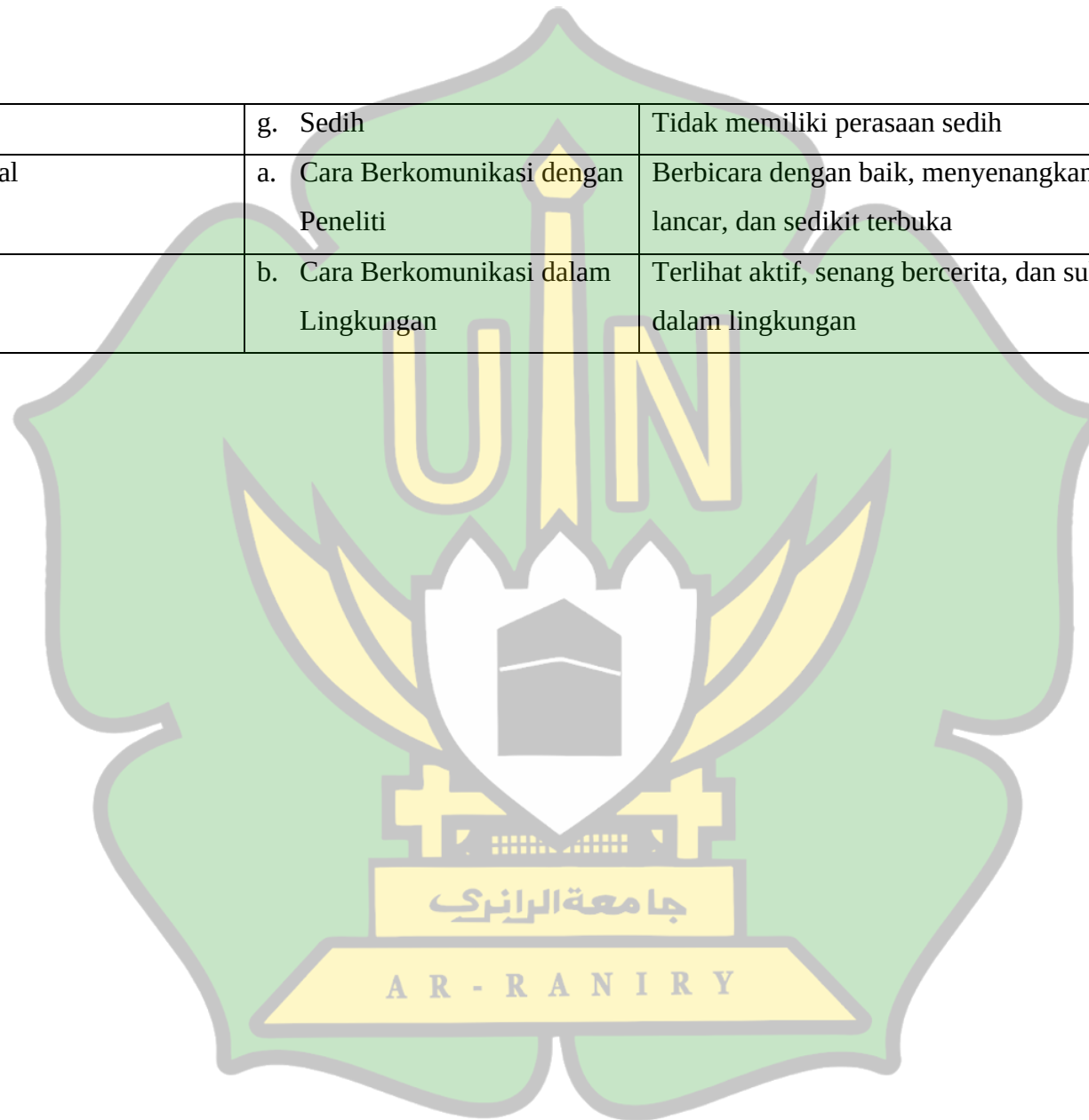
Hari / Tanggal Observasi : Rabu / 14 Juni 2023

Waktu Observasi : 16.05 - 17.20 WIB

Tempat Observasi : Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek Penelitian

No.	Aspek yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	a. Postur Tubuh	Postur tubuh tinggi, tegap, dan agak sedikit gemuk
		b. Gaya Berpakaian	Berpenampilan rapi, sopan, dan sederhana
2.	Kondisi Psikologis	a. Rasa Percaya Diri	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
		b. Rendah Diri	Sedikit merasa rendah diri
		c. Malu	Tidak memiliki rasa malu-malu
		d. Gelisah	Tidak merasa gelisah sama sekali
		e. Bingung	Sedikit merasa kebingungan
		f. Bahagia	Merasa bahagia dan murah senyum

		g. Sedih	Tidak memiliki perasaan sedih
3.	Kondisi Sosial	a. Cara Berkomunikasi dengan Peneliti	Berbicara dengan baik, menyenangkan, santai, lancar, dan sedikit terbuka
		b. Cara Berkomunikasi dalam Lingkungan	Terlihat aktif, senang bercerita, dan suka berada dalam lingkungan



TRANSKRIP WAWANCARA

SUBJEK PENELITIAN 4

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Inisial Subjek : RR
2. Usia : 19 Tahun
3. Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

B. Latar / Setting

1. Hari / Tanggal : Rabu / 14 Juni 2023
2. Waktu : 16.05 - 17.20 WIB
3. Tempat : Warung Kopi Dekat Kost atau Tempat Tinggal Subjek Penelitian

C. Keterangan

1. IR : Interviewer atau Peneliti
2. IE : Interviewee atau Subjek Penelitian
3. TW : Transkrip Wawancara
4. S : Inisial Subjek Penelitian
5. No. : Nomor yang termuat dalam Transkrip Wawancara

No.	IR/IE	Transkrip Wawancara	Keterangan	Tema
1.	IR	Assalamu'alaikum adik, terima kasih dik telah meluangkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama kakak Aisyah Raihan Fadilla dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2019. Kakak di sini ingin mewawancarai adik sebagai subjek penelitian kakak terkait dengan penelitian yang sedang kakak lakukan. Apabila nanti ada pertanyaan yang kurang nyaman atau tidak ingin dijawab bisa langsung beritahukan kakak. Sebelumnya boleh adik memperkenalkan diri terlebih dahulu?	Perkenalan, Persetujuan dan Membangun Rapport (TW/S:RR/No.1-5)	Pembukaan
	IE	<i>Baik kak, perkenalkan inisial nama saya RR, sekarang umur saya 19 tahun, saya dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Angkatan 2022</i>		
2.	IR	Boleh langsung kakak mulai untuk pertanyaannya?		
	IE	<i>Boleh kak, lanjut</i>		
3.	IR	Sebelumnya saudara, kenapa bisa memilih Prodi PMI ini?		
	IE	<i>Awalnya karena ada tetangga dekat rumah saya yang sudah lama bergelud di bidang sosial, saya lihat hidupnya menjanjikanlah, saya tanya sama dia dulu kuliah ambil jurusan apa, terus dia bilang ambil jurusan Pengembangan Masyarakat di IPB, akan tetapi</i>		

		<i>dengan kondisi yang begini sepertinya tidak mungkin bisa kuliah di situ, lalu saya coba cari tahu di mana ada universitas lain yang memiliki prodi ini, rupanya ada di UIN Ar-Raniry, kemudian tes lewat jalur UMPTKIN pilihlah Prodi PMI sebagai pilihan pertama dan lulus lalu merantau ke Aceh</i>		
4.	IR	Ohh gitu, saudara asalnya memang dari mana?		
	IE	<i>Asal saya dari Jakarta</i>		
5.	IR	Jadi sekarang ini bagaimana perasaan saudara selama sudah hampir 2 semester menjalani perkuliahan di Prodi PMI ini?		
	IE	<i>Biasa saja, tidak ada yang gimana-gimana kali, terus suasana dan metode belajarnya juga masih sama dengan sekolah saya yang dulu</i>		
6.	IR	Bagaimana saudara memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang diri menjadi lebih mandiri karena faktor merantau (TW/S:RR/No.6)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang diri saya masih sama saja, paling perubahan yang saya alami adalah karena faktor merantau yang mengharuskan saya untuk lebih mandiri</i>		
7.	IR	Apakah saudara menyukai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek lebih menyukai diri yang sekarang ini	Dimensi Penerimaan Diri

	IE	<i>Saya lebih menyukai diri saya yang sekarang ini</i>	(TW/S:RR/No.7)	
8.	IR	Apakah saudara merasa lebih percaya diri dan berpikiran positif terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa semakin lebih percaya diri (TW/S:RR/No.8)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya dari dulu memang sudah merasa percaya diri akan tetapi saat ini saya merasa semakin lebih percaya sama diri sendiri, apalagi dalam hal memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru</i>		
9.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah saudara telah banyak berkembang sebagai pribadi yang utuh semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa semakin berkembang ke arah lebih baik (TW/S:RR/No.9)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, saya merasa pribadi saya sudah semakin lebih baik daripada sebelumnya, akan tetapi saya merasa masih perlu untuk terus berkembang</i>		
10.	IR	Apa perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengalami perubahan sosial dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baru dan hubungan pertemanan (TW/S:RR/No.10)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya mengalami perubahan yang kentara mengenai perubahan sosial sebab berada di wilayah baru, lalu teman-temannya lebih terbuka serta lebih setia teman, walaupun mereka baru mengenal saya, selama di sini saya juga belum pernah mengalami rasis dan</i>		

		<i>sekarang ini saya sudah bisa sedikit-sedikit paham Bahasa Aceh karena diajarkan oleh teman</i>		
11.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang perubahan sosial itu sebagai hal baik (TW/S:RR/No.11)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya memandang perubahan tersebut sebagai hal baik dan oke saja</i>		
12.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan dalam menghadapi perubahan karena merasa aman (TW/S:RR/No.12)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena saya memang merasa aman-aman saja selama ini</i>		
13.	IR	Apakah dengan bertambahnya usia, hidup saudara semakin bertambah bahagia?	Subjek merasa sedikit bahagia dan sering kepikiran serta khawatir (TW/S:RR/No.13-14)	Faktor Usia
	IE	<i>Saya merasa sedikit bahagia dan semakin banyak kepikiran dan khawatir</i>		
14.	IR	Mengapa saudara bisa lebih banyak kepikiran saat ini?		
	IE	<i>Saya merasa lebih banyak kepikiran karena di sini saya tidak punya kenalan atau saudara, jadi sekarang ini apa-apa harus</i>		

		<i>bisa sendiri dan mandiri sehingga terkadang terpikir bisa tidak saya mengatasinya sendiri</i>		
15.	IR	Apakah saudara sudah mampu dalam mengendalikan dan mengatur diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa mengatur diri sendiri (TW/S:RR/No.15)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya selama ini sudah bisa mengatur diri sendiri, karena saya di sini dituntut harus lebih mandiri</i>		
16.	IR	Apakah saudara sudah mampu memanfaatkan kesempatan disekitar saudara secara efektif semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa memanfaatkan kesempatan secara sendiri (TW/S:RR/No.16)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa sudah bisa mengambil kesempatan yang ada</i>		
17.	IR	Apakah saudara pernah membandingkan diri saudara dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek membandingkan diri dengan orang terkait hal akademik (TW/S:RR/No.17)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya membandingkan diri saya dengan orang lain terkait bidang akademik, seperti kenapa orang lain bisa sedangkan saya kenapa tidak bisa</i>		
18.	IR	Bagaimana orang lain memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek dipandangan orang lain sebagai tempat untuk	

	IE	<i>Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah sebagai tempat untuk bercerita dan ketika ada hal apa-apa saya yang sering ditunjuk untuk memimpinnya</i>	bercerita dan pemimpin dalam hal apapun (TW/S:RR/No.18)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
19.	IR	Apakah saudara ada merasa khawatir terkait dengan pandangan orang lain mengenai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek terkait pandangan orang lain merasa khawatir karena tidak mau memiliki pandangan buruk (TW/S:RR/No.19)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya sering merasa khawatir karena saya tidak mau memiliki image buruk buat teman-teman yang lain</i>		
20.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa belum tahu apa sudah bisa mengatasi masalahnya sendiri karena belum ada masalah serius yang terjadi (TW/S:RR/No.20)	Faktor Kepribadian
	IE	<i>Saya merasa belum terlalu tahu apakah saya bisa mengatasi masalah sendiri, karena selama ini belum pernah ada masalah serius yang benar-benar terjadi pada diri saya, akan tetapi kalau masalah dalam kelompok seperti antar sesama teman-teman kampus, itu saya sudah bisa mengatasinya sendiri, caranya seperti langsung saya mengajak teman-teman ke suatu tempat untuk menyelesaikan masalahnya hari itu juga</i>		
21.	IR	Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Seperti yang saya bilang tadi kalau cara saya mengatasi yang terjadi pada diri saya itu belum ada cara tepatnya karena masalah serius belum pernah terjadi pada diri saya selama berada di sini</i>	Subjek belum memiliki cara khusus dalam hal mengatasi masalah (TW/S:RR/No.21)	Faktor Kompetensi Pribadi
22.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah dengan menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat lebih membantu saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara?	Subjek semenjak menjadi mahasiswa merasa bisa memahami masalah yang sedang terjadi pada saat itu juga (TW/S:RR/No.22)	Faktor Pendidikan
	IE	<i>Menurut saya iya, saya merasa sudah lebih mampu dalam memahami masalah apa yang sedang terjadi pada situasi saat itu</i>		
23.	IR	Bagaimana cara saudara mengevaluasi diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengevaluasi diri dengan cara mencari tau apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan (TW/S:RR/No.23)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya mengevaluasi diri itu sangat perlu, karena dengan begitu saya dapat mengetahui di mana kekurangan saya supaya nanti bisa saya perbaiki dan ditingkatkan lagi</i>		
24.	IR	Apakah saudara tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa tertarik dengan kegiatan/	

	IE	<i>Saya merasa tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan saya, terutama ketika bergabung dalam sebuah organisasi baik itu di kampus maupun di luar kampus yang sangat bermanfaat sekali</i>	organisasi yang dapat menambah wawasan (TW/S:RR/No.24)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
25.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah penting untuk mencari pengalaman baru yang menantang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa penting mencari pengalaman baru untuk pembelajaran kedepannya (TW/S:RR/No.25)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru. karena bisa jadi pembelajaran untuk ke depannya</i>		
26.	IR	Apakah saudara berani untuk menyuarakan pendapat saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek berani mengemukakan pendapat selama pendapat itu benar (TW/S:RR/No.26)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya berani menyampaikan pendapat saya selagi pendapat itu memang benar, ketika dalam perkuliahan, misalnya sama dosen itu saya menyampaikan pendapat itu dengan sopan, apabila pendapat saya tidak diterima itu berarti pendapat saya masih belum cukup benar, lalu ketika dalam forum kelompok saya tetap berani menyampaikan pendapat walaupun menurut mereka tidak benar, akan tetapi mungkin ke depannya bisa jadi bahan pertimbangan</i>		
27.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengambil keputusan sendiri semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya sudah mampu mengambil keputusan sendiri, karena sekarang ini saya hidup sendiri dan lebih mandiri, sehingga hal apapun itu harus bisa saya putuskan sendiri</i>	Subjek sudah bisa mengambil keputusan sendiri (TW/S:RR/No.27)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
28.	IR	Siapa yang memberikan dukungan kepada saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan masukan dari teman dan keluarga (TW/S:RR/No.28)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Saya cenderung melihatnya buka dukungan, akan tetapi lebih meminta pendapat atau masukan dari mereka, seperti dari teman-teman, keluarga kalau tidak sibuk</i>		
29.	IR	Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pengaruh besar atas pendapat/masukan dari teman (TW/S:RR/No.29)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap diri saya, karena masukan-masukan dari mereka bisa menjadi pertimbangan bagi saya</i>		
30.	IR	Apakah saudara sudah mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa membangun hubungan baik dengan orang lain (TW/S:RR/No.30)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya sudah bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain</i>		

31.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang dalam membangun hubungan dengan orang lain perlu adanya kenyamanan (TW/S:RR/No.31)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah ketika ada orang lain yang belum kenal atau baru pertama kali bertemu itu biasanya saya lebih memperhatikan orang tersebut terlebih dahulu, akan tetapi tidak bermaksud mementingkan ego sendiri, namun lebih ke bagaimana harus berinteraksi dengan orang itu biar orang itu nyaman dengan saya, dan biar saya juga nyaman dengan orang itu</i>		
32.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga (TW/S:RR/No.32)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang biasa saja dengan keluarga, keluarga saya itu humoris, tidak terlalu ketat, tidak terlalu memberi kebebasan, akan tetapi lebih seperti harus bertanggung jawab atas apa yang sudah saya pilih, sekarang ini karena jauh dari keluarga jadi jarang bisa saling mengobrol</i>		
33.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang aman saja dengan teman-teman baru, karena saya tipe mau berteman dengan semuanya siapapun itu, dan tujuannya saya ingin memperluas relasi saya selama berada di sini</i>	Subjek memiliki hubungan baik dengan teman baru (TW/S:RR/No.33)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
34.	IR	<i>Apa hal-hal yang biasa saudara ceritakan kepada teman-teman baru yang dapat saudara percayakan semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek biasanya hanya menceritakan masalah perkuliahan dengan teman baru (TW/S:RR/No.34)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya selama berada di sini belum pernah menceritakan masalah pribadi ke teman baru, paling hanya masalah kampus atau terkait tugas perkuliahan</i>		
35.	IR	<i>Bagaimana cara saudara menjaga hubungan baik saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek menjaga hubungan baik dengan teman melalui cara menjaga sikap (TW/S:RR/No.35)	Faktor Jenis Kelamin
	IE	<i>Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru adalah dengan selalu memperhatikan sikap saya saat bersama mereka</i>		
36.	IR	<i>Bagaimana saudara menjalani kehidupan sehari-hari semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek kesehariannya berkuliah dan berkegiatan tidak tentu (TW/S:RR/No.36)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya kesehariannya berkuliah, selain itu hanya kegiatan random yang tidak menentu setiap harinya</i>		

37.	IR	Darimanakah sumber keuangan tetap saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? Apakah saudara sudah mampu mengelola keuangan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pemasukan dari orangtua dan sudah bisa mengaturnya sendiri (TW/S:RR/No.37)	Faktor Status Sosial Ekonomi
	IE	<i>Saya mendapatkan pemasukan tetap dari orangtua dan mengaturnya saya sudah bisa, misalnya hari ini boros, besoknya tidak boros, jadi saya atur supaya cukup</i>		
38.	IR	Bagaimana pelaksanaan agama terhadap kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang agama sebagai tiang dan pegangan di mana pun berada (TW/S:RR/No.38)	Faktor Religiusitas
	IE	<i>Agama itu sebagai tiang saya, maksudnya saya tidak bisa kemana-kemana tanpa ada pegangan agama</i>		
39.	IR	Apakah saat ini saudara merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:RR/No.39)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya di sini tinggal di kost dan kondisinya cocok dan aman saja, akan tetapi kembali ke kepribadian saya, saya ngekost sama teman yang baru kenal dan tidak tahu sikapnya bagaimana, namun kenapa saya mau ngekost dengan teman baru adalah karena untuk menghindari dari teman yang sudah lama kenal, biar nantinya tidak terjadi keributan yang membuat pertemenan jadi rusak</i>		

40.	IR	Apakah saat ini kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar saudara sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saudara?	Subjek merasa baik-baik saja dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:RR/No.40)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya merasa sesuai dan baik-baik saja dengan kondisi tersebut</i>		
41.	IR	Apakah saat ini saudara merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek tidak memiliki tanggung jawab khusus, hanya harus paham sama situasi yang terjadi saat itu (TW/S:RR/No.41)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya tidak memiliki tanggung jawab khusus terkait kondisi tersebut, akan tetapi saya merasa harus paham saja dengan situasi di situ</i>		
42.	IR	Apakah saat ini saudara sudah mampu dalam mengelola dan memahami hal tersebut?	Subjek sudah bisa mengelola pemahaman situasi yang dimilikinya (TW/S:RR/No.42)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya sudah bisa memahami pemahaman situasi tersebut</i>		
43.	IR	Apakah saat ini saudara ada merasa kesulitan dengan tanggung jawab yang saudara miliki?	Subjek memiliki kesulitan dalam menghadapi teman yang tidak paham kondisi dan situasi (TW/S:RR/No.43)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya mengalami kesulitannya terkait 1 atau 2 orang yang belum paham tata cara hidup bersama atau tinggal bersama, seperti</i>		

		<i>seenaknya saja sehingga itu membuat saya susah untuk menghadapinya</i>		
44.	IR	Bagaimana saudara memandang masa lalu saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa lalu sebagai hal yang telah berlalu (TW/S:RR/No.44)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang masa lalu sebagai hal yang biarlah berlalu, saya tidak menyalahkan masa lalu juga dan sebenarnya saya tidak ambil pusing terkait masa lalu itu, akan tetapi ada satu hal dalam bidang akademik, yang terjadi ketika covid-19 yang kita bersekolah online dan itu membuat nilai saya menjadi turun semua, sehingga saya merasa kecewa akan tetapi sekarang ini saya sudah mengiklaskannya dan menganggap itu sudah berlalu</i>		
45.	IR	Bagaimana saudara memandang masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa depan sebagai hal yang mengalir dan memprioritaskan yang penting saja (TW/S:RR/No.45)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya memandang masa depan sebagai hal yang mengalir saja terus, akan tetapi apabila saya ada memprioritaskan hal tertentu itu baru saya berusaha untuk mencapainya, seperti sekarang yang paling utama saya perioritaskan adalah berkuliah</i>		
46.	IR	Apakah saudara ada membuat rencana untuk masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya ada membuat rencana untuk masa depan akan tetapi hanya untuk satu atau dua minggu ke depan saja</i>	Subjek hanya membuat rencana ringan untuk satu atau dua minggu ke depan (TW/S:RR/No.46)	Dimensi Tujuan Hidup
47.	IR	Sejauh manakah keyakinan saudara untuk dapat mencapai masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa yakin kalau rencananya pasti sesuai target (TW/S:RR/No.47)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya yakin terkait rencana tersebut, namun ketika ada sesuatu hal yang tidak mencapai target atau ada tugas kuliah yang tidak siap, itu biasanya saya ada membuat konsekuensi untuk diri sendiri yang tidak terlalu berat, seperti sambil mandi push up 5 kali. kin sih, terus misalnya ini tugas kuliahnya tidak siap atau ada hal yang tidak mencapai target biasanya saya ada buat konsekuensinya untuk diri sendiri, tapi yang tidak terlalu berat juga kayak sambil mandi push up 5 kali gitu</i>		
48.	IR	Apakah saudara ada merasa kecewa dengan pencapaian saudara yang belum terwujud semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek walaupun merasa kecewa dengan pencapaian yang tidak terwujud tetap mau mencobanya lagi (TW/S:RR/No.48)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya pasti ada merasa kecewa terkait yang tidak terwujud, akan tetapi saya tetap mau berusaha agar itu bisa terwujudkan</i>		

49.	IR	Apakah saudara tahu kesejahteraan secara psikologis itu seperti apa?	Subjek mengetahui makna kesejahteraan psikologis (TW/S:RR/No.49)	Upaya
	IE	<i>Sejauh ini saya merasa kondisi psikologis saya baik saja</i>		
50.	IR	Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki upaya dengan cara berbicara dengan teman/keluarga (TW/S:RR/No.50)	Upaya
	IE	<i>Hal yang sering saya lakukan untuk menjaga hal tersebut adalah membutuhkan orang lain untuk mengobrol, baik itu keluarga ataupun teman, baik itu bertemu langsung ataupun tidak langsung atau melalui media sosial seperti chattingan atau telponan</i>		
51.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan karena ada cara lain untuk menghadapinya (TW/S:RR/No.51)	Upaya
	IE	<i>Saya tidak memiliki kendala ketika melakukan hal tersebut, karena apabila hal itu tidak bisa saya lakukan, saya biasanya membuka twitter atau spotify untuk mencari hal-hal yang bisa buat saya tenang</i>		
52.	IR	Oke baik adik, terima kasih dik telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kakak, terimakasih juga atas waktunya yaa		Penutup
	IE	<i>Oke kak, sama-sama</i>		

HASIL OBSERVASI
SUBJEK PENELITIAN 5

Insial Subjek : LN

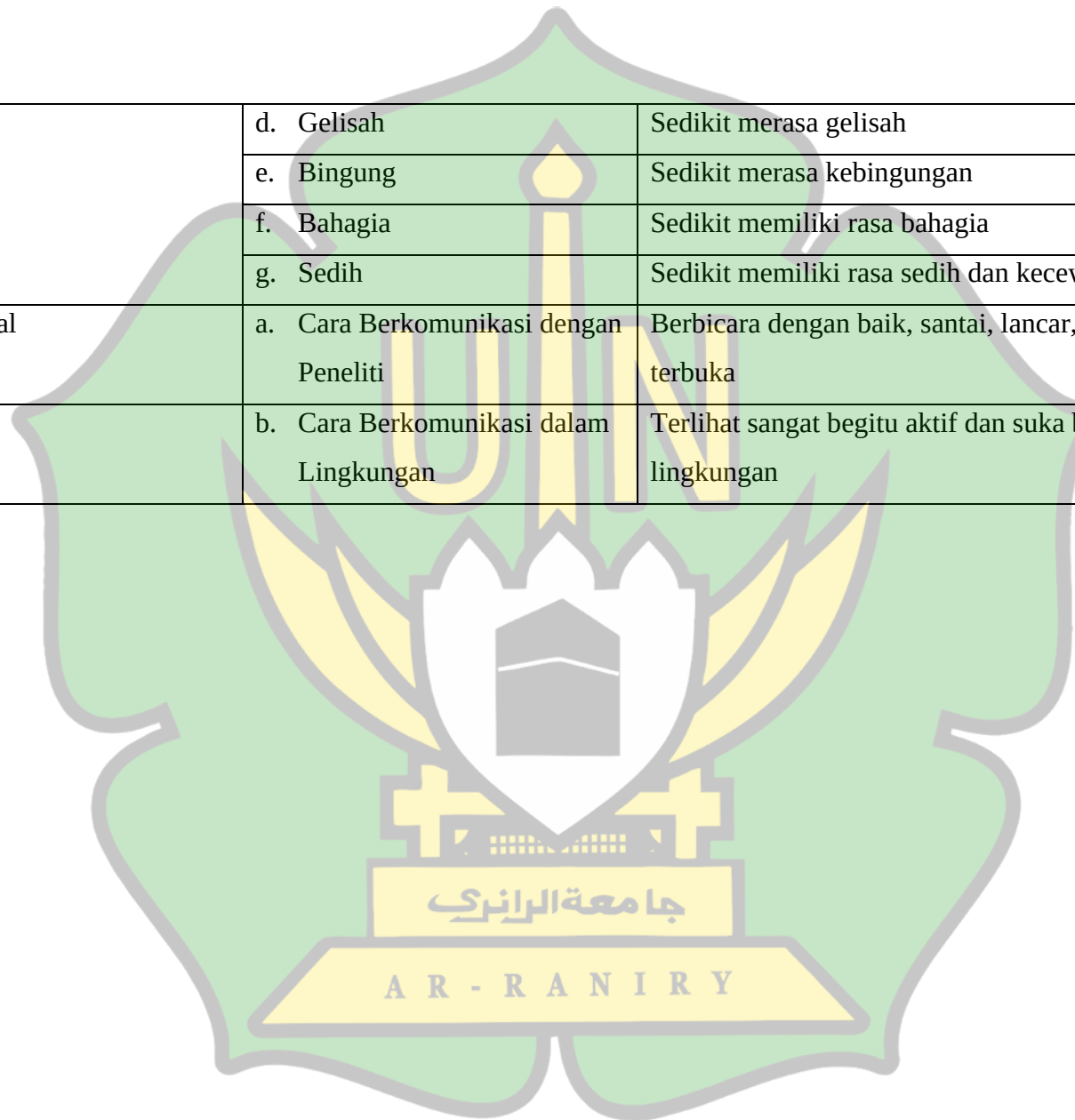
Hari / Tanggal Observasi : Sabtu / 17 Juni 2023

Waktu Observasi : 09.20 - 10.55 WIB

Tempat Observasi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

No.	Aspek yang di Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	a. Postur Tubuh	Postur tubuh sedikit pendek, tegap, dan agak sedikit gemuk
		b. Gaya Berpakaian	Berpenampilan rapi, sopan, sangat sederhana, dan apa adanya
2.	Kondisi Psikologis	a. Rasa Percaya Diri	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi, namun terkadang masih merasa kurang percaya diri
		b. Rendah Diri	Memiliki perasaan-perasaan rendah diri
		c. Malu	Sedikit merasa malu-malu

		d. Gelisah	Sedikit merasa gelisah
		e. Bingung	Sedikit merasa kebingungan
		f. Bahagia	Sedikit memiliki rasa bahagia
		g. Sedih	Sedikit memiliki rasa sedih dan kecewa
3.	Kondisi Sosial	a. Cara Berkomunikasi dengan Peneliti	Berbicara dengan baik, santai, lancar, dan sangat terbuka
		b. Cara Berkomunikasi dalam Lingkungan	Terlihat sangat begitu aktif dan suka berada dalam lingkungan



TRANSKRIP WAWANCARA

SUBJEK PENELITIAN 5

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Inisial Subjek : LN
2. Usia : 19 Tahun
3. Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

B. Latar / Setting

1. Hari / Tanggal : Sabtu / 17 Juni 2023
2. Waktu : 09.20 - 10.55 WIB
3. Tempat : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

C. Keterangan

1. IR : Interviewer atau Peneliti
2. IE : Interviewee atau Subjek Penelitian
3. TW : Transkrip Wawancara
4. S : Inisial Subjek Penelitian
5. No. : Nomor yang termuat dalam Transkrip Wawancara

No.	IR/IE	Transkrip Wawancara	Keterangan	Tema
1.	IR	Assalamu'alaikum adik, terima kasih dik telah meluangkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama kakak Aisyah Raihan Fadilla dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2019. Kakak di sini ingin mewawancarai adik sebagai subjek penelitian kakak terkait dengan penelitian yang sedang kakak lakukan. Apabila nanti ada pertanyaan yang kurang nyaman atau tidak ingin dijawab bisa langsung beritahukan kakak. Sebelumnya boleh adik memperkenalkan diri terlebih dahulu?	Perkenalan, Persetujuan dan Membangun Rapport (TW/S:LN/No.1-4)	Pembukaan
	IE	Baik kak, perkenalkan inisial nama saya LN, sekarang usia saya 19 tahun, saya dari Prodi Manajemen Dakwah (MD) Angkatan 2022		
2.	IR	Boleh langsung kakak mulai untuk pertanyaannya?		
	IE	Boleh kak, silahkan kak		
3.	IR	Sebelumnya saudara, kenapa bisa memilih Prodi MD ini?		
	IE	Saya berasal dari Riau, berawal sebenarnya kemauan saya adalah jurusan kesehatan, lalu sudah lulus juga itu di universitas yang ada di Riau, akan tetapi karena sekolah dulu saya basicnya sekolah agama kayak pesantren terpadu dan fokusnya juga lebih ke tahfizh, sehingga orangtua menyuruh untuk melanjutkan itu saja, kemudian		

		<i>universitas di Riau udah pada tutup pendaftaran yang masih buka itu malah tidak ada Prodi yang nyambung dengan tahfizh itu, lalu saya coba carilah digoogle mana universitas yang masih buka dan ada jurusan yang nyambung dengan tahfizh, terus saya menemukannya ada di UIN Ar-Raniry ini, dan orangtua juga mengizinkan karena ada saudara juga di sini, lalu tes lah melalui jalur terakhir PMB-LOKAL dan Alhamdulillah lulus</i>		
4.	IR	<i>Ohh begitu, jadi sekarang ini bagaimana perasaan saudara selama sudah hampir 2 semester menjalani perkuliahan di Prodi MD ini?</i>		
	IE	<i>Senang sekali yang awalnya saya mengira bakal jadi pendakwah saja, akan tetapi setelah itu saya jadi tahu bahwa bukan hanya itu saja dan banyak juga hal yang sudah saya dapatkan selama berada di sini</i>		
5.	IR	<i>Bagaimana saudara memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?</i>	Subjek memandang dirinya menjadi lebih terbuka, bisa membagi waktu, dan tahu keinginan yang sesungguhnya (TW/S:LN/No.5)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang diri saya semakin berpikiran terbuka dan sekarang ini saya jadi tahu apa keinginan orangtua saya agar saya memilih Prodi MD ini, salah satunya saya bisa membagi waktu</i>		

		<i>antara hafalan sama berkuliah, dan terakhir saya merasa diri saya menjadi lebih nyambung dengan keadaan saat ini</i>		
6.	IR	Apakah saudara menyukai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek menyukai diri yang sekarang (TW/S:LN/No.6)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Alhamdulillah saya menyukai diri saya yang sekarang</i>		
7.	IR	Apakah saudara merasa lebih percaya diri dan berpikiran positif terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasakan dan mendapatkan banyak hal positif (TW/S:LN/No.7)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya semakin banyak merasakan dan mendapatkan hal-hal positif daripada negative</i>		
8.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah saudara telah banyak berkembang sebagai pribadi yang utuh semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa dirinya masih perlu perbaikan dan peningkatan (TW/S:LN/No.8)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, pribadi saya masih belum berkembang, saya masih memerlukan perbaikan, peningkatan apalagi mengenai ilmu dan wawasan agama</i>		
9.	IR	Apa perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya mengalami banyak perubahan pada diri saya ke arah positif, salah satunya perubahannya menyangkut pemahaman ilmu agama yang masih kurang</i>	Subjek mengalami banyak perubahan ke arah positif (TW/S:LN/No.9)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
10.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang perubahan itu sebagai sebuah kenyataan (TW/S:LN/No.10)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya memandang perubahan tersebut seperti ternyata saya masih kurang sekali dalam pemahaman ilmu agama, sehingga saya menyadari sekarang ini semakin besar maka semakin nampak terasa bodohnya saya terhadap pemahaman ilmu agama</i>		
11.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan dalam menghadapi perubahan karena memang ingin mencarinya lagi (TW/S:LN/No.11)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya tidak memiliki kendala terkait perubahan tersebut, karena saya saat ini sangat ingin lebih mencari lagi dan ingin belajar lagi tentang ilmu agama, seperti bergabung ke dalam kegiatan atau organisasi yang membahas ilmu agama</i>		
12.	IR	Apakah dengan bertambahnya usia, hidup saudara semakin bertambah bahagia?	Subjek dengan bertambahnya usia merasa sedikit bahagia dan banyak sedihnya	Faktor Usia
	IE	<i>Saya merasa bahagianya tetap ada, akan tetapi lebih banyak merasa sedihnya. Saya merasa sedih karena saya anak rantau, jadi</i>		

		<i>banyak tanggungannya, apalagi nanti ketika pulang saya harus bisa penuhi tuntutan yang sudah diberikan kepada saya, dan kalau tuntutan itu tidak bisa saya penuhi, maka buat apa saya jauh-jauh kuliah ke sini</i>	(TW/S:LN/No.12)	
13.	IR	Apakah saudara ada merasa kesulitan dalam mengendalikan dan mengatur diri semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa kesulitan dalam mengatur antara keinginan dan kebutuhan (TW/S:LN/No.13)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya pasti ada mengalami kesulitan dalam mengatur diri saya, akan tetapi saya selalu menerapkan ketika menginginkan sesuatu, namun masih ada kebutuhan lain yang lebih penting, maka saya lebih mengutamakan kebutuhan tersebut</i>		
14.	IR	Apakah saudara sudah mampu memanfaatkan kesempatan disekitar secara efektif semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa memanfaatkan kesempatan dengan baik (TW/S:LN/No.14)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Alhamdulillah saya suda bisa mengambil kesempatan yang ada, seperti kemarin waktu bulan puasa saya diberi kesempatan untuk ikut lomba dakwah di Sulawesi Tenggara</i>		
15.	IR	Apakah saudara pernah membandingkan diri dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek membandingkan dirinya dengan orang lain terkait pengetahuan agama	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain terkait konteks agama, apalagi dalam segi hafalan, seperti kenapa orang</i>		

		<i>lain bisa berkuliah dengan lancar dan hafalannya juga tetap lanjut, itu saya melihatnya sangat masyaAllah sekali, karena itu saya sendiri merasa masih sulit untuk mengatur keduanya itu</i>	(TW/S:LN/No.15)	
16.	IR	Bagaimana orang lain memandang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek dipandangan orang lain sebagai orang yang pendiam dan rajin (TW/S:LN/No.16)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Pandangan orang lain terhadap diri saya adalah orang yang pendiam padahal ternyata aslinya cerewet, lalu ada yang bilang saya orangnya rajin, padahal saya merasa tidak terlalu rajin</i>		
17.	IR	Apakah saudara ada merasa khawatir terkait dengan pandangan orang lain mengenai diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa khawatir karena pandangan orang lain tidak sesuai dengan dirinya (TW/S:LN/No.17)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya ada merasa khawatir terkait pandangan tersebut, karena saya merasa pandangan itu tidak sesuai dengan diri saya, kalau satu atau dua orang yang memandang seperti itu tidak masalah, akan tetapi yang lain kan saya tidak tahu</i>		
18.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum bisa mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya (TW/S:LN/No.18)	Faktor Kepribadian
	IE	<i>Saya merasa belum mampu mengatasi masalah sendiri, karena sekecil apapun masalah itu pasti saya langsung kepikiran</i>		

19.	IR	Bagaimana cara saudara mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki cara khusus untuk mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya (TW/S:LN/No.19)	Faktor Kompetensi Pribadi
	IE	<i>Cara saya mengatasi masalah itu belum ada cara pastinya, padahal saya ingin sekali bisa sendiri mengatasi masalah itu dan ingin sekali bisa tidak terlalu kepikiran dengan masalah itu</i>		
20.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah dengan menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat lebih membantu mengatasi masalah yang terjadi pada diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek semenjak menjadi mahasiswa dapat sedikit membantunya dalam mengatasi masalah yang terjadi (TW/S:LN/No.20)	Faktor Pendidikan
	IE	<i>Menurut saya iya, saya merasa sekarang ini sedikit membantu, karena dulu ketika ada apa-apa saya langsung minta bantuan sama abang dan kakak, akan tetapi sekarang ini saya lebih berusaha dulu sendiri dan kalau memang tidak terselesaikan itu baru saya minta bantuan sama abang dan kakak saya</i>		
21.	IR	Bagaimana cara saudara mengevaluasi diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mengevaluasi diri dengan mencari hal apa yang sudah atau belum didapatnya dan hal apa	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya mengevaluasi diri waktu malam, seperti hal apa yang sudah saya dapatkan hari ini, lalu apa saja yang masih kurang dari hari ini yang perlu ditingkatkan lagi</i>		

			yang masih kurang pada dirinya (TW/S:LN/No.21)	
22.	IR	Apakah saudara tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa tertarik untuk mendapatkan ilmu baru dan pengalaman yang berharga (TW/S:LN/No.22)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Saya sangat merasa tertarik terkait kegiatan yang memperluas wawasan saya, karena dari situ saya jadi banyak mendapatkan ilmu baru dan pengalaman yang berharga, lalu juga saya selalu berharap dalam satu hari itu minimal saya harus dapat satu ilmu baru</i>		
23.	IR	Menurut pendapat saudara, apakah penting untuk mencari pengalaman baru yang menantang diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa sangat perlu mencari pengalaman baru (TW/S:LN/No.23)	Dimensi Pertumbuhan Pribadi
	IE	<i>Menurut saya, penting sekali untuk mencari pengalaman baru, apalagi pengalaman yang menambah pengetahuan ilmu agama pada diri saya</i>		
24.	IR	Apakah saudara berani untuk menyuarakan pendapat saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Saya belum berani mengeluarkan pendapat atau apa yang ada dalam pikiran saya, apalagi cuman di dalam ruangan kuliah saya ingin bertanya sama dosen tersebut, akan tetapi itu saja saya masih belum terlalu berani, namun akhir-akhir semenjak saya beberapa kali mengikuti kegiatan organisasi itu sudah ada sedikit-sedikit rasa keberanian itu</i>	Subjek sudah ada sedikit-sedikit keberanian untuk mengeluarkan pendapat (TW/S:LN/No.24)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
25.	IR	Apakah saudara sudah mampu mengambil keputusan sendiri semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek belum bisa mengambil keputusan sendiri (TW/S:LN/No.25)	Dimensi Otonomi atau Kemandirian
	IE	<i>Saya belum bisa mengambil keputusan sendiri, karena saya masih perlu masukan-masukan dari orang lain dulu terutama masukan dari kakak saya</i>		
26.	IR	Siapa yang memberikan dukungan kepada saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan dukungan dari orangtua, terutama dari kakaknya (TW/S:LN/No.26)	Faktor Dukungan Sosial
	IE	<i>Saya pasti ada mendapatkan dukungan dari orangtua, tetapi saya lebih sering mendapat dukungan dari kakak saya, karena lebih suka dan nyaman bercerita dengan kakak saya</i>		
27.	IR	Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?		

	IE	<i>Dukungan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap diri saya, karena setelah saya bertanya pada keluarga saya terutama kepada kakak, saya akan mendapatkan masukan dan pertimbangan bagi diri saya</i>	Subjek mendapatkan pengaruh besar atas masukan yang diberikan oleh keluarga terutama dari kakak (TW/S:LN/No.27)	Faktor Dukungan Sosial
28.	IR	Apakah saudara sudah mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek sudah bisa membangun hubungan baik dengan orang lain (TW/S:LN/No.28)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Alhamdulillah saya merasa bisa sedikit-sedikit atau belum terlalu mampu dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain</i>		
29.	IR	Bagaimana pandangan saudara terkait membangun hubungan yang baik dengan orang lain semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang perlu membangun dan memperluas hubungan baik dengan orang lain (TW/S:LN/No.29)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Pandangan saya terhadap membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah sangat perlu, karena semakin bertambah luas relasi saya, maka semakin luas juga ilmu yang bisa saya dapatkan</i>		
30.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga,	Dimensi Hubungan

	IE	<i>Saya memiliki hubungan Alhamdulillah baik dengan keluarga, saya merasa lebih dekat sama abang dan kakak, karena apapun yang terjadi selama berada di sini saya selalu ceritakan terlebih dahulu sama mereka, lalu mereka memberikan pendapat dan saling mendukung serta saling menyemangati satu sama lain</i>	terutama dengan abang dan kakak karena sebagai tempat bercerita (TW/S:LN/No.30)	Positif dengan Orang Lain
31.	IR	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki hubungan baik dengan teman baru (TW/S:LN/No.31)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan teman-teman baru, saya tipe orangnya suka saling membantu satu sama lain, baik itu terkait perkuliahan maupun tidak</i>		
32.	IR	Apa hal-hal yang biasa saudara ceritakan kepada teman-teman baru yang dapat saudara percayakan semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek biasanya menceritakan kepada teman baru mengenai hal bisa saling bertukar pikiran (TW/S:LN/No.32)	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain
	IE	<i>Saya biasanya menceritakan hal yang bisa saling bertukar pikiran, baik itu masalah pribadi, masalah keluarga ataupun masalah di kampus</i>		
33.	IR	Bagaimana cara saudara menjaga hubungan baik dengan teman-teman baru semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek menjaga hubungan baik dengan teman baru melalui cara saling berbaur satu sama lain	Faktor Jenis Kelamin
	IE	<i>Cara saya menjaga hubungan baik dengan teman baru adalah dengan menerapkan berteman sama siapa saja, walaupun saya</i>		

		<i>punya teman dekat saya tetap juga harus bergabung dengan teman lainnya, agar teman lain tidak merasa kalau saya tidak mau berteman dengan mereka</i>	(TW/S:LN/No.33)	
34.	IR	Bagaimana saudara menjalani kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek kesehariannya berkuliah, ikut kegiatan organisasi, dan mengajar ngaji (TW/S:LN/No.34)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya kesehariannya berkuliah, ikut kegiatan organisasi, dan kegiatan mengajar anak-anak mengaji</i>		
35.	IR	Darimanakah sumber keuangan tetap saudara semenjak menjadi mahasiswa baru? Apakah saudara sudah mampu mengelola keuangan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek mendapatkan pemasukan dari orangtua dan hasil mengajar, serta sudah bisa mengaturnya (TW/S:LN/No.35)	Faktor Status Sosial Ekonomi
	IE	<i>Saya mendapatkan pemasukan dari orangtua, dan karena saya ada kegiatan mengajar ngaji pada anak-anak sehingga ada tambahan sedikit dari situ, dan mengatur pengeluaran Alhamdulillah saya sudah bisa</i>		
36.	IR	Bagaimana pelaksanaan agama terhadap kehidupan sehari-hari saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki agama sebagai pegangan hidup	Faktor Religiusitas

	IE	<i>Agama itu sebagai pegangan hidup saya, karena apapun yang saya rasakan seperti lelah kuliah dan tugas kuliah banyak, saya selalu menerapkan bahwa itu semua ada pelajarannya</i>	(TW/S:LN/No.36)	
37.	IR	Apakah saat ini saudara merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek merasa cocok dengan tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:LN/No.37)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya ngekost di sini dan Alhamdulillah saya merasa cocok dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya</i>		
38.	IR	Apakah saat ini kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar saudara sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saudara?	Subjek merasa kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar belum sesuai dengan kemauannya (TW/S:LN/No.38)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Sebenarnya belum sesuai, karena saya ingin tinggal di pondok lagi, dari dulu memang niatnya ketika berkuliah itu nanti tinggalnya pondok, alasannya karena kalau sehariannya saya sudah sibuk dengan kuliah lalu pulang ke pondok itu saya masih bisa mengulang hafalan saya karena ada yang simak dan ada yang bimbing, akan tetapi sekarang di kost ini kan setiap orang punya kesibukan masing-masing dan tidak semua teman bisa kita minta tolong simak kan, sehingga semakin lama hafalan saya tidak bertambah</i>		

39.	IR	Apakah saat ini saudara merasa bertanggung jawab atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar?	Subjek tidak memiliki tanggung jawab di tempat tinggal dan lingkungan sekitar (TW/S:LN/No.39)	Dimensi Penguasaan Lingkungan
	IE	<i>Saya saat ini tidak memiliki tanggung jawab apapun atas kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, saya pun jarang berada di kost, saya lebih sering keluar untuk mencari kesibukkan yang bermanfaat</i>		
40.	IR	Bagaimana saudara memandang masa lalu saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa lalu sebagai pelajaran (TW/S:LN/No.40)	Dimensi Penerimaan Diri
	IE	<i>Saya memandang masa lalu sebagai pelajaran, seperti apa yang kurang di masa lalu, maka saya perbaiki di masa sekarang, walaupun ada masa lalu yang membuat saya sedikit merasa kecewa karena saya selalu berpikir kenapa tidak dari dulu</i>		
41.	IR	Bagaimana saudara memandang masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memandang masa depan sebagai suatu hal yang penting dan perlu dibuatkan target-targetnya (TW/S:LN/No.41)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya memandang masa depan sebagai sesuatu yang sangat penting, karena apabila diri saya ada membuat target-target untuk masa depan itu pasti saya akan berusaha untuk mencapainya</i>		
42.	IR	Apakah saudara ada membuat rencana untuk masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek semenjak menjadi mahasiswa merasa sangat	

	IE	<i>Saya dari dulu memang ada membuat list rencana akan tetapi hanya sekedar, namun semenjak menjadi mahasiswa saya benar-benar ada membuat list rencana, karena sekarang ini dengan saya membuat rencana itu saya jadi tahu apa-apa saja target yang sudah atau belum tercapai</i>	perlu untuk membuat rencana yang harus tercapai sesuai target (TW/S:LN/No.42)	Dimensi Tujuan Hidup
43.	IR	Sejauh manakah keyakinan saudara untuk dapat mencapai masa depan saudara semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek merasa sangat yakin untuk mewujudkan rencana yang telah dibuatnya (TW/S:LN/No.43)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya sangat yakin terkait rencana masa depan tersebut, karena setiap harinya saya selalu ingat mana rencana yang belum tercapai</i>		
44.	IR	Apakah saudara ada merasa kecewa dengan pencapaian yang belum terwujud semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek walaupun merasa kecewa tetap ingin berusaha lagi untuk mewujudkannya (TW/S:LN/No.44)	Dimensi Tujuan Hidup
	IE	<i>Saya pasti ada merasa kecewa terkait pencapaian yang tidak terwujud, akan tetapi dengan begitu saya jadi semakin termotivasi ingin mencoba lagi untuk mewujudkannya</i>		
45.	IR	Apakah saudara tau kesejahteraan secara psikologis itu seperti apa?	Subjek mengetahui makna kesejahteraan secara psikologis (TW/S:LN/No.45)	Upaya
	IE	<i>Saya tau, secara psikis kita sehat, akan tetapi saya merasa diri saya masih belum terlalu baik</i>		

46.	IR	Apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek memiliki upaya dengan cara lebih meyakinkan diri (TW/S:LN/No.46)	Upaya
	IE	<i>Hal yang selalu saya lakukan untuk menjaga hal tersebut adalah selalu meyakinkan diri sendiri, karena semakin yakin saya dengan diri saya walaupun terkadang juga tidak yakin, tetapi itu semakin membuat diri saya membaik</i>		
47.	IR	Apakah saudara memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan secara psikologis semenjak menjadi mahasiswa baru?	Subjek tidak memiliki hambatan karena ada upaya lain yaitu menyibukkan diri dengan kegiatan positif (TW/S:LN/No.47)	Upaya
	IE	<i>. Saya tidak memiliki kendala ketika melakukan hal tersebut, tetapi ketika ada hal yang mengganggu pikiran saya, saya berusaha untuk menyibukkan diri saya ke kegiatan-kegiatan positif</i>		
48.	IR	Oke baik adik, terima kasih dik telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kakak, terimakasih juga atas waktunya yaa		Penutup
	IE	<i>Oke kak, sama-sama</i>		

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan subjek AA selaku mahasiswa Prodi KPI



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan subjek MH selaku mahasiswi Prodi KESOS



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan subjek ZA selaku mahasiswi Prodi BKI



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan subjek RR selaku mahasiswa Prodi PMI



Gambar 5. Wawancara peneliti dengan subjek LN
selaku mahasiswa Prodi MD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Aisyah Raihan Fadilla |
| 2. Tempat / Tgl. Lahir | : Banda Aceh / 05 Agustus 2001 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Suku Bangsa | : Aceh |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Jl. Mujair No 9 Gampong Bandar Baru, Dusun Seriding. |
| a. Kecamatan | : Kuta Alam |
| b. Kota / Kabupaten | : Banda Aceh |
| c. Provinsi | : Aceh |
| 8. No. Telp/Hp | : 0895613387282 |
| 9. E-mail | : 190402059@student.ar-raniry.ac.id |

Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| 10. SD Negeri 35 Banda Aceh | : Tahun Lulus 2013 |
| 11. SMP Negeri 2 Banda Aceh | : Tahun Lulus 2016 |
| 12. SMA Negeri 12 Banda Aceh | : Tahun Lulus 2019 |

Orang Tua / Wali

- | | |
|---------------------|---|
| 13. Nama Ayah | : M. Nasir Abdullah |
| 14. Nama Ibu | : Fitri Ani |
| 15. Alamat | : Jl. Mujair No 9 Gampong Bandar Baru, Dusun Seriding |
| a. Kecamatan | : Kuta Alam |
| b. Kota / Kabupaten | : Banda Aceh |
| c. Provinsi | : Aceh |

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Peneliti

(Aisyah Raihan Fadilla)